

**PENGARUH PENDEKATAN *CULTURALLY RESPONSIVE TEACHING*
TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA KELAS V PADA MATA
PELAJARAN IPAS DI SDN 12 REJANG LEBONG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Dalam Ilmu Tarbiyah



M.FAISAL

21591120

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS TARBIYAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

2025

PENGAJUAN SKRIPSI

Hal: Pengajuan Sidang Munaqosyah

Kepada

Yth. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Di- Curup

Assalamualaikum Wr.Wb

Setelah diadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya , maka kami berpendapat skripsi saudara **M. Faisal** yang berjudul **“Pengaruh Pendekatan Culturally Responsive Teaching Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran IPAS Di SD Negeri 12 Rejang Lebong”** sudah dapat diajukan dalam sidang munaqosyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

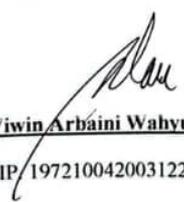
Demikian Permohonan ini kami ajukan atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Curup, 2025

Pembimbing I

Pembimbing II


Wiwin Arbaini Wahyuningsih, M. Pd.

NIP/197210042003122003


Mega Selvi Maharani, M. Pd.

NIP. 199505062022032007

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : M. Faisal
Nim : 21591120
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul Skripsi : Pengaruh Pendekatan Culturally Responsive Teaching Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas V Di SDN 12 Rejang Lebong

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini bukan merupakan karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau menjadi rujukan dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Agustus 2025

M. Faisal
M. Faisal
NIM. 21591120

LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP FAKULTAS TARBIYAH

Jalan Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : 1359 /In.34/FT/PP.00. 9/08/2025

Nama : M. Faisal
NIM : 21591120
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Pengaruh Pendekatan Culturally Responsive Teaching Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran IPAS Di SDN 12 Rejang Lebong

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

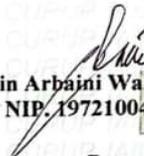
Hari/Tanggal : Rabu, 13 Agustus 2025
Pukul : 13.30 -15.00 WIB
Tempat : Ruang 03 Gedung Munaqosah Fakultas Tarbiyah

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

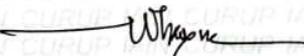
Sekretaris,

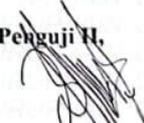

Wiwin Arbajani Wahyuningsih, M.Pd
NIP. 197210042003122003


Mega Selvi Maharani, M.Pd
NIP. 199505062022032007

Penguji I,

Penguji II,


Dr. Edi Wahyudi, M.Tp.d
NIP. 197303131997021001


Jauhari Kumara Dewi, M.Pd
NIP. 199108242020122005



Mengetahui,
Dekan


Dra. Sutrisno, S.Ag., M. Pd
NIP. 199009212000031003

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr.Wb

Alhamdulillah, segala puji hanya milik Allah SWT karena berkat rahmat dan hidayah-Nya yang senantiasa selalu dicurahkan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Pendekatan Culturally Responsive Teaching Terhadap Minat Belajar siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran IPAS Di SDN 12 Rejang Lebong”**. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang mana beliaulah menjadi panutan kita sampai akhir zaman.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari banyak mendapat dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, yang merupakan pengalaman yang tidak dapat diukur secara materi, namun dapat membukakan mata penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada.

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Dr. Yusefri, M. Ag selaku Wakil Rektor I, Bapak Dr. M. Istan, M.E.I selaku Wakil Rektor II, Bapak Dr. Nelson, S.Ag., M.Pd.I selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
3. Bapak Dr. Sutarto, S. Ag., M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
4. Bapak Agus Riyan Oktori, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
5. Ibu Wiwin Arbaini Wahyuningsih, M.Pd. selaku Pembimbing Akademik.
6. Ibu Wiwin Arbaini Wahyuningsih, M.Pd. selaku pembimbing I dan Ibu Mega Selvi Maharani, M.Pd. selaku pembimbing II.
7. Bapak dan Ibu Dosen sebagai pengajar PGMI yang telah memberikan ilmu dan bimbingan sejak awal hingga akhir perkuliahan.

8. Ibu Sri Hartati, S.Pd. Selaku kepala sekolah SDN 12 Rejang Lebong yang telah mengizinkan dan membantu penulis melakukan penelitian untuk menyelesaikan skripsi.

Penulis menyadari, bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Penulis mengharapkan kritik dan saran dari pihak manapun guna penyempurnaannya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis, pembaca, Institusi pendidikan dan masyarakat luas.

Curup, Agustus 2025

Penulis,

M. Faisal
NIM. 21591120

MOTTO

“Selama masih hidup, kesempatan itu tidak terbatas”

-Monkey D. Luffy

PERSEMBAHAN

Segala puji dan syukur saya panjatkan kepada Allah SWT. Karena berkat rahmat dan karunia serta izinnya saya bisa menyelesaikan skripsi ini tepat waktu. Semoga langkah ini menjadi batu loncatan yang terbaik untuk saya dapat melanjutkan serta meraih cita cita besar saya.

Saya persembahkan suatu karya tulisan ini untuk :

1. Bapak A. Nasir Musa (Alm) yang telah menemani perkuliahan ini sampai semester dua sebelum akhirnya berpulang ke pangkuan Allah SWT. Sesuai keinginan bapak ingin melihat anaknya sarjana walaupun bapak sudah tidak ada didunia, saya harap bapak tenang di surga dan bahagia melihat anaknya dapat melewati masa perkuliahan.
2. Surgaku ibu Beti Yulianti yang tiada pernah henti memberikan semangat, memperjuangkan pendidikanku, nasehat, kasih sayang dan doa yang telah mengiringi langkahku menuju hari ini. Perjuanganku akan terus berjalan dan ini menjadi langkah awal dalam hidupku.
3. Terimakasih untuk Brothers dan Sisters, serta keluarga besar atas semangat dan doa yang selalu kalian berikan kepada saya.
4. Dosen-dosen pembimbing terbaik Wiwin Arbaini Wahyuningsih M.Pd selaku pembimbing I dan Ibu Mega Selvi Maharani, M.Pd selaku pembimbing II yang telah bersedia membimbing meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Kepada semua teman teman, Terimakasih Selalu ada dalam titik terendah saya dan terimakasih telah menjadi pendengar setia dalam menjalani hidup.
6. Teman-teman KKN, PPL, dan seperjuangan PGMI C angkatan 2021 yang pernah membantu, mensupport saya dan mendoakan saya.
7. Almamater Kebanggaan IAIN Curup.

Demikian saya persembahkan skripsi yang berjudul “Pengaruh Pendekatan Culturally Responsive Teaching Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas V Di SD Negeri 12 Rejang Lebong” kepada orang-orang yang berjasa penuh kepada saya dan semoga bermanfaat bagi pembaca.

ABSTRAK

M. FAISAL, NIM 21591120 “**Pengaruh Pendekatan Culturally Responsive Teaching Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran IPAS Di SDN 12 Rejang Lebong**”, Skripsi pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Curup.

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 12 Rejang Lebong pada siswa kelas V yang dilatar belakangi oleh siswa di SDN 12 Rejang Lebong yang memiliki minat belajar yang rendah, terlihat dari kurangnya partisipasi dan keaktifan siswa pada saat proses pembelajaran. Hal tersebut juga dilihat dari kurangnya pendekatan pengajaran yang sesuai dengan keberagaman budaya mereka. Berdasarkan permasalahan tersebut maka penelitian ini bertujuan : 1). Untuk mengetahui minat belajar siswa dan respon siswa terhadap pendekatan *Culturally Responsive Teaching*; 2). Untuk mengetahui apakah adanya pengaruh pendekatan *Culturally Responsive Teaching* terhadap minat belajar siswa kelas V di SDN 12 Rejang Lebong.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian regresi linear sederhana, Sampel penelitian ini adalah siswa kelas V yang berjumlah 42 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket (Kuisisioner) dan dokumentasi.

Skor total untuk variabel Pendekatan *culturally responsive teaching* yang diperoleh dari penelitian ini adalah 1583, sedangkan skor teoritik tertinggi untuk variabel tersebut per responden adalah 50. Oleh karena itu, Pendekatan *Culturally responsive teaching* sebesar $1583 : 2000 = 0,791$ atau 79,0% dari kriteria yang ditentukan, sehingga termasuk dalam kategori baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendekatan *Culturally Responsive Teaching* memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan minat belajar peserta didik. Kemudian berdasarkan uji T, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,039 artinya nilai signifikansi $< 0,05$, kemudian diperoleh t_{hitung} sebesar -2,137, artinya nilai $t_{hitung} (-2,137) > t_{tabel} (2,021)$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pendekatan *Culturally Responsive Teaching* terhadap minat belajar siswa di SDN 12 Rejang Lebong.

Kata Kunci : Pendekatan, Culturally Responsive Teaching, Minat Belajar.

DAFTAR ISI

PENGAJUAN SKRIPSI	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFYAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Landasan Teori	11
1. Pendekatan Culturally Responsive Teaching	11
a. Pengertian Culturally Responsive Teaching.....	11
b. Tujuan Pendekatan Culturally Responsive Teaching	14
c. Komponen-Komponen Culturally Responsive Teaching.....	15
d. Fungsi Culturally Responsive Teaching	17
e. Langkah-Langkah Culturally Responsive Teaching	18
f. Indikator Culturally Responsive Teaching	19
g. Kelebihan Culturally Responsive Teaching	21
2. Minat Belajar Siswa	23
a. Pengertian Minat Belajar	23

b. Macam-Macam dan Ciri-Ciri Minat	24
c. Pengaruh Minat Terhadap Kegiatan Belajar Siswa	27
d. Minat Belajar Didalam Kelas	28
e. Sebab-Sebab Timbulnya Minat Belajar	29
f. Indikator mInat Belajar	31
3. Hubungan Pendekatan Culturally Responsive Teaching Dengan Minat Belajar Siswa	33
4. Ilmu Pengetahuan Alam Sosial (IPAS)	34
a. Pengertian IPAS	34
b. Tujuan Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial	35
c. Ruang Lingkup Materi Pembelajaran IPAS Kelas V	36
B. Kajian Penelitian Yang Relevan	37
C. Kerangka Pikir	40
D. Hipotesis Penelitian.....	41
BAB III METODE PENELITIAN	43
A. Jenis dan Desain Penelitian.....	43
B. Tempat dan Waktu Penelitian	44
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	44
D. Variabel Penelitian.....	45
E. Teknik dan Instrumen Pengumpul Data	46
F. Uji Instrumen Penelitian.....	50
G. Teknik Analisis Data	55
BAB IV PEMBAHASAN	57
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	57
B. Hasil Penelitian.....	62
C. Pembahasan.....	87
BAB V PENUTUP.....	93
A. Kesimpulan	93
B. Saran.....	94

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jumlah Populasi	45
Tabel 3.2 Kisi kisi Instrumen Dokumentasi	47
Tabel 3.3 Alternatif Jawaban dan Skor kuisioner (Angket)	48
Tabel 3.4 Kisi kisi Instrumen Angket	49
Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Variabel (X)	52
Tabel 3.6 Hasil Uji Validitas Variabel (Y)	52
Tabel 3.7 Interpretasi Tingkat Reliabilitas Data	53
Tabel 3.8 Hasil Uji Coba Reliabilitas	54
Tabel 4.1 Daftar Nama Kepala Sekolah	58
Tabel 4.2 Profil Sekolah SDN 12 Rejang Lebong	58
Tabel 4.3 Daftar Nama Guru	60
Tabel 4.4 Rekapitulasi Jumlah Peserta Didik SDN 12 Rejang Lebong	61
Tabel 4.5 Sarana dan Prasarana SDN 12 Rejang Lebong.....	62
Tabel 4.6 Data Statistik Pendekatan Culturally Responsive Teaching	63
Tabel 4.7 Saya belajar tentang budaya yang berbeda dalam materi pelajaran	64
Tabel 4.8 Pelajaran di sekolah membuat saya mengenal budaya lain yang belum saya ketahui sebelumnya, melalui pelajaran sekolah	65
Tabel 4.9 Saya merasa pendapat saya di hargai meskipun berbeda dari teman- teman lain	66
Tabel 4.10 Saya di ajak menghubungkan pelajaran dengan pengalaman saya.....	66
Tabel 4.11 Saya tidak pernah merasa direndahkan karna budaya, bahasa, atau kepercayaan saya	67
Tabel 4.12 Saya bisa berteman dengan siapapun meskipun budaya kami berbeda.....	67
Tabel 4.13 Saya belajar bahwa setiap orang harus diperlakukan dengan adil.....	68

Tabel 4.14 Saya diperlakukan dengan adil	69
Tabel 4.15 Saya mendapat bantuan jika kesulitan memahami pelajaran.....	69
Tabel 4.16 Saya diberi semangat untuk terus belajar	70
Tabel 4.17 Tolak Ukur Kategori Persentase	71
Tabel 4.18 Data Statistik Minat Belajar	73
Tabel 4.19 Saya merasa senang saat mengikuti pelajaran IPAS disekolah	73
Tabel 4.20 Saya merasa nyaman belajar bersama teman-teman dikelas	74
Tabel 4.21 Saya membantu teman dalam kesulitan belajar.....	75
Tabel 4.22 Saya ikut dalam kerja kelompok saat diminta guru	75
Tabel 4.23 Saya merasa tertarik dengan materi ipas yang diajarkan.....	76
Tabel 4.24 Saya ingin terus belajar IPAS karena topiknya menarik	77
Tabel 4.25 Saya memperhatikan penjelasan guru dengan sungguh-sungguh.....	78
Tabel 4.26 Saya fokus selama kegiatan pembelajaran berlangsung	79
Tabel 4.27 Saya berusaha mengerjakan tugas sekolah dengan sungguh-sungguh	79
Tabel 4.28 Saya tetap belajar meskipun materi IPAS terasa sulit	80
Tabel 4.29 Tolak Ukur Kategori Persentase	80
Tabel 4.30 Uji Normalitas	82
Tabel 4.31 Uji Homogenitas	83
Tabel 4.32 Uji Linearitas	83
Tabel 4.33 Uji Regresi Linear Sederhana	84
Tabel 4.34 Uji Anova	85
Tabel 4.35 Uji T	86
Tabel 4.36 Uji Koefisien Determinasi	86

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir	40
Gambar 3.1 Variabel Penelitian	46
Gambar 4.1 Skor Total Presentase (X)	72
Gambar 4.2 Skor Total Presentase (Y)	81

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian	101
Lampiran 2. Surat Keterangan telah Menyelesaikan Penelitian	102
Lampiran 3. SK Pembimbing	103
Lampiran 4. Kisi-kisi Instrumen Penelitian	104
Lampiran 5. Data hasil uji coba	108
Lampiran 6. Validator Butir Soal	110
Lampiran 7. Hasil Uji Validitas	114
Lampiran 8. Hasil Uji Reliabilitas	118
Lampiran 9. Data Penelitian.....	119
Lampiran 10. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana	123
Lampiran 11. Modul Ajar IPAS	124
Lampiran 12. Angket	133
Lampiran 13. Hasil Angket	135
Lampiran 14. Dokumentasi	137
Lampiran 15. Kartu Bimbingan Skripsi	139

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mencerminkan kemajuan suatu bangsa, di mana tingkat kemajuan dapat dilihat dari kualitas sumber daya manusia yang dihasilkan. Penciptaan individu yang berkualitas tidak terlepas dari peran penting seorang guru. Untuk membentuk siswa yang memiliki karakter baik, seorang guru dan pendidik perlu menjadi contoh yang baik bagi mereka.¹

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat (1) dan (2) menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan proses belajar yang memungkinkan peserta didik mengembangkan potensi diri, baik secara spiritual, intelektual, maupun keterampilan. Pendidikan nasional sendiri berlandaskan pada Pancasila dan UUD 1945, berakar pada nilai agama dan budaya nasional, serta responsif terhadap perkembangan zaman. Perubahan UUD 1945 dilakukan sebagai bagian dari reformasi konstitusi untuk menyesuaikan sistem pendidikan nasional dengan kondisi bangsa Indonesia.² Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan kualitas akademik peserta didik. Namun, dalam proses pembelajaran, sering kali ditemukan kesenjangan antara

¹ Kristi Wardani, *Peran Guru dalam Pendidikan Karakter Menurut Konsep Pendidikan Ki Hajar Dewantara*, November, 2010, 8-10.

² Janpatur Simamora, "*Tafsir Makna Hukum dalam Perspektif Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945*", Jurnal Dinamika Hukum, Volume 14 Nomor 3 September 2014, Hal.549

metode pengajaran dengan latar belakang budaya siswa.³ Di SDN 12 Rejang Lebong, siswa berasal dari berbagai latar belakang budaya yang unik, yang dapat memengaruhi cara mereka memahami dan merespons materi pembelajaran.⁴

Pendidikan dipandang sebagai proses belajar yang ditunjukkan untuk membangun manusia dengan pengetahuan dan keterampilan.⁵ Permasalahan dalam proses belajar terdapat banyak permasalahan misalnya, mengenai kurangnya minat belajar siswa bervariasi dan kompleks, beberapa masalah yang mungkin terjadi meliputi: pertama, kurangnya stimulasi atau rangsangan kreatif di lingkungan peserta didik baik di sekolah maupun di rumah. Kedua, pendekatan pembelajaran yang konvensional dan pendekatan yang terlalu terfokus pada penghafalan dan pemahaman konsep secara langsung dapat menghambat kemampuan peserta didik untuk berpikir secara kritis. ketiga, kurangnya kesempatan untuk berkolaborasi, dan kurangnya dukungan baik dari guru, orang tua atau lingkungan sekitar juga menjadi hambatan. Selain itu, permasalahan lain yang ditemukan ialah pendekatan pembelajaran yang digunakan belum mengarah kepada pembelajaran yang dapat membantu peserta didik menjadi individu yang aktif.

Pendekatan yang dipilih sebaiknya dapat membuat peserta didik mengkonstruksi pengetahuannya sendiri dan bermakna melalui pengalaman nyata, sesuai dengan hakikat pembelajaran yang terdiri dari proses, produk,

³ Geneva Gay, *Culturally Responsive Teaching: Theory, Research, and Practice* (New York: Teachers College Press, 2010).

⁴ Observasi Tanggal 28 Februari 2025 di SDN 12 REJANG LEBONG SUKARAJA

⁵ Mohammad Ali, "*Pendidikan untuk Pembangunan Nasional* (Bandung:Imperial Bhakti Utama," 2009.

sikap dan aplikasi. Dengan lebih menekankan pada proses, peserta didik aktif selama pembelajaran untuk membangun pengetahuannya melalui serangkaian kegiatan pembelajaran bermakna. Peserta didik diarahkan untuk dapat mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan sebuah usaha sadar untuk mengajarkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan, bagi kehidupannya di masa yang akan datang, hal tersebut dilakukan dalam mata pelajaran IPAS. Menurut Taneo dkk bahwa IPAS adalah ilmu pengetahuan yang memadukan sejumlah konsep pilihan dari cabang-cabang ilmu sosial dan ilmu lainnya serta kemudian diolah berdasarkan prinsip pendidikan dan didaktik untuk dijadikan program pengajaran pada program persekolahan.⁶ Dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPAS dapat menggunakan banyak metode salah satunya pendekatan *Culturally Responsive Teaching*

Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) merupakan salah satu metode yang menekankan pentingnya mengaitkan pengalaman belajar dengan budaya, nilai-nilai, dan latar belakang siswa. Gay G. menjelaskan bahwa pembelajaran yang responsif terhadap budaya mampu meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa dalam kelas.⁷ Dengan metode ini, pembelajaran menjadi lebih relevan dan bermakna, sehingga siswa merasa dihargai serta lebih termotivasi untuk belajar.

⁶ Taneo, Y. M., Lasa, L., & Bunga, M. (2021). *Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS): Konsep dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.

⁷ Gay G. *Culturally Responsive Teaching: Teorhy Research and Practice*.2019. Hal 73

Kelebihan *Culturally Responsive Teaching* dalam pembelajaran diantaranya adalah: Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) memberikan kemudahan bagi guru untuk mengembangkan pemahaman mengenai karakter peserta didik secara personal dan memahami kemampuan serta latar belakang pengalaman peserta didik. Dengan demikian, guru dapat merinci langkah-langkah selanjutnya dengan lebih tepat, yaitu menentukan strategi pembelajaran yang sesuai berdasarkan pemahaman mendalam tentang setiap peserta didik. Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) mementingkan keterlibatan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dengan cara mengintegrasikan aspek budaya. Dengan pendekatan ini, peserta didik diharapkan menjadi jauh lebih aktif dan berpartisipasi secara aktif, baik melalui pengajuan pertanyaan maupun menyampaikan pendapat mereka. Strategi pembelajaran yang diterapkan dalam pendekatan CRT dikembangkan untuk dapat merespons budaya dan memenuhi kebutuhan peserta didik secara individu. Beberapa strategi pembelajaran dalam pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) mencakup kegiatan seperti bercerita, diskusi kelompok, atau aktivitas lainnya yang tidak hanya relevan dengan budaya peserta didik, tetapi juga responsif terhadap kebutuhan dan keanekaragaman budaya yang ada di sekitar peserta didik.⁸

Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) menghadapi berbagai masalah dalam implementasinya di lingkungan pendidikan. Salah satu masalah utama adalah kurangnya pemahaman dan pelatihan guru terkait

⁸ Lailatul Fitria, Maytha E. *Pembelajaran Berbasis Pendekatan Culturally Responsive Teaching di Sekolah Dasar: Journal Of Language*. Vol.4 2024. Hal.644

konsep dan penerapan CRT. Banyak guru hanya memahami aspek permukaan seperti budaya makanan atau pakaian, tanpa menyentuh nilai, cara berpikir, dan komunikasi siswa dari berbagai latar belakang⁹.

Selain itu, kurikulum yang digunakan umumnya belum sensitif terhadap keberagaman budaya. Kurikulum cenderung mewakili budaya dominan, sehingga siswa dari kelompok minoritas merasa tidak terwakili dalam proses pembelajaran¹⁰. Masalah lainnya adalah keterbatasan sumber daya dan waktu yang dimiliki guru dan sekolah, yang menyulitkan penyesuaian materi dan strategi pembelajaran secara mendalam sesuai latar belakang budaya siswa¹¹. Di sisi lain, bias atau prasangka terselubung dari guru terhadap kelompok budaya tertentu juga menjadi penghambat. Hal ini dapat memengaruhi ekspektasi dan perlakuan terhadap siswa secara tidak adil¹². Selain itu, sistem evaluasi atau penilaian yang digunakan di sekolah sering kali tidak relevan secara budaya. Bentuk asesmen yang seragam tidak mempertimbangkan gaya belajar atau cara komunikasi yang berbeda-beda, sehingga siswa dari latar belakang budaya tertentu mungkin kesulitan menunjukkan kemampuan terbaik mereka¹³. Oleh karena itu, diperlukan upaya sistematis dalam memperbaiki pelatihan guru, menyusun kurikulum yang

⁹ Gay, G. (2010). *Culturally Responsive Teaching: Theory, Research, and Practice* (2nd ed.). New York: Teachers College Press.

¹⁰ Ladson-Billings, G. (1995). *Toward a Theory of Culturally Relevant Pedagogy*. *American Educational Research Journal*, 32(3), 465–491

¹¹ Sleeter, C. E. (2012). *Confronting the Marginalization of Culturally Responsive Pedagogy*. *Urban Education*, 47(3), 562–584.

¹² Villegas, A. M., & Lucas, T. (2002). *Educating Culturally Responsive Teachers: A Coherent Approach*. Albany, NY: SUNY Press.

¹³ Nieto, S. (2010). *The Light in Their Eyes: Creating Multicultural Learning Communities*. New York: Teachers College Press.

inklusif, menyediakan sumber daya yang memadai, dan merancang evaluasi yang lebih adil agar CRT dapat diimplementasikan secara optimal.

Culturally Responsive Teaching (CRT) adalah pendekatan pendidikan yang menghormati keragaman budaya didalam kelas dan mendukung terciptanya pembelajaran bermakna. Pendekatan pembelajaran ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan keterampilan di abad 21 siswa baik dalam otomasi maupun informasi, komunikasi dan kolaborasi.

Minat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran merupakan sesuatu yang penting dalam kelancaran proses belajar mengajar. Siswa yang mempunyai minat belajar tinggi dalam proses pembelajaran dapat menunjang proses belajar mengajar untuk semakin baik, begitupun sebaliknya minat belajar siswa yang rendah maka kualitas pembelajaran akan menurun dan akan berpengaruh pada hasil belajar. Slameto menerangkan minat adalah “Kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu”. Minat merupakan sifat yang relatif menetap pada diri seseorang. Minat adalah ketertarikan atau kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan atau terlibat terhadap sesuatu hal karena menyadari pentingnya atau bernilainya hal tersebut.¹⁴

Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) memiliki hubungan yang signifikan dengan minat belajar siswa karena pendekatan ini berupaya menciptakan pembelajaran yang relevan, bermakna, dan menghargai latar belakang budaya peserta didik. Ketika siswa merasa bahwa nilai-nilai budaya, pengalaman hidup, serta identitas mereka dihargai dan dijadikan

¹⁴ Angga S., Wahyu N. Pengaruh Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VI SDN 1 GAMPING. Articles Published. Vol.2. Hal. 92

bagian dari proses belajar, maka mereka akan merasa lebih terlibat secara emosional dan kognitif. Hal ini akan meningkatkan minat mereka dalam mengikuti pembelajaran. Menurut Gay, CRT merupakan pendekatan yang tidak hanya mengakomodasi keragaman budaya, tetapi juga mampu meningkatkan partisipasi aktif dan prestasi akademik siswa dengan menjadikan budaya sebagai kekuatan dalam pembelajaran.¹⁵

Minat belajar merupakan faktor krusial dalam keberhasilan akademik siswa. Siswa dengan minat belajar yang tinggi akan lebih aktif, antusias, dan memiliki motivasi intrinsik dalam mengikuti proses pembelajaran. Minat belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, salah satunya adalah metode pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa.¹⁶

Berdasarkan observasi awal masih ditemukan bahwa masih banyak siswa di SDN 12 Rejang Lebong memiliki minat belajar yang rendah dilihat dari kurangnya partisipasi dan keaktifan siswa pada saat proses pembelajaran. Hal tersebut juga dilihat dari kurangnya pendekatan pengajaran yang sesuai dengan keberagaman budaya mereka. Terlihat bahwa sekitar 60% siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran seperti bertanya, menjawab, dan mengerjakan tugas..¹⁷

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pendekatan *Culturally Responsive Teaching* terhadap minat belajar siswa kelas V di SDN 12 Rejang Lebong. Diharapkan dengan

¹⁵ Geneva Gay, *Culturally Responsive Teaching: Theory, Research, and Practice*, (New York: Teachers College Press, 2010), hlm. 31.

¹⁶ Schunk, D.H., Pintrich, P.R. *Motivation in Education. Theory, Research and Application*. 2020. Hal. 31

¹⁷ Observasi Tanggal 28 Februari 2025 di SDN 12 REJANG LEBONG SUKARAJA

penerapan pendekatan ini, pembelajaran menjadi lebih inklusif, menarik, dan mampu meningkatkan minat belajar siswa secara signifikan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, dapat diidentifikasi masalah masalah yang ada sebagai berikut :

1. Rendahnya hasil minat belajar siswa pada mata pelajaran IPAS
2. Kurangnya semangat belajar siswa
3. Siswa merasa tidak percaya diri dalam mengemukakan pendapat dan partisipasi siswa masih sangat kurang dalam proses pembelajaran IPAS
4. Pendidik masih kurang maksimal dalam menerapkan strategi pembelajaran

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, perlu adanya batasan masalah supaya persoalan penelitian dapat dikaji secara mendalam dan tidak meluas. Adapun batasan masalah pada penelitian ini adalah “Pengaruh Pendekatan *Culturally responsive Teaching* terhadap minat belajar di SDN 12 Rejang Lebong Sukaraja”.

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang diatas, maka rumusan masalahnya sebagai berikut :

1. Bagaimana minat belajar siswa dan respon siswa terhadap pendekatan *Culturally Responsive Teaching* ?
2. Apakah terdapat pengaruh pendekatan *Culturally Responsive Teaching* terhadap minat belajar siswa kelas V di SDN 12 Rejang Lebong ?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan pengembangannya sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui minat belajar siswa dan respon siswa terhadap pendekatan *Culturally Responsive Teaching*.
2. Untuk mengetahui apakah adanya pengaruh pendekatan *Culturally Responsive Teaching* terhadap minat belajar siswa kelas V di SDN 12 Rejang Lebong.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi Guru
 - a. Memberikan pemahaman tentang pentingnya pendekatan pembelajaran yang responsif terhadap budaya siswa.
 - b. Membantu guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih inklusif dan menarik, sehingga dapat meningkatkan keterlibatan serta minat belajar siswa.
2. Bagi Siswa
 - a. Meningkatkan minat belajar dengan menghadirkan pembelajaran yang relevan dengan budaya dan pengalaman mereka.
 - b. Membantu siswa lebih memahami materi pelajaran dengan pendekatan yang sesuai dengan latar belakang budaya mereka.

3. Bagi Sekolah

- a. Memberikan rekomendasi bagi sekolah dalam menyusun kebijakan pembelajaran yang lebih inklusif dan berbasis keberagaman budaya.
- b. Menjadi dasar bagi pengembangan kurikulum yang lebih responsif terhadap kebutuhan siswa dari berbagai latar belakang.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT)

a. Pengertian *Culturally Responsive Teaching* (CRT)

CRT merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang mengangkat referensi budaya peserta didik untuk dijadikan sebagai media dalam mempelajari suatu materi pelajaran. Pada pendekatan ini, guru mengintegrasikan muatan budaya ke dalam pembelajaran. Dengan demikian, peserta didik juga akan lebih memahami budayanya sendiri serta menghargai budaya orang lain.

Pendekatan Pembelajaran Responsif Budaya (*Culturally Responsive Teaching*) merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan keragaman budaya yang terdapat pada peserta didik. Pendekatan pembelajaran ini dapat menjadi jembatan yang menghubungkan antara ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh guru, peserta didik, dan masyarakat.¹⁸ Dengan mengaitkan pembelajaran dengan budaya, diharapkan peserta didik dapat lebih mudah memahami pembelajaran yang diberikan oleh guru. Selain itu, pendekatan pembelajaran responsive budaya (CRT) bertujuan agar peserta didik dapat lebih mengenal dan menghargai budaya yang termasuk salah satu identitas yang dimilikinya, *Culturally Responsive Teaching* di rancang untuk membantu memberdayakan anak-anak dan remaja dengan menggunakan hubungan budaya bermakna untuk menyampaikan akademik, pengetahuan sosial dan sikap.

Geneva Gay menjelaskan bahwa *Culturally Responsive Teaching* adalah pendekatan pembelajaran yang menggunakan latar belakang budaya,

¹⁸ Lailatul Fitria, Maytha Esterya, “Pembelajaran Berbasis Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* di Sekolah Dasar”, *Journal Of Language, Literatur, and Arts*, Vol.4, No. 6, (2024), Hal. 644

pengalaman, dan perspektif siswa sebagai dasar untuk membuat pembelajaran menjadi lebih relevan dan efektif. Guru perlu memahami dan menghargai keragaman budaya siswa agar dapat membangun hubungan positif dan menyampaikan materi dengan cara yang bermakna.¹⁹

Ladson-Billings mengembangkan pendekatan *culturally relevant pedagogy*, yang merupakan dasar dari CRT. Ia menyatakan bahwa pembelajaran harus mencerminkan identitas budaya siswa dan mendorong keberhasilan akademik, kompetensi budaya, serta kesadaran kritis terhadap isu sosial.²⁰

Walau tidak secara langsung membahas CRT, teori Vygotsky mendukung gagasan bahwa pembelajaran yang efektif terjadi ketika materi disesuaikan dengan latar belakang dan pengalaman siswa. Pendekatan CRT memperkuat teori ini dengan mengaitkan budaya siswa sebagai bagian dari *scaffolding* dalam proses belajar.²¹

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan *Culturally Responsive Teaching* adalah pendekatan pembelajaran yang menyesuaikan proses belajar-mengajar dengan latar belakang budaya siswa, guna menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, relevan, dan bermakna. Dengan CRT, guru tidak hanya mengajarkan materi, tetapi juga membangun hubungan yang menghargai identitas budaya siswa dan mendorong partisipasi aktif mereka dalam pembelajaran.

¹⁹ Referensi: Gay, G. (2000). *Culturally Responsive Teaching: Theory, Research, and Practice*.

²⁰ Referensi: Ladson-Billings, G. (1994). *The Dreamkeepers: Successful Teachers of African American Children*.

²¹ Referensi: Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*.

b. Tujuan Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT)

Peserta didik berpartisipasi aktif di dalam belajar, Selain siswa menjadi aktif dalam pembelajaran, *Culturally Responsive Teaching* juga bertujuan untuk:²²

- 1) Menjadikan peserta didik yang mandiri, artinya peserta didik belajar mandiri, tidak melulu bergantung dengan guru. Siswa saling belajar bersama, melalui diskusi, memecahkan masalah dan menemukan solusi.
- 2) Peserta didik memiliki sikap tanggung jawab baik terhadap diri sendiri maupun kelompok, karena pendekatan *Culturally Responsive Teaching* ini menggunakan strategi kooperatif atau kelompok, jadi sikap tanggung jawab seorang peserta didik dalam kelompok sangat berpengaruh terhadap keberhasilan kelompok.
- 3) Peserta didik memiliki sikap torelansi yang tinggi, artinya peserta didik yang memiliki intelektual rendah bukan berarti tidak mendapatkan hak untuk sama-sama belajar.
- 4) Peserta didik yang menghargai perbedaan, artinya antara peserta didik satu dengan yang lain memiliki kemampuan yang berbeda beda, dan hal tersebut seharusnya menjadikan siswa untuk saling berbagi informasi, saling belajar sama lain, saling melengkapi.

Dapat disimpulkan tujuan dari Pendekatan *Cuturally Responsive* bukan hanya berhenti di ruang kelas. Artinya, ketika siswa telah lulus dan terjun ke dunia masyarakat supaya dapat mengamalkan dari tujuan pendekatan *Culturally Responsive Teaching*.

Vygotsky menekankan pentingnya zona perkembangan proksimal dan interaksi sosial dalam pembelajaran. CRT memberi ruang bagi siswa untuk belajar lewat koneksi budaya mereka, sehingga lebih mudah memahami konsep baru, tujuannya Membantu siswa membangun pengetahuan berdasarkan latar belakang budaya dan pengalaman mereka sendiri.²³

²² Michael Vavrus, “*Culturally Responsive Teaching*,” 21st century education: A Reference Handbook 2, (2008).

²³Referensi: Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*.

Hirarki kebutuhan Maslow, rasa dihargai dan diakui sangat penting sebelum seseorang bisa belajar secara optimal. CRT memastikan bahwa siswa dari latar belakang apapun merasa diterima, tujuannya Menciptakan lingkungan belajar yang aman, menghargai identitas siswa, dan mendukung aktualisasi diri.²⁴

James A. Banks menyatakan bahwa pendidikan harus mencerminkan keragaman budaya untuk menciptakan masyarakat yang adil dan demokratis. CRT bertujuan untuk menghilangkan bias budaya dan mendorong inklusivitas, tujuannya Mengembangkan kesadaran multikultural dan keadilan sosial dalam pendidikan.²⁵

Berdasarkan Penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa Tujuan dari Culturally Responsive Teaching adalah menciptakan pembelajaran yang adil, inklusif, dan bermakna dengan menghargai keberagaman budaya siswa. Pendekatan ini mendorong siswa untuk belajar secara aktif, merasa dihargai, dan membangun identitas positif. Dengan mengacu pada teori konstruktivisme, humanistik, dan multikulturalisme, CRT menjadi strategi penting dalam pendidikan abad ke-21 untuk membentuk siswa yang kritis, berempati, dan siap hidup di tengah masyarakat yang beragam.

c. Komponen komponen *Culturally Responsive Teaching*

Melihat beberapa faktor yang bisa dikatakan mempengaruhi perbedaan peserta didik, maka guru dituntut untuk lebih aktif serta peka terhadap siswa-siswanya yang beragam. Maka di dalam pengajaran responsive secara kultural (*Culturally Responsive Teaching*) mencakup komponen-komponen hal-hal sebagai berikut:

- 1) Menciptakan lingkungan kelas yang positif dimana seluruh siswa dihargai dan dihormati.
- 2) Mengkomunikasi harapan-harapan yang positif untuk pembelajaran bagi seluruh siswa.

²⁴ Referensi: Maslow, A. H. (1954). *Motivation and Personality*.

²⁵ Banks, J. A. (2004). *Multicultural Education: Issues and Perspectives*.

- 3) Mengakui keragaman kultural dalam diri siswa dan mengintegrasikan keragaman ini ke dalam kurikulum.
- 4) Menggunakan strategi-strategi pengajaran yang memberdayakan latar belakang dan kekuatan siswa.²⁶

Salah satu strategi pembelajaran yang digunakan yaitu menggunakan strategi pembelajaran kooperatif, dan sesuai dengan kondisi kelas maka guru bertugas sebagai pengendali situasi kelas.

Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) memiliki sejumlah komponen penting yang mendukung terciptanya pembelajaran yang inklusif dan relevan secara budaya. Geneva Gay mengemukakan bahwa komponen utama CRT meliputi pengajaran yang berfokus pada budaya, pengembangan hubungan positif antara guru dan siswa, serta penggunaan strategi pembelajaran yang mencerminkan nilai-nilai budaya siswa.²⁷

Gloria Ladson-Billings menambahkan bahwa CRT mencakup tiga komponen inti, yaitu keberhasilan akademik, penguatan identitas budaya siswa, dan pengembangan kesadaran sosial terhadap ketidakadilan.²⁸

Sementara itu, James A. Banks menyusun lima dimensi pendidikan multikultural yang relevan dengan CRT, yakni integrasi konten, konstruksi pengetahuan, pengurangan prasangka, pedagogi yang setara, dan pemberdayaan budaya sekolah²⁹.

Berdasarkan ketiga teori tersebut, dapat disimpulkan bahwa komponen-komponen utama CRT meliputi integrasi budaya dalam kurikulum, relasi yang saling menghargai antara guru dan siswa, pendekatan pembelajaran yang adil dan kontekstual, serta pengembangan kesadaran kritis siswa terhadap realitas sosial dan budaya di sekitarnya.

²⁶ Jacobsen, Eggen, dan Kauchak.

²⁷ Gay, G. (2010). *Culturally Responsive Teaching: Theory, Research, and Practice* (2nd ed.). New York: Teachers College Press.

²⁸ Ladson-Billings, G. (1995). Toward a Theory of Culturally Relevant Pedagogy. *American Educational Research Journal*, 32(3), 465–491.

²⁹ Banks, J. A. (2006). *Cultural Diversity and Education: Foundations, Curriculum, and Teaching* (5th ed.). Boston: Pearson Education.

d. Fungsi *Culturally Responsive Teaching*

Culturally Responsive Teaching pada guru lebih berfungsi untuk membantu siswa menjadi peserta aktif dalam produksi dan memperoleh pengetahuan ketika di dalam kegiatan pembelajaran berlangsung. Selain siswa menjadi aktif, *Culturally Responsive Teaching* berfungsi menjadikan siswa lebih menyadari akan semua siswa adalah sama dan berhak mendapat fasilitas yang sama, meskipun terdiri dari berbagai karakteristik siswa. Menghadapi siswa yang memiliki karakteristik beragam, tentunya guru dalam menjadikan siswanya mencapai tujuan, harus terlebih dahulu memahami seperti apa siswa, *Culturally Responsive Teaching* hadir sebagai sebuah pendekatan pembelajaran, yang mana guru dapat mengetahui masing-masing karakteristik siswa, gaya belajar, latar belakang keluarga, latar belakang akademik, serta budaya siswa. Sehingga dengan guru tahu, memudahkan dalam mencapai kompetensi yang sebelumnya sudah dirancang atau ditetapkan.³⁰

Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) memiliki berbagai fungsi penting dalam dunia pendidikan. Menurut Geneva Gay, CRT berfungsi untuk menghubungkan pengalaman budaya siswa dengan proses pembelajaran di kelas, sehingga menciptakan suasana belajar yang lebih bermakna dan relevan bagi siswa.³¹

Gloria Ladson-Billings menekankan bahwa CRT bertujuan meningkatkan keberhasilan akademik siswa tanpa mengorbankan identitas budaya mereka, sehingga siswa mampu berkembang secara akademis sambil tetap mempertahankan jati diri budayanya.³²

James A. Banks memandang CRT sebagai bagian dari pendidikan multikultural yang berfungsi untuk menanamkan nilai-nilai keadilan,

³⁰ Martinis Yamin, "Paradigma baru pembelajaran" (Jakarta: Gaung persada press, 2011).

³¹ Gay, G. (2010). *Culturally Responsive Teaching: Theory, Research, and Practice* (2nd ed.). New York: Teachers College Press.

³² Ladson-Billings, G. (1995). Toward a Theory of Culturally Relevant Pedagogy. *American Educational Research Journal*, 32(3), 465–491.

kesetaraan, dan demokrasi dalam pembelajaran, serta membentuk sikap saling menghargai terhadap keberagaman sosial dan budaya.³³

Berdasarkan ketiga pandangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa fungsi utama CRT adalah menciptakan pembelajaran yang adil, inklusif, dan bermakna dengan mempertimbangkan latar belakang budaya siswa, guna mendukung perkembangan akademik sekaligus sosial mereka.

e. Langkah-langkah *Culturally Responsive Teaching*

Pelaksanaan *Culturally Responsive Teaching* memerlukan serangkaian strategi dalam pembelajarannya sesuai dengan tujuan dari *Culturally Responsive Teaching* yakni melibatkan peserta didik aktif dalam pembelajaran tanpa membeda-bedakan satu sama lain. Strategi yang digunakan dalam *Culturally Responsive Teaching* adalah strategi pembelajaran kooperatif. Karena dalam pembelajaran kooperatif terdapat berbagai latar belakang kemampuan akademis, jenis kelamin, ras atau suku yang berbeda-beda.³⁴

Strategi cooperative learning atau gotong royong merupakan sistem pengajaran yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja sama dengan sesama peserta didik dalam tugas-tugas yang terstruktur. Pembelajaran kooperatif dikenal dengan pembelajaran secara berkelompok. Tetapi belajar kooperatif lebih dari sekedar belajar kelompok atau kerja kelompok karena dalam belajar kooperatif ada struktur dorongan atau tugas yang bersifat kooperatif sehingga memungkinkan terjadinya interaksi secara terbuka dan hubungannya yang bersifat interdependensi efektif diantara anggota kelompok.³⁵

Adapun langkah-langkah dalam melaksanakan *Culturally Responsive Teaching* adalah sebagai berikut.³⁶

³³ Banks, J. A. (2006). *Cultural Diversity and Education: Foundations, Curriculum, and Teaching* (5th ed.). Boston: Pearson Education.

³⁴ David A Jacobsen dkk, *Methods for Teaching (metode-metode pengajaran meningkatkan belajar siswa TK-SMA)* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009).

³⁵ Nurmi, "Strategi Pembelajaran Kooperatif Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Peserta Didik," *Staf Pengajar STISIP Pusaka Nusantara*.

³⁶ Gay, "Culturally responsive teaching."

- 1) Langkah pertama yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran menggunakan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* adalah membentuk kelompok kecil yang anggotanya saling interaksi satu sama lain. Pembagian kelompok guru tidak membedakan antar peserta didik yang berkemampuan rendah maupun tinggi, dengan kata lain tidak saling membeda-bedakan. Semua peserta didik memiliki rasa saling menghargai, dan sekaligus memberikan motivasi belajar kepada peserta didik.
- 2) Langkah kedua yaitu guru dan peserta didik menentukan satu atau beberapa topik yang nantinya akan dibahas atau diskusikan dalam kelompok.
- 3) Langkah ketiga setelah ditentukan topik maka peserta didik diharuskan aktif dalam bertanya, menggali informasi dari berbagai sumber atau berdiskusi dengan teman kelompoknya.
- 4) Langkah terakhir yaitu setelah selesai dengan topik yang didiskusikan, selanjutnya direfleksikan atau di presentasikan di depan kelas.

Berdasarkan langkah-langkah di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* menekankan pada pembelajaran yang kolaboratif, inklusif, dan partisipatif. Guru berperan sebagai fasilitator yang mendorong terciptanya lingkungan belajar yang setara, di mana setiap peserta didik diberi kesempatan yang sama tanpa diskriminasi. Melalui pembentukan kelompok yang heterogen, penentuan topik secara bersama, keterlibatan aktif dalam diskusi, serta refleksi atau presentasi hasil pembelajaran, pendekatan ini mampu menumbuhkan rasa saling menghargai, meningkatkan motivasi, dan memperkuat pemahaman siswa terhadap materi secara kontekstual sesuai latar belakang budaya mereka.

f. Indikator *Culturally Responsive Teaching*

Menurut Geneva Gay, indikator CRT terlihat dari penggunaan materi ajar yang relevan dengan budaya siswa, komunikasi yang responsif terhadap latar belakang siswa, serta strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan gaya belajar mereka.³⁷

³⁷ Gay, G. (2010). *Culturally Responsive Teaching: Theory, Research, and Practice* (2nd ed.). New York: Teachers College Press.

Gloria Ladson-Billings mengemukakan bahwa indikator CRT mencakup keberhasilan akademik siswa dari semua latar belakang budaya, penguatan identitas budaya dalam proses pembelajaran, dan pengembangan kesadaran kritis terhadap ketidakadilan sosial.³⁸

James A. Banks menyebut lima dimensi penting sebagai indikator CRT, yaitu integrasi konten multikultural, konstruksi pengetahuan yang adil, pengurangan prasangka, pedagogi yang setara, serta pemberdayaan budaya sekolah yang inklusif.³⁹

Indikator *Culturally Responsive Teaching* (CRT) mencerminkan sejauh mana pembelajaran mampu menghargai, mengakomodasi, dan memberdayakan keragaman budaya peserta didik.

1) Integrasi budaya pada konten materi (Content Integration)

Content Integration dilakukan dengan mengintegrasikan budaya dalam pembelajaran, membangun hubungan baik antara guru dan siswa, dan memberikan apresiasi terhadap prestasi siswa. Content integration mengakibatkan munculnya soft skills siswa, misalnya seperti rasa cinta tanah air, motivasi, dan rasa ingin tahu.

2) Konstruksi Pengetahuan (Facilitating Knowledge Construction)

Guru berperan sebagai fasilitator bagi siswa dalam mengkonstruksikan pengetahuan berdasarkan pengetahuan awal yang dimiliki oleh siswa. Guru mengajak siswa untuk berpikir kritis dan terbuka dalam memahami informasi yang didapat olehnya. Langkah ini dapat membuat siswa memiliki pengetahuan baru.

3) Tidak Berprasangka dalam Perbedaan (Prejudice Reduction)

Guru harus menggunakan pendekatan kontekstual untuk menciptakan kelas yang bebas belajar tanpa memperhatikan perbedaan ras/etnis dan kelas sosial/bahasa. Tahap ini dilaksanakan dengan membangun interaksi positif antar siswa dan menciptakan lingkungan belajar yang nyaman. Dampak

³⁸ Ladson-Billings, G. Toward a Theory of Culturally Relevant Pedagogy. *American Educational Research Journal*, 32(3), 465–491.

³⁹ Banks, J. A. *Cultural Diversity and Education: Foundations, Curriculum, and Teaching* (5th ed.). Boston: Pearson Education.

penerapan tahap ini yaitu munculnya rasa toleransi, kesadaran sosial dan empati komunikasi antara siswa-siswa dan guru.

4) Keadilan Sosial (Social Justice)

Social Justice muncul ketika siswa berani bertanya tanpa memperhatikan perbedaan latar belakang budaya mereka. Guru berperan mendorong siswa agar berani mengungkapkan pendapat dan berani menunjukkan latar belakang budaya mereka. Soft skills yang muncul pada tahap ini yaitu seperti percaya diri dan rasa tanggung jawab.

5) Perkembangan Akademik (Academic Development)

Guru membantu siswa dalam mengembangkan akademiknya dengan melaksanakan proses pembelajaran dengan strategi pembelajaran yang beragam sesuai latar belakang, gaya belajar dan karakter siswa. Tahap ini menuntut siswa aktif dalam pembelajaran sesuai salah satu karakteristik *Culturally Responsive Teaching* yaitu *student-centered*. Tahap ini menimbulkan soft skills percaya diri, komunikatif, motivasi dan tanggung jawab.⁴⁰

g. Kelebihan *Culturally Responsive Teaching*

Kelebihan *Culturally Responsive Teaching* dalam pembelajaran diantaranya adalah:

1. Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) memberikan kemudahan bagi guru untuk mengembangkan pemahaman mengenai karakter peserta didik secara personal dan memahami kemampuan serta latar belakang pengalaman peserta didik. Dengan demikian, guru dapat merinci langkah-langkah selanjutnya dengan lebih tepat, yaitu menentukan strategi pembelajaran yang sesuai berdasarkan pemahaman mendalam tentang setiap peserta didik .
2. Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) mementingkan keterlibatan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dengan cara mengintegrasikan aspek budaya. Dengan pendekatan ini, peserta didik

⁴⁰ Juliaans E. R. Marantika, Jolanda Tomasouw, " Pendekatan Pembelajaran *Culture Responsive Teaching (CRT)* Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman", Jurnal Edu : Erfolgreicher Deuschunterricht, VOL.4, No.1,2024, Hal.4

diharapkan menjadi jauh lebih aktif dan berpartisipasi secara aktif, baik melalui pengajuan pertanyaan maupun menyampaikan pendapat mereka.⁴¹

Strategi pembelajaran yang diterapkan dalam pendekatan CRT dikembangkan untuk dapat merespons budaya dan memenuhi kebutuhan peserta didik secara individu. Beberapa strategi pembelajaran dalam pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) mencakup kegiatan seperti bercerita, diskusi kelompok, atau aktivitas lainnya yang tidak hanya relevan dengan budaya peserta didik, tetapi juga responsif terhadap kebutuhan dan keanekaragaman budaya yang ada di sekitar peserta didik.

Pendekatan Culturally Responsive Teaching memiliki sejumlah kelebihan yang diuraikan oleh berbagai tokoh pendidikan. Geneva Gay menyatakan bahwa CRT mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran karena materi dan strategi yang digunakan sesuai dengan latar belakang budaya mereka, sehingga siswa merasa dihargai dan diakui.⁴²

Gloria Ladson-Billings menekankan bahwa CRT dapat mendukung keberhasilan akademik tanpa mengesampingkan identitas budaya siswa, yang berarti siswa tidak perlu meninggalkan nilai-nilai budayanya untuk bisa berprestasi di sekolah.⁴³

James A. Banks mengemukakan bahwa CRT mampu membangun kesadaran multikultural dalam diri siswa, mengurangi prasangka, dan menciptakan lingkungan belajar yang demokratis dan adil.⁴⁴

Berdasarkan ketiga pandangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kelebihan utama dari Culturally Responsive Teaching terletak pada

⁴¹ Lailatul Fitria, Maytha Esterya, “Pembelajaran Berbasis Pendekatan Culturally Responsive Teaching di Sekolah Dasar”, *Journal Of Language, Literatur, and Arts*, Vol.4, No. 6, (2024), Hal. 645

⁴² Gay, G. *Culturally Responsive Teaching: Theory, Research, and Practice* (2nd ed.). New York: Teachers College Press.

⁴³ Ladson-Billings, G. (1995). *Toward a Theory of Culturally Relevant Pedagogy*. *American Educational Research Journal*, 32(3), 465–491.

⁴⁴ Banks, J. A.. *Cultural Diversity and Education: Foundations, Curriculum, and Teaching* (5th ed.). Boston: Pearson Education.

kemampuannya menciptakan pembelajaran yang relevan secara budaya, meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa, serta membentuk karakter yang inklusif dan sadar keberagaman motivasi, atau dorongan seseorang untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau pemahaman dalam suatu bidang. Minat belajar dapat muncul secara alami atau dikembangkan.

2. Minat Belajar Siswa

a. Pengertian Minat Belajar

Minat belajar adalah ketertarikan, melalui pengalaman, lingkungan, dan dukungan dari orang lain. Minat belajar yang tinggi biasanya ditandai dengan rasa ingin tahu, semangat dalam mengeksplorasi hal baru, dan ketekunan dalam menghadapi tantangan. Faktor yang memengaruhi minat belajar antara lain metode pengajaran, lingkungan belajar, relevansi materi, serta dukungan dari keluarga dan teman.

Hilgart memberi rumusan mengenai minat yaitu sebagai berikut: *”Interest is persisting tendency to pay attention to and enjoy some activity or content”*. Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang. Maka berbeda dengan perhatian sementara atau tidak dalam waktu yang lama dan belum tentu diikuti dengan perasaan senang, sedangkan minat selalu diikuti dengan perasaan senang dan dari situ diperoleh kepuasan. Minat yang besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik bagi dirinya. Ia malu-malu untuk belajar, ia tidak memperoleh kepuasan dari pelajaran tersebut.⁴⁵

Slameto mengatakan bahwa minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan siswa dan mempunyai dampak yang besar terhadap sikap dan perilaku. Siswa yang

⁴⁵ Slameto, Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya, (Jakarta:Rineka Cipta,2013), h.57

berminat terhadap kegiatan pembelajaran akan berusaha lebih keras dibandingkan siswa yang kurang berminat dalam belajar. Kegiatan belajar memerlukan pemusatan perhatian agar apa yang dipelajari dapat dipahami. Untuk meningkatkan minat belajar siswa, proses pembelajaran dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan, siswa bekerja dan mengalami apa yang ada di lingkungannya secara individu maupun berkelompok.⁴⁶

Bahan pelajaran yang menarik minat belajar siswa, lebih mudah dipelajari dan disimpan karena minat menambah kegiatan belajar. Jika terdapat siswa yang kurang berminat dalam belajar dapatlah diusahakan agar dia mempunyai minat yang sangat besar yaitu dengan cara menjelaskan hal-hal yang menarik dan berguna bagi kehidupan serta hal-hal yang berhubungan dengan cita-cita serta kaitannya dengan bahan pelajaran yang dipelajari itu. Mengembangkan minat terhadap sesuatu pada dasarnya merupakan membantu siswa untuk melihat bagaimana hubungan antara materi yang diharapkan untuk dipelajarinya dengan dirinya sendiri sebagai individu. Proses ini berarti menunjukkan pada siswa bagaimana pengetahuan atau kecakapan tertentu mempengaruhi dirinya, melayani tujuan-tujuannya, memuaskan kebutuhan-kebutuhannya. Jika peserta didik menyadari bahwa belajar merupakan alat untuk mencapai beberapa tujuan yang dianggapnya sangat penting, dan bila siswa melihat bahwa hasil dari pengalaman belajarnya akan membawa kemajuan bagi dirinya, kemungkinan besar dia akan berminat dan termotivasi untuk mempelajarinya

b. Macam-macam dan Ciri-ciri Minat

Adapun beberapa jenis atau macam-macam minat, Kuder dalam Purwaningrum mengelompokkan jenis-jenis minat menjadi sembilan macam, yaitu sebagai berikut :

- 1) Minat terhadap alam sekitar, adalah minat pada pekerjaan-pekerjaan yang berhubungan dengan alam, binatang, serta tumbuhan.

⁴⁶ Aprijal, Apriyan, "Pengaruh Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Sungai Salak Kecamatan Tempuling" *Journal Mitra PGMI*, Vol.6, No. 1, (2020), Hal.77

- 2) Minat mekanis, merupakan minat terhadap pekerjaan yang bertalian dengan mesin-mesin atau alat mekanik.
- 3) Minat hitung menghitung, yaitu minat pada pekerjaan yang membutuhkan perhitungan.
- 4) Minat terhadap ilmu pengetahuan, adalah minat untuk menemukan fakta-fakta baru dan pemecahan masalah.
- 5) Minat persuasive, adalah minat terhadap pekerjaan yang berhubungan dengan kesenian, kerajinan, serta kreasi tangan.
- 6) Minat leterer, merupakan minat yang berhubungan dengan masalah-masalah membaca dan menulis sebagai karangan.
- 7) Minat musik, yaitu minat terhadap masalah-masalah musik, seperti menonton konser.
- 8) Minat layanan sosial, adalah minat yang berhubungan dengan pekerjaan untuk membantu orang lain.
- 9) Minat klerikal, yaitu minat yang berhubungan dengan pekerjaan administratif.⁴⁷

Selanjutnya, dalam hubungannya dengan ciri-ciri minat, Elizabeth Hurlock, menyatakan ada tujuh ciri minat yang masing-masing dalam hal ini tidak dibedakan antara ciri minat secara spontan ataupun terpolat. Ciri-ciri ini yaitu :

1. Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental, minat di semua bidang berubah selama terjadi perubahan fisik dan mental.
2. Minat tergantung pada kegiatan belajar. Kesiapan belajar adalah salah satu penyebab meningkatnya minat pada diri seseorang.
3. Minat tergantung pada kesempatan belajar. Kesempatan belajar yaitu faktor yang sangat berharga, karena tidak semua orang bisa menikmatinya.

⁴⁷ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta : Kencana, 2013), h .60

4. Perkembangan minat mungkin terbatas. Keterbatasan ini mungkin disebabkan oleh keadaan fisik yang tidak memungkinkan.
5. Minat dipengaruhi oleh budaya. Budaya sangat memengaruhi, karena jika budaya sudah mulai luntur maka minat juga akan ikut luntur.
6. Minat berbobot emosional. Minat berhubungan dengan perasaan, maksudnya jika suatu objek dihayati sebagai sesuatu yang sangat berharga, maka akan timbul perasaan senang dan akhirnya dapat diminatinya.
7. Minat berbobot egosentris. Artinya yaitu bila seseorang senang terhadap sesuatu, maka akan timbul hasrat untuk memilikinya.⁴⁸

Yang terakhir, macam-macam minat belajar dan ciri minat belajar menurut Slameto, yaitu sebagai berikut:

1. Minat intrinsik: Dorongan dari dalam diri siswa untuk belajar karena ingin tahu, senang, atau ingin berkembang, ciri-cirinya senang bertanya dan terlibat dalam diskusi dan memusatkan perhatian pada pelajaran.
2. Minat ekstrinsik: Dorongan karena faktor luar seperti hadiah, nilai, atau tekanan dari orang lain.⁴⁹

Jadi dapat disimpulkan minat belajar merupakan kondisi psikologis yang penting dalam mendukung keberhasilan belajar siswa. Berdasarkan berbagai pandangan ahli, minat belajar dapat bersifat intrinsik atau ekstrinsik, situasional atau menetap, serta beragam dalam bentuk akademik dan non-akademik. Ciri utamanya meliputi ketekunan, perhatian, dan semangat terhadap aktivitas belajar. Guru yang memahami dan menumbuhkan minat siswa dengan pendekatan yang tepat akan mampu menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna dan efektif.

⁴⁸ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta : Kencana, 2013), h .61-62

⁴⁹ Referensi: Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

c. Pengaruh Minat Terhadap Kegiatan Belajar Siswa

Minat merupakan faktor yang sangat penting dalam kegiatan belajar siswa. Dalam kegiatan belajar yang dilakukan tidak sesuai dengan minat siswa maka memungkinkan berpengaruh tidak baik terhadap hasil belajar siswa tersebut. Dengan adanya minat tersebut serta tersedianya rangsangan yang ada sangkut pautnya pada diri siswa, maka siswa bisa memperoleh kepuasan batin dari kegiatan belajar tersebut. Dalam dunia pendidikan di sekolah, minat memegang peranan yang sangat penting saat belajar. Karena minat adalah suatu kekuatan motivasi yang menyebabkan seseorang memusatkan perhatian seseorang, suatu benda serta kegiatan tertentu. Maka demikian minat merupakan faktor yang sangat penting untuk menunjang kegiatan belajar siswa. Dalam kenyataan ini juga diperkuat oleh pendapat Sardiman yang menyatakan bahwa proses belajar itu akan berjalan lancar bila disertai dengan minat.⁵⁰

Maka dapat di lihat dari uraian diatas, semakin jelas bahwa minat akan berdampak terhadap kegiatan yang dilakukan seseorang. Dalam hubungannya dengan kegiatan belajar, minat tertentu dimungkinkan akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, hal ini menunjukkan yaitu adanya minat siswa terhadap sesuatu pada kegiatan belajar itu sendiri. Pernyataan ini di dukung oleh pendapat Hartono yang mengatakan bahwa minat memberikan sumbangan besar pada keberhasilan belajar siswa. Bahan pelajaran, pendekatan, maupun metode pembelajaran yang tidak sesuai dengan minat peserta didik akan menyebabkan hasil belajar tidak optimal dan tidak sesuai apa yang diinginkan. Di dalam kegiatan belajar, juga dalam proses pembelajaran, maka tentunya minat yang diharapkan merupakan minat yang timbul dengan sendirinya dari diri peserta didik itu sendiri, tanpa ada paksaan dari luar, supaya siswa bisa belajar lebih aktif dan koefisien. Akan tetapi, pada kenyataannya tidak jarang peserta didik mengikuti pelajaran dikarenakan adanya suatu kewajiban, sementara siswa

⁵⁰ Ahmad Susanto, Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar, (Jakarta : Kencana, 2013), h.66

tersebut tidak menaruh minat pada pelajaran tersebut. Yang baik itu, seharusnya anak mengetahui minatnya, karena tanpa diketahui apa yang diminatnya, maka tujuan belajar yang diinginkan tidak akan tercapai dengan maksimal.⁵¹

Untuk mengantisipasi kondisi yang seperti ini, maka syogianya seorang guru harus mampu menjaga minat anak didiknya, yaitu melalui cara-cara seperti yang ditawarkan oleh Nurkacana yaitu sebagai berikut:

1. Meningkatkan minat siswa; pada setiap guru mempunyai keharusan untuk meningkatkan minat siswanya. Karena minat merupakan komponen yang sangat penting dalam kehidupan pada umumnya dan dalam pendidikan, dan pembelajaran di ruang kelas pada khususnya.
2. Memelihara minat yang timbul; jika anak-anak menunjukkan minat yang kecil, maka tugas guru untuk menjaga minat tersebut.
3. Mencegah timbulnya minat pada hal-hal yang tidak baik; sekolah adalah lembaga yang menyediakan peserta didik untuk hidup dalam masyarakat, jadi sekolah harus mengembangkan aspek-aspek ideal supaya peserta didik akan menjadi anggota masyarakat yang baik.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa merupakan faktor yang sangat penting dalam menunjang tercapainya efektivitas proses belajar mengajar, yang ada akhirnya akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa tersebut.⁵²

d. Minat Belajar Didalam Kelas

Minat belajar di dalam kelas merupakan ketertarikan, perhatian, dan keinginan siswa untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran yang berlangsung. Minat ini ditunjukkan melalui antusiasme siswa dalam mengikuti pelajaran, kesediaan untuk bertanya atau berdiskusi, serta

⁵¹ Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta : Kencana, 2013), h.67

⁵² Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta : Kencana, 2013), h.68

semangat dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan guru.⁵³ Minat belajar sangat penting karena menjadi salah satu faktor pendorong utama dalam keberhasilan proses pembelajaran.⁵⁴ Siswa yang memiliki minat belajar tinggi cenderung lebih fokus, aktif, dan bertanggung jawab terhadap pembelajarannya. Di dalam kelas, minat belajar dapat tumbuh apabila guru mampu menciptakan suasana yang menyenangkan, menggunakan metode yang variatif, menyampaikan materi yang relevan dengan kehidupan siswa, serta memberikan ruang bagi siswa untuk berpartisipasi dan mengekspresikan diri.⁵⁵

Dengan demikian, minat belajar di dalam kelas bukan hanya bergantung pada siswa, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh cara guru mengelola pembelajaran serta membangun hubungan yang positif dan responsif terhadap kebutuhan serta latar belakang siswa.

e. Sebab-Sebab Timbulnya Minat Belajar

Minat pada dasarnya timbul didahului oleh suatu pengalaman disamping adanya rangsangan-rangsangan dari suatu obyek (pelajaran) yang ada kaitannya dengan kebutuhan dirinya. Sehubungan dengan proses meningkatkan minat belajar ini, seperti apa yang dikatakan oleh Leater D. Croph bahwa guru di hadapkan terutama dengan penemuan yang diperoleh sesudahnya pada suatu tingkat belajar, sehingga akan dapat merencanakan pelajarannya untuk menentukan tingkat perbedaan perhatian-perhatian yang timbul dari pengalaman-pengalaman. Adapun sebab-sebab yang menimbulkan minat belajar adalah sebagai berikut :

1. Menguasai Bahan atau Materi

Sebagai seorang guru atau pembimbing harus menguasai materi yang akan diberikan atau disampaikan kepada siswa, karena ketelitian dan kejelian seseorang dalam menerima pelajaran dapat pula akan

⁵³ Sardiman. (2012). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

⁵⁴ Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

⁵⁵ Uno, H.B. (2011). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.

menjatuhkan wibawa seorang guru, apabila tidak menguasai bahan yang diajarkan. Menurut M. Athiyah Al Abrosyi menerangkan : “Seorang guru harus sanggup menguasai mata pelajaran yang diberikan serta memperdalam pengetahuannya tentang itu sehingga janganlah pelajaran itu bersifat dangkal tidak melepaskan dahaga dan tidak mengenyangkan lapar.”

2. Penggunaan Metode

Penggunaan metode pengajaran yang baik membuat para siswa dapat menangkap dengan baik. Siswa akan merangsang minat untuk dapat belajar dengan sungguh-sungguh, penggunaan metode merupakan faktor penting dalam membuka cakrawala pengetahuan dan pandangan yang luas, sebagai sarana pengaplikasian ilmu secara sistematis. Penggunaan metode pengajaran yang tidak sesuai dengan apa yang diberikan, akan memalingkan dari materi yang akan diajarkan serta menimbulkan kebosanan dalam diri mereka. Zakiyah Darajat mengemukakan bahwa : “Metode mengajar sebagai proses belajar mengajar yang tepat harus dapat membuat proses belajar mengajar sebagai pengalaman hidup yang menyenangkan dan berarti bagi anak didik.”

3. Penampilan (Performance)

dalam Mengajar Penampilan yang diberikan dalam mengajar seharusnya menarik, menyenangkan dan lugas, sehingga memberikan wahana pesona bagi siswa untuk dapat menerima pelajaran dan meningkatkan kemampuannya. Penampilan guru yang baik dapat membantu menumbuhkan dan membangkitkan minat belajar siswa, dapat membantu memusatkan perhatian siswa, dapat mengurangi kelelahan belajar.

4. Kegairahan dan Kesiapan Untuk Belajar

Seorang guru yang pengalamannya luas tidak akan memaksa muridnya untuk mempelajari sesuatu diluar kemampuannya dan tidak akan memompa otaknya dengan kemampuan yang tidak sesuai dengan

kematangannya atau tidak sejalan dengan pengalaman yang lalu serta tidak akan menggunakan metode yang tidak sesuai dengan mereka dan tidak membangkitkan keadaan jiwa mereka.

5. Mengevaluasi Suatu Pelajaran

Mengadakan evaluasi terhadap satuan pelajaran adalah suatu pekerjaan yang penting bagi seorang guru untuk mengetahui sejauh mana hasil proses belajar mengajar. Bagi siswa kegiatan evaluasi tersebut dimaksudkan untuk mengetahui kemampuannya dalam mengikuti pelajaran yang diajarkan oleh guru. Dalam mengevaluasi ini guru mempersoalkan sampai manakah tujuan yang dicapai.⁵⁶

f. Indikator Minat Belajar

Menurut Djamarah indikator minat belajar adalah perasaan senang, pernyataan lebih menyukai, adanya rasa ketertarikan adanya kesadaran maubelajar tanpa disuruh, berpartisipasi dalam aktivitas belajar, memberikan perhatian. Menurut Slameto beberapa indikator minat belajar merupakan perasaan senang, ketertarikan, penerimaan, dan keterlibatan siswa. Dari beberapa definisi diatas yang dikemukakan tentang indikator minat belajar tersebut di atas dalam penelitian ini menggunakan indikator minat yaitu sebagai berikut :

- 1) Perasaan Senang: Apabila seorang siswa memiliki perasaan senang pada pelajaran tertentu maka tidak akan ada rasa terpaksa untuk belajar. Misalnya yaitu perasaan senang mengikuti pelajaran, tidak ada merasa bosan, serta hadir saat pelajaran.
- 2) Keterlibatan siswa: Keterlibatan seseorang akan objek yang mengakibatkan orang itu senang serta tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari objek tersebut. Misalnya yaitu aktif pada saat diskusi, aktif saat bertanya, serta aktif menjawab pertanyaan dari guru.

⁵⁶Slameto, Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya, (Jakarta:Rineka Cipta,2013), h.65

- 3) Ketertarikan: Berhubungan dengan daya dorong siswa terhadap ketertarikan pada sesuatu benda, orang, kegiatan atau biasa berupa pengalaman afektif yang dirangsang pada kegiatan itu sendiri. Misalnya sangat antusias saat mengikuti pelajaran, dan tidak menunda tugas yang diberikan oleh guru.
- 4) Perhatian Siswa: Minat dan perhatian adalah dua hal yang dianggap sama dalam penggunaan sehari-hari, perhatian siswa yaitu konsentrasi siswa pada pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain. Peserta didik yang memiliki minat terhadap objek tertentu maka dengan sendirinya akan memperhatikan objek tersebut. Misalnya peserta didik mendengarkan penjelasan guru dan mencatat materi.⁵⁷
- 5) Semangat Belajar: Siswa menunjukkan semangat dan motivasi untuk belajar

Indikator minat belajar dapat dilihat dari berbagai teori pendidikan. Menurut Sardiman, minat belajar siswa tercermin dari ketertarikan terhadap materi pelajaran, perasaan senang dalam mengikuti pembelajaran, perhatian yang tinggi, serta keterlibatan aktif dalam kegiatan belajar.⁵⁸ Sementara itu, Uno menyatakan bahwa minat belajar ditandai oleh perasaan senang terhadap proses belajar, ketertarikan untuk terlibat, dorongan dari dalam diri untuk memahami materi, dan kesukarelaan dalam mengikuti kegiatan belajar.⁵⁹

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa indikator minat belajar mencakup perhatian dan ketertarikan terhadap pelajaran, keterlibatan aktif dan sukarela dalam proses belajar, serta adanya dorongan dari dalam diri untuk memahami materi pelajaran.

⁵⁷ Maria Theresia Hery, “ Upaya Meningkatkan Minat dan Prestasi Belajar Matematika Siswa Dengan Menggunakan Penerapan Pembelajaran Berbasis Multimedia interaktif, Jurnal Ilmiah Edukasi Mtematika (JIEM), Vol.1, No.1, 2015

⁵⁸ Sardiman. (2012). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

⁵⁹ Uno, H.B. (2011). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.

3. Hubungan Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* Dengan Minat Belajar Siswa

Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) atau Pembelajaran Responsif terhadap Budaya memiliki hubungan yang kuat dengan minat belajar siswa. CRT menyesuaikan metode pengajaran dengan latar belakang budaya siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih relevan dan bermakna bagi mereka. Berikut beberapa hubungan utama antara CRT dan minat belajar siswa⁶⁰:

1. Membantu Siswa Merasa Dihargai dan Dikenali

Ketika guru memasukkan elemen budaya siswa ke dalam pembelajaran, siswa merasa lebih dihargai. Ini meningkatkan rasa memiliki terhadap proses belajar, sehingga mereka lebih termotivasi untuk berpartisipasi.

2. Membuat Materi Lebih Relevan

Pembelajaran yang dikaitkan dengan pengalaman dan budaya siswa terasa lebih dekat dengan kehidupan mereka. Hal ini meningkatkan keterlibatan dan minat karena siswa dapat menghubungkan materi dengan pengalaman pribadi mereka.

3. Meningkatkan Koneksi Emosional dengan Pembelajaran

Ketika siswa melihat budaya mereka diakui dalam kelas, mereka cenderung memiliki hubungan emosional yang lebih kuat dengan materi pelajaran. Ini bisa meningkatkan rasa percaya diri dan minat mereka untuk belajar lebih dalam.

4. Mendorong Partisipasi dan Interaksi

Pendekatan CRT sering kali mendorong diskusi dan kerja sama dalam kelompok yang beragam. Hal ini membuat suasana kelas lebih dinamis dan interaktif, sehingga siswa lebih antusias dalam belajar.

5. Mengurangi Kesenjangan Akademik

Metode pengajaran yang responsif secara budaya membantu siswa dari berbagai latar belakang memahami materi dengan lebih baik, karena

⁶⁰ Gay, G. (2010). *Culturally Responsive Teaching: Theory, Research, and Practice*. New York: Teachers College Press.

pendekatannya disesuaikan dengan cara mereka belajar. Ketika mereka merasa lebih mampu mengikuti pelajaran, minat belajar mereka juga meningkat.

6. Membantu Siswa Melihat Diri Mereka dalam Pendidikan

Ketika contoh, tokoh, atau sejarah dari budaya mereka dimasukkan dalam kurikulum, siswa merasa bahwa pendidikan relevan bagi mereka, bukan sesuatu yang jauh dari pengalaman hidup mereka. Ini menumbuhkan semangat belajar yang lebih besar.

Secara keseluruhan, Culturally Responsive Teaching meningkatkan minat belajar siswa dengan membuat pembelajaran lebih inklusif, relevan, dan bermakna, sehingga mereka lebih termotivasi untuk belajar secara aktif.

4. Ilmu Pengetahuan Alam Sosial (IPAS)

a. Pengertian IPAS

IPAS merupakan mata pelajaran dalam kurikulum merdeka yang mempelajari berbagai ilmu mengenai makhluk hidup, benda mati, dan hubungan anatar keduanya di alam semesta. Mata pelajaran ini merupakan gabungan dari IPA dan IPS, yang mengkaji tentang kehidupan makhluk hidup, benda mati, serta interaksi di antara keduanya. Selain itu, IPAS jugamempelajari kehidupan manusia baik sebagai individu maupun sebagai bagian dari masyarakat yang berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Secara umum, ilmu pengetahuan dapat diartikan sebagai kumpulan pengetahuan yang disusun secaralogis dan sistematis, dengan mempertimbangkan sebab dan akibat, yang mencakup pengetahuan alam dan pengetahuan sosial.⁶¹

Ilmu yang mempelajari alam semesta, baik itu bendahidup maupun benda mati, serta kehidupan manusia sebagaiindividu dan makhluk sosial yang berinteraksi denganlingkungannya dikenal

⁶¹ Dona Meylovia, Alvin Julianto. Inovasi Pembelajaran IPAS pada Kurikulum Merdeka Belajar di SDN 25 Bengkulu Selatan. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan*. Vol 4. No 1 (2023).50

dengan Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Sains sendiri ditandai dengan penggabungan informasi yang disusun secara sistematis dan efektif, dengan mempertimbangkan hubungan sebab-akibat. Pengetahuan alam dan sosial termasuk dalam kategori pengetahuan tersebut.⁶²

IPA atau Sains adalah kumpulan pengetahuan dan metode untuk memperoleh serta memanfaatkan pengetahuan tersebut. Sains terdiri dari tiga komponen yang saling terkait, yaitu produk, proses ilmiah, dan sikap ilmiah. Dengan demikian, belajar sains melibatkan pemahaman terhadap produk, proses, dan sikap. Sebagai produk, sains merujuk pada organisasi, fakta, konsep, prosedur, prinsip, dan hukum-hukum alam.⁶³

IPS adalah disiplin ilmu yang mempelajari peristiwa, fakta, dan konsep yang berhubungan dengan ilmu sosial. Dalam pembelajaran IPS, peserta didik dibimbing untuk menjadi warganegara Indonesia yang memiliki wawasan sosial yang luas, berjiwa demokratis, dan bertanggung jawab, serta menjadibagian dari masyarakat dunia yang mencintai kedamaian. Kurikulum Merdeka menekankan pembentukan profil pelajar Pancasila sebagai gambaran ideal peserta didik di Indonesia. Hal ini juga tercermin dalam pengintegrasian mata pelajaran IPA dan IPS.

b. Tujuan Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)

Dengan mempelajari IPAS, peserta didik dapat mengembangkan diri mereka agar sesuai dengan profil pelajar pancasila:

1. Meningkatkan minat dan rasa ingin tahu peserta didik sehingga mereka terdorong untuk mempelajari fenomena yang terjadi di sekitar mereka, memahami alam semesta, serta hubungan antara alan dan kehidupan manusia.

⁶² [http://beritadidik.Com/News/Kaji/Merancang-Pembelajaran -Ipas-Di-Sd](http://beritadidik.Com/News/Kaji/Merancang-Pembelajaran-Ipas-Di-Sd)

⁶³ Rusilowati, A. Analisis Buku Ipa Berdasarkan Muatan Literasi Sains. Makalah Seminar Nasional. 2014 Semarang.

2. Aktif berperan dalam menjaga, melestarikan, dan memelihara lingkungan alam, serta mengelola sumber daya alam dan lingkungan dengan bijaksana.
 3. Mengembangkan kemampuan inkuiri untuk mengenali, merumuskan, dan menyelesaikan masalah melalui tindakan nyata.
 4. Memahami jati diri mereka sendiri, mengenali lingkungan sosial tempat mereka berada, serta memaknai perubahan kehidupan manusia dan masyarakat dari waktu ke waktu.
 5. Mengetahui syarat-syarat yang diperlukan untuk menjadi anggota suatu masyarakat dan bangsa, serta memahami arti dari menjadi bagian dari masyarakat global, sehingga dapat berkontribusi dalam menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan diri dan lingkungan sekitar.
 6. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman mengenai konsep-konsep dalam Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), serta mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.⁶⁴
- c. Ruang Lingkup Materi Pembelajaran IPAS kelas V

Standar isi pembelajaran IPAS SD/MI pada Kurikulum Merdeka kelas V Pada fase C ini, Siswa diperkenalkan pada sistem yang terdiri dari berbagai komponen yang saling terhubung dan beroperasi mengikuti aturan tertentu untuk menjalankan fungsi spesifik, khususnya yang berkaitan dengan hubungan antara alam dan kehidupan sosial dalam konteks keberagaman. Mereka diajak untuk bertindak, membuat keputusan, atau menyelesaikan masalah yang terkait dengan kehidupan sehari-hari berdasarkan pemahaman mereka terhadap materi yang telah dipelajari.

Terdapat 8 Bab Materi Pembelajaran pada mata pelajaran IPAS kelas V, sebagai berikut:⁶⁵

⁶⁴ Dona Meylovia, Alvin Julianto. Inovasi Pembelajaran IPAS pada Kurikulum Merdeka Belajar di SDN 25 Bengkulu Selatan. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan*. Vol 4. No 1 (2023).

- b. Bab 1 Melihat karena Cahaya, Mendengar karena Bunyi.
- c. Bab 2 Harmoni dalam Ekosistem.
- d. Bab 3 Magnet, Listrik, dan Teknologi dalam Kehidupan.
- e. Bab 4 Ayo Berkenalan dengan Bumi Kita.
- f. Bab 5 Bagaimana Kita Hidup dan Bertumbuh.
- g. Bab 6 Indonesiaku Kaya Raya.
- h. Bab 7 Daerahku Kebanggaanku.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

1. Pada penelitian “ Implementasi Culturally Responsive Teaching dalam Pembelajaran IPAS di SDN 027 Samarinda Ulu” mengeksplorasi penerapan CRT dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) untuk meningkatkan minat dan keterlibatan siswa kelas VI. Hasilnya menunjukkan bahwa mengaitkan materi pelajaran dengan latar belakang budaya siswa dapat meningkatkan minat dan keterlibatan mereka dalam pembelajaran. Kemudian persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini antara lain, persamaan dalam penggunaan pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) pada pembelajaran IPAS di sekolah dasar, serta sama-sama bertujuan untuk meningkatkan minat belajar siswa melalui pengaitan materi dengan latar belakang budaya mereka. Perbedaannya terletak pada metode dan tujuan penelitian. Penelitian tersebut bersifat kualitatif dengan fokus pada eksplorasi penerapan CRT dan bagaimana hal itu meningkatkan minat dan keterlibatan siswa, sedangkan skripsi Anda menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengukur secara statistik pengaruh CRT terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran IPAS.⁶⁵
2. Kemudian pada penelitian Hardiana, “Penerapan Pendekatan Culturally Responsive Teaching dalam meningkatkan minat belajar IPAS siswa

⁶⁵ Teknologi republik indonesia Kementerian pendidikan, Kebudayaan Riset, *Buku LKS Siswa Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial (IPAS) Sekolah Dasar*, 2021.

⁶⁶ Eliya, “Implementasi Culturally Responsive Teaching dalam Pembelajaran IPAS di SDN 027 Samarinda Ulu”, *Jurnal FKIP Unmul: Universitas Mulawarman Samarinda*.(2024)

kelas IV Di SDN 01 Sumbersari” Studi ini menekankan bahwa guru yang menerapkan CRT dapat merancang pembelajaran yang lebih relevan dengan realitas budaya peserta didik melalui penggunaan budaya lokal sebagai konteks pembelajaran, sehingga menciptakan keterlibatan yang lebih dalam dan meningkatkan minat belajar mereka pada mata pelajaran IPAS. Persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya antara lain, sama-sama membahas penerapan Culturally Responsive Teaching (CRT) dalam pembelajaran IPAS untuk meningkatkan minat belajar siswa sekolah dasar. Keduanya menekankan pentingnya mengaitkan materi dengan budaya lokal agar pembelajaran lebih bermakna dan menarik bagi siswa. Perbedaannya terletak pada pendekatan yang digunakan. Penelitian Hardiana bersifat kualitatif dan fokus pada deskripsi penerapan CRT di kelas IV, sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengukur pengaruh CRT terhadap minat belajar siswa secara statistik.⁶⁷

3. Pada penelitian Noviarini, Bahtiar, dan santoso“ Penerapan Model Project Based Learning berbasis Pendekatan Culturally Responsive Teaching pada materi “produk unggulan daerah” untuk Meningkatkan Hasil Belajar siswa” Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di SDN Dukuh Kupang I/488 Surabaya Hasilnya menunjukkan bahwa penerapan model Project Based Learning dengan pendekatan CRT mampu meningkatkan ketertarikan siswa terhadap pembelajaran IPAS karena materi dikaitkan dengan budaya dan lingkungan sekitar siswa dan meningkatkan keterampilan kolaborasi dan hasil belajar peserta didik. Persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini antara lain, sama-sama menerapkan pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) dalam pembelajaran IPAS untuk meningkatkan ketertarikan siswa melalui materi yang dikaitkan dengan budaya dan lingkungan sekitar. Perbedaannya, penelitian Noviarini menggunakan model Project Based

⁶⁷ D. Hardiana, “Penerapan Culturally Responsive Teaching dalam Meningkatkan Minat Belajar IPAS Siswa Kelas IV SD,” *Jurnal Pendidikan*, vol. 8, no. 2, 2023.

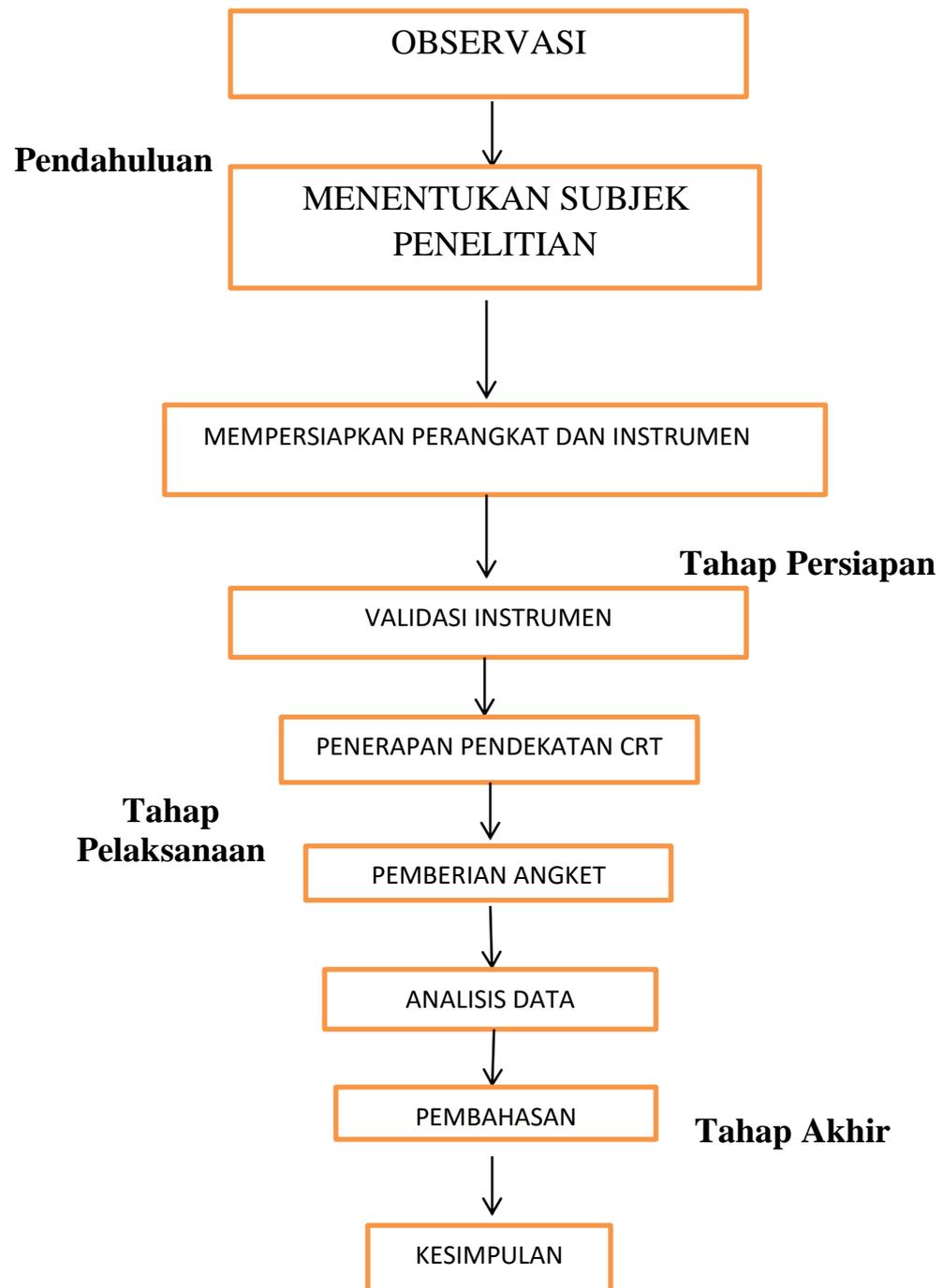
Learning dalam penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan hasil belajar dan kolaborasi siswa, sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengukur pengaruh CRT terhadap minat belajar siswa secara khusus.⁶⁸

Dari ketiga penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan Culturally Responsive Teaching memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan minat dan motivasi belajar siswa dengan mengintegrasikan aspek budaya dalam proses pembelajaran.

⁶⁸ Kuswinda Noviarini, Reza Syehma Bahtiar, & Edi Santoso, "Penerapan Model Project Based Learning Berbasis Culturally Responsive Teaching pada Materi Produk Unggulan Daerah Sekitar untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa," *Jurnal EduTama*, vol. 1, no. 1, 2023, hlm. 1–11.

C. Kerangka Pikir

Pada penelitian ini menggunakan 4 tahap yaitu pertama pendahuluan, dimulai dengan kegiatan; kedua persiapan, kemudian ketiga pelaksanaan selanjutnya keempat tahap akhir:



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah sebuah anggapan awal yang diajukan sebagai solusi sementara terhadap masalah penelitian, yang kemudian akan diuji dan diverifikasi melalui analisis data yang telah dikumpulkan.⁶⁹ Hipotesis pada penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) berpengaruh dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas IV Di SDN 12 Rejang Lebong Sukaraja. Adapun hipotesis yang digunakan:

- a. H_0 = Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pendekatan *Culturally Responsive Teaching* terhadap minat belajar siswa di SDN 12 Rejang Lebong
- b. H_a = Terdapat pengaruh yang signifikan antara pendekatan *Culturally Responsive Teaching* terhadap minat belajar siswa di SDN 12 Rejang Lebong

⁶⁹ Suharsimi Arikunto, "*Prosedur Penelitian Suatu Pengantar Praktek*", (Jakarta: Bina Aksara, 2011)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Disebut dengan kuantitatif karena data data yang terkumpul dalam penelitian ini dapat dianalisis dengan menggunakan analisis statistik. “penelitian kuantitatif yaitu suatu penelitian yang datanya merupakan angka yang digunakan sebagai alat untuk menemukan sebuah keterangan”.⁷⁰

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian regresi linear sederhana, karena tujuan utamanya adalah untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen.⁷¹ Dalam pelaksanaannya, peneliti menggunakan metode regresi, yaitu pendekatan yang bertujuan untuk mengkaji keterkaitan antara dua atau lebih variabel. Melalui analisis regresi, peneliti dapat menentukan sejauh mana pengaruh antara variabel-variabel tersebut berlangsung.

Penelitian regresi linear sederhana bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas X terhadap variabel terikat Y. Dalam penelitian ini, akan dianalisis seberapa besar pengaruh Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* dalam pembelajaran IPAS terhadap Minat Belajar siswa kelas V di SDN 12 Rejang Lebong.

Keterangan:

X: *Culturally Responsive Teaching*

Y: Minat Belajar Siswa

Penelitian ini dirancang untuk menentukan besarnya pengaruh variabel X (*Culturally responsive teaching*) terhadap variabel Y (Minat Belajar). Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh antara variabel X dan variabel Y, angket

⁷⁰ S.Margono, “Metode Penelitian Pendidikan”, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2010) Hal 105

⁷¹ Sugiyono, *metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta,2017, hlm. 277.

mengenai Pendekatan CRT dan Minat Belajar dibagikan kepada siswa untuk diisi. Angket tersebut selanjutnya dinilai dan dianalisis untuk melihat hubungannya.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

a. Tempat Penelitian

Dalam Penelitian ini peneliti mengambil lokasi di SDN 12 Rejang Lebong, Peneliti mengambil lokasi atau tempat ini dengan alasan kemudahan untuk mendapatkan data.

b. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini direncanakan untuk dimulai pada semester ganjil tahun akademik 2025, tepatnya pada bulan juli 2025.

C. Populasi dan sampel penelitian

1. Populasi

Populasi merujuk pada area atau kelompok yang terdiri dari individu-individu atau objek yang memiliki ciri dan karakteristik tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti untuk diteliti dan dianalisis untuk mendapatkan kesimpulan.⁷² Populasi merujuk pada sekumpulan objek atau subjek yang dapat berupa manusia, fenomena, nilai tes, benda, atau kejadian. Beberapa juga mendefinisikan populasi sebagai keseluruhan objek yang menjadi fokus dalam penelitian.⁷³ Populasi dalam Penelitian ini yakni seluruh siswa kelas V di SDN 12 Rejang Lebong.

⁷² Arikunto, "Produser Penelitian Suatu Pengantar Praktik". Hal.102

⁷³ Sugiyono, "*Metode Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*".

Tabel 3.1 Jumlah Populasi

Kelas	Jumlah		Siswa
	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
VA	15	10	25
VB	14	9	23
Total			48

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari keseluruhan populasi yang memiliki karakteristik tertentu.⁷⁴ Kesimpulan yang diambil dari sampel akan diterapkan kepada populasi secara keseluruhan. Oleh karena itu, sampel yang dipilih harus mencerminkan ciri-ciri populasi dengan tepat. Dalam penelitian ini, metode pengambilan sampel yang digunakan adalah Simple Random Sampling, jadi sampel yang akan digunakan berjumlah 42 siswa.⁷⁵ Sampel dalam penelitian ini terdiri dari siswa kelas V di SDN 12 Rejang Lebong.

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian mengacu pada atribut, ciri, atau nilai yang dimiliki oleh individu, objek, atau aktivitas yang dapat berubah-ubah. Variabel ini ditentukan oleh peneliti untuk dianalisis, dengan tujuan untuk memperoleh kesimpulan.⁷⁶

Definisi operasional variabel merupakan petunjuk bagaimana caranya mengukur suatu variabel. “Definisi operasional variabel adalah suatu definisi yang sifatnya dapat diamati dan diukur”.

Definisi operasional variabel merupakan suatu hal yang sangat diperlukan, dengan adanya definisi operasional variabel dapat menunjukkan pada pengambilan sampel yang cocok untuk digunakan, dari pengertian diatas dapat

⁷⁴ Sugiyono, “*Metode Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*”. Hal. 107

⁷⁵ Sugiyono, “*Metode Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*”. Hal. 85.

⁷⁶ Sugiyono, “*Metode Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*”. Hal. 68

dipahami bahwa definisi oprasional variabel merupakan rumusan yang memiliki perhitungan yang pasti yang dilambangkan dengan angka-angka, yang menggunakan data nominal untuk mempermudah membaca data.

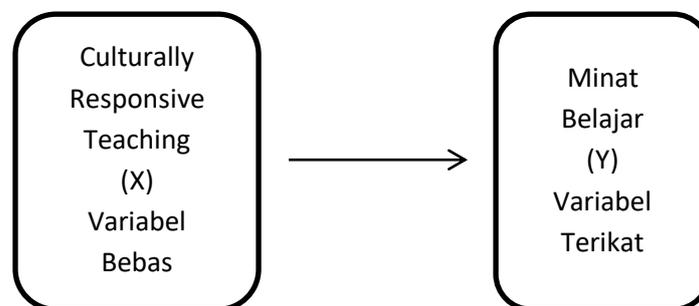
Merujuk Penjelasan diatas , Variabel sebagai objek tindakan yang diteliti dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel Bebas (X)

Variabel bebas (X) adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (Y).⁷⁷ Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Peendekatan Culturally responsive Teaching.

2. Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat (Y) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (X).⁷⁸ Dari penjelasan tersebut, yang menjadi variabel terikat dalam penelitian ini adalah Terhadap Minat Belajar Siswa.



Gambar 3.1 Variabel Penelitian

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Cara yang digunakan untuk mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian guna menjawab rumusan masalah penelitian disebut teknik pengumpulan data. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan adalah :

⁷⁷ Sumadi Surya Brata, “ Metodologi Penelitian”. (Jakarta : Raja Gafindo Persada), 2008. Hal.29

⁷⁸ Sugiyono, “Metode Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif,dan R & D)”. (Bandung : Alfabeta). Hal. 39

1. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode untuk mengumpulkan bukti-bukti, seperti arsip tertulis sekolah, dokumen-dokumen seperti ATP (Alur Tahap Pembelajaran) dan lainnya yang relevan dengan masalah penelitian.⁷⁹ Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data awal, khususnya nilai hasil ujian harian siswa kelas V dalam mata pelajaran IPAS. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran mengenai kondisi sekolah, siswa, dan faktor-faktor lain yang mendukung penelitian.

Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Dokumentasi

NO	Aspek Kegiatan	Kegiatan Dokumentasi	Keterangan
1.	Pengetahuan budaya siswa	Guru memahami latar belakang budaya siswa	Dokumentasi
2.	Integrasi budaya dalam pembelajaran	Materi pembelajaran mencerminkan keberagaman	Dokumentasi
3.	Interaksi guru-siswa yang responsif budaya	Guru berkomunikasi secara inklusif dan menghargai perbedaan budaya	Dokumentasi

2. Angket

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden, dalam hal ini yaitu laporan tentang pribadi atau hal-hal lainnya. “Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberi seperangkat pertanyaan ataupun pernyataan yang akan diberikan kepada responden untuk dijawab.”⁸⁰

⁷⁹ Kurnia Ika, ” Pengaruh Media Kahoot Berbasis Game Base Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Ipa Di Kelas IV SD Negeri 134 Reajng Lebong”, Skripsi Kurnia Ika : 2023, Hal.100

⁸⁰Sugiyono, “Metode Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif,dan R & D)”. (Bandung : Alfabeta). 2009. Hal.142

Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket langsung, yang berbentuk skala likert dengan pertanyaan bersifat tertutup yaitu dengan jawaban atas pertanyaan yang diajukan telah tersedia. Dalam hal ini, peneliti memberikan beberapa alternative jawaban kepada responden atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan, dan selanjutnya responden memilih alternative jawaban yang sesuai dengan pengetahuannya dengan memberi tanda check list.

Tabel 3.3 Alternatif Jawaban dan Skor Kuisisioner (Angket)

Alternatif Jawaban	Skor
Sangat setuju	5
Setuju	4
Ragu-ragu	3
Tidak setuju	2
Sangat tidak setuju	1

Tabel 3.4 Kisi- kisi Instrumen Angket

Aspek	Indikator	Pernyataan	Nomor Butir
Pendekatan Culturally Responsive Teaching	Integrasi budaya pada konten materi (<i>Content Integretion</i>)	Menghubungkan pelajaran dengan budaya	1,2
	Konstruksi Pengetahuan (<i>Facilitating Knowledge Construction</i>)	Keterlibatan siswa dalam menghubungkan pengalaman, sudut pandang budaya, dan	3,4

		latar belakang	
	Tidak Berprasangka dalam Perbedaan (<i>Prejudice Reduction</i>)	Sikap adil terhadap sesama dan penghargaan terhadap keberagaman	5,6
	Keadilan Sosial (Social Justice)	Mengerti tentang kesetaraan dan berempati terhadap sesama	7,8
	Perkembangan Akademik (Academic Development)	Mendukung cara belajar yang berbeda	9,10
Minat Belajar	Perasaan senang	Siswa merasa senang dan nyaman ketika mengikuti proses pembelajaran	11,12
	Keterlibatan	Siswa aktif berpartisipasi dalam kegiatan belajar, seperti bertanya, menjawab	13,14

		pertanyaan, dan berdiskusi	
	Ketertarikan	Siswa memiliki rasa tertarik pada materi atau topik yang sedang dipelajari	15,16
	Perhatian	Siswa memberikan perhatian yang penuh pada ssa pembelajaran berlangsung	17,18
	Semangat Belajar	Siswa menunjukkan semangat dan motivasi untuk belajar	19,20

F. Uji Instrumen Penelitian

Pengujian instrumen dalam penelitian adalah merupakan penyaringan dan pengkajian item-item instrumen yang dibuat oleh peneliti untuk mengetahui tingkat validitas (ketepatan) dan reliabilitas (kehandalan) instrumen.

1. Validitas

Validitas atau kesahihan berasal dari kata validity yang berarti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya.

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan suatu instrumen. Suatu instrument yang valid akan mempunyai validitas yang tinggi sebaliknya suatu instrument yang kurang valid akan mempunyai validitas yang rendah.⁸¹

Adapun rumus validitas yang digunakan adalah :

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = Koefisien korelasi antar x dan y
- x = Variabel x
- y = Variabel y
- n = jumlah sampel
- $\sum x^2$ = Jumlah skor dari x^2
- $\sum y^2$ = Jumlah skor dari y^2
- $\sum xy$ = Jumlah hasil perkalian x dan y

Dalam menentukan kualitas suatu angket, perlu dilakukan uji coba validitas terhadap setiap item angket. Oleh karena itu, angket tersebut diuji coba terlebih dahulu pada 25 siswa yang bukan termasuk dalam sampel penelitian. Uji validitas angket dilakukan pada 25 siswa dengan 10 item pertanyaan mengenai pendekatan *culturally responsive teaching* (variabel X) dan 10 item pertanyaan tentang minat belajar siswa kelas V (variabel Y). Skor hasil angket disajikan dalam tabel berikut:

⁸¹ Suharsimi Arikunto, "Prosedur Suatu Pendekatan Praktik "(Jakarta:RinekaCipta,2010, Hal.211

Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Variabel (X)

NO. PERNYATAAN	r hitung	r tabel	Kesimpulan
1	0,573	0,396	Valid
2	0,456	0,396	Valid
3	0,492	0,396	Valid
4	0,471	0,396	Valid
5	0,464	0,396	Valid
6	0,496	0,396	Valid
7	0,643	0,396	Valid
8	0,566	0,396	Valid
9	0,562	0,396	Valid
10	0'538	0,396	Valid

Berdasarkan data pada tabel di atas yang telah dianalisis menggunakan SPSS versi 31, diketahui bahwa seluruh 10 item dalam angket dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 3.6 Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel (Y)

NO. PERNYATAAN	r hitung	r tabel	Kesimpulan
1	0,894	0,396	Valid
2	0,781	0,396	Valid
3	0,645	0,396	Valid
4	0,643	0,396	Valid
5	0,833	0,396	Valid
6	0,748	0,396	Valid
7	0,666	0,396	Valid
8	0,700	0,396	Valid
9	0,823	0,396	Valid
10	0'764	0,396	Valid

Berdasarkan data pada tabel di atas yang diolah menggunakan SPSS versi 31, dapat disimpulkan bahwa seluruh 10 item dalam angket dinyatakan valid dan layak digunakan dalam penelitian ini.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas dalam penelitian ini bertujuan untuk melihat tingkat ketetapan hasil pengukuran kuesioner yang digunakan. Kuesioner ini dikatakan reliabel jika dapat memberikan hasil relative sama pada saat dilakukan pengukuran Kembali obyek yang berlainan pada waktu yang berbeda atau memberikan hasil yang tetap. Uji reliabilitas ini dilakukan dengan rumus Cronbach alpha sebagai berikut :

$$R_i = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

R_i = Reabilitas Instrumen

N = Jumlah butir pertanyaan

σ_b^2 = Varian butir

σ_t^2 = Varian total

Untuk memahami tingkat keandalan instrumen, berikut disajikan tabel interpretasi reliabilitas.

Tabel 3.7 Interpretasi Tingkat Reliabilitas Data

Koefisien Reliabilitas	Kriteria
$0,00 \leq 0,20$	Sangat Rendah
$0,20 < 0,40$	Rendah
$0,40 < 0,60$	Sedang
$0,60 < 0,80$	Tinggi
$0,80 < 1,00$	Sangat Tinggi

Untuk mengukur tingkat reliabilitas kuisioner, peneliti menggunakan spss versi 31 dengan perhitungan cronbach's Alpha. Instrumen dinyatakan reliabel jika nilai cronbach's Alpha $> 0,6$. Hasil uji yang dilakukan oleh peneliti menggunakan cronbach's Alpha dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3.8 Hasil Uji Coba Reliabilitas

No	Variabel	Jumlah pertanyaan	Nilai <i>Cronbach Alpha</i>	Keterangan
1.	<i>Culturally responsive teaching</i> (X)	10	0,699	Reliabel
2.	Minat belajar (Y)	10	0,914	Reliabel

Dilihat dari Tabel di atas, diketahui bahwa instrumen yang digunakan untuk menilai variabel (X) pendekatan *culturally responsive teaching* memiliki nilai reliabilitas sebesar 0,699, yang berarti lebih tinggi dari batas minimal 0,60. Hal ini menunjukkan bahwa angket tersebut reliabel dan memiliki kekuatan interpretasi yang tinggi dalam mengukur variabel tersebut. Sementara itu, untuk variabel (Y) yaitu minat belajar, nilai reliabilitas yang diperoleh adalah 0,914, yang melebihi angka 0,60. Oleh karena itu, angket ini dinyatakan reliabel dengan tingkat keandalan yang sangat tinggi. Dengan demikian, instrumen penelitian untuk kedua variabel tersebut, yakni pendekatan *culturally responsive teaching* dan minat belajar, terbukti andal dan layak digunakan dalam penelitian ini.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁸²

Analisis data dibutuhkan guna menyederhanakan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Oleh karena itu, analisis data menjadi sangat penting dalam sebuah keabsahan hasil penelitian, karena dapat memberikan arti dari pemecahan masalah berdasarkan perumusan hipotesis yang hendak dicari signifikannya.

1. Uji Deskriptif Statistik

Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan dalam menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul. Menurut Ghozali, statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtoris dan skewness.⁸³ Analisis ini digunakan untuk memberikan informasi tentang data yang dimiliki dan tidak bermaksud untuk menguji hipotesis.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengukur sebuah data penelitian yang hendak digunakan dalam statistic parametrik memiliki distribusi normal atau tidak, sebab salah satu syarat dari analisis parametrik adalah data harus normal. Metode dalam melakukan uji normalitas adalah dengan uji Kolmogorv-Smirnov dalam menganalisis apakah data atau residual berdistribusi normal atau tidak.

⁸² Sugiyono, "Metode Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)". (Bandung : Alfabeta). 2009. Hal.156

⁸³ Ghozali, Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS. h 19

3. Uji T test

Uji-T atau T-Test adalah salah metode pengujian dari uji statistik parametrik. Menurut Ghozali, uji statistik t adalah suatu uji yang menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variable independent secara individual dalam menerangkan variabel dependen.⁸⁴

⁸⁴ Riana Magdalena, “*Hipotesis Statistik dengan Metode Pengujian Sample T test*“, Jurnal TEKNO, VOL.16, NO. 1 :2019, Hal.37

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat SD Negeri 12 Rejang Lebong

Sekolah Dasar Negeri 12 Rejang Lebong berlokasi di Jalan Teratai, RT. 08 RW. 03, Kelurahan Sukaraja, Kecamatan Curup Timur, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu. Institusi ini didirikan pada tanggal 10 Januari 1961 dan merupakan milik pemerintah daerah Kabupaten Rejang Lebong. Pengelolaannya berada dibawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

SD Negeri 12 Rejang Lebong awalnya dikenal dengan nama SD Negeri 01 Curup Timur. Perubahan nama ini terjadi seiring dengan perkembangan wilayah dan pelaksanaan otonomi daerah, sebagaimana diatur dalam SK Bupati Tahun 2016 tentang perubahan nomor urut sekolah untuk jenjang SD, SMP, SMA, dan SMK, baik negeri maupun swasta. Peraturan tersebut kemudian diperbarui melalui SK Bupati Nomor 180.381.VII Tahun 2016 mengenai penetapan nomor urut sekolah.

Sekolah ini memiliki Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) 10700722. Izin operasionalnya diterbitkan dengan Surat Keputusan Nomor 108.381.VII pada tanggal 11 Januari 2007. Selain itu, SD Negeri 12 Rejang Lebong telah mendapatkan akreditasi Berdasarkan Surat Keputusan Nomor 1347/BAN-SM/SK/2021 yang dikeluarkan pada 8 Desember 2021.

Sekolah Dasar Negeri (SDN) 12 Rejang Lebong saat ini dipimpin oleh Ibu Sri Hartati, S.Pd. Kegiatan pembelajaran di SDN 12 Rejang Lebong dilaksanakan selama enam hari kerja dalam seminggu. Sekolah ini menerima dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) sebagai pendukung operasionalnya. Selain itu, fasilitas yang tersedia meliputi jaringan listrik PLN dengan daya 900 Watt, akses internet melalui Telkom speedy, dan

sumber air dari jaringan ledeng atau PAM. Sejak didirikan, SDN 12 Rejang Lebong telah mengalami beberapa kali pergantian kepala sekolah:

Tabel 4.1 Daftar Nama Kepala Sekolah

No	Nama Kepala Sekolah
1.	Ana Mariana B. A
2.	Nulsalap W. A
3.	Suawadi
4.	Ratna, S.pd
5.	Dewi Ariani, S. Pd
6.	Bangkir Situmorang, S. Pd
7.	Rilwansyah Eka Putra, S. Pd
8.	Nurbaiti S. Pd
9.	Sri Hartati, S. Pd

2. Identitas Sekolah

a. Letak geografis

Sekolah Dasar Negeri 12 Rejang Lebong berlokasi di Jalan Teratai, RT 08 RW 03, Kelurahan Sukaraja, Kecamatan Curup Timur, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu, dengan letak geografis yang strategis 3,4653 Lintang Dan 102,5389 Bujur yang memiliki luas tanah 40.000 M².⁸⁵

b. Profil Sekolah

Tabel 4.2 profil Sekolah SDN 12 Rejang Lebong

Profil Sekolah	
Nama Sekolah	SDN 12 Rejang Lebong
NPSN	1070072
Bentuk pendidikan	SD
Satus Sekolah	Negeri
Nomor Statistik	101260203001
Npwp	00.447.903.3.327.000
Tanggal Sk Oprasional	11;01-2007
Nomor Sk Oprasional	108.381. VII Tahun 2016
Akreditasi	A
Alamat	Jl.Teratai, RT. 08 RW. 03, kelurahan Sukaraja
Desa/ kelurahan	Sukaraja
Kecamatan / Kota	Curup Timur

⁸⁵Data SDN 12 Rejang Lebong 18 juli 2025

Kabupaten	Rejang Lebong
Provinsi	Bengkulu
Kode Pos	39115
E-mail	Mail.SdnIcruptimur@gmail.com
Surat keputusan	180. 372. VII Tahun 2021
Tahun Berdiri	1961

3. Visi dan Misi Sekolah

a. Visi sekolah

Terwujudnya SDN 12 Rejang Lebong dalam membentuk generasi yang “*cerdas, Terampil, Berbudi luhur, Berkualitas, Beriman, Bertakwa Dan Berbudaya*”.

Indikator:

- 1) Berprestasi dalam bidang olahraga.
- 2) Memiliki pengetahuan dan keterampilan dasar.
- 3) Mampu baca tulis Al-Qur’andengan baik.
- 4) Memberdayakan lingkungan sebagai media pembelajaran
- 5) Ketaatan, kedisiplinan dan ketertiban yang tinggi.

b. Misi Sekolah

- 1) Melaksanakan manajemen MBS.
- 2) Melaksanakan Pembinaan.
- 3) Melaksanakan berbagai inovasi pembelajaran.
- 4) Mendorong dan membantu siswa mengenali potensi dirinya agar dapat dikembangkan sebagai salah satu peningkatan prestasi akademik maupun non akademik.
- 5) Mengoptimalkan pemahaman, penghayatan, pengkajian keimanan terhadap Tuhan Yang Maha Esa serta pengalaman dalam kehidupan sehari-hari.
- 6) Meningkatkan kualitas kedisiplinan, ketaatan dan ketertiban.
- 7) Meningkatkan prestasi siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler dan olahraga.
- 8) Meningkatkan peran serta Masyarakat dan komite sekolah.

- 9) Meningkatkan ketersediaan sarana dan prasarana belajar mengajar.
- c. Tujuan
- 1) Terlaksananya manajemen MBS secara sempurna.
 - 2) Seluruh siswa mampu baca tulis Al-Qur'an dengan baik dan tercermin keagamaan secara nyata.
 - 3) Terwujudnya kedisiplinan, ketaatan, dan ketertiban yang nyata.
 - 4) Terciptanya sekolah yang bersih, sehat, aman nyaman, dan menyenangkan.
 - 5) Melaksanakan PBM dengan pendekatan sesuai Kurikulum K13 dan Merdeka.
 - 6) Terwujudnya sarana dan prasarana yang lengkap.

4. Keadaan Guru dan Siswa

a. Keadaan Tenaga Kerja SD Negeri 12 Rejang Lebong

Penyelenggaraan pendidikan tidak lepas dari peran berbagai pihak yang menjalankannya. SD Negeri 12 Rejang Lebong memiliki tenaga guru yang dapat dikatakan sebagai salah satu komponen dalam kependidikan. SD Negeri 12 Rejang lebong mempunyai guru sebanyak 21 orang, disekolah inilah siswa secara bertahap mendapatkan ilmu pengetahuan yang diberikan oleh tenaga pendidik.⁸⁶

Tabel 4.3 Daftar Nama Guru

No	Nama Guru	NIP	Ket
1.	Sri Hartati, S.pd	196603171986122002	Kepala Sekolah
2.	Irma Juwita S.pd	196512131984112001	Guru Kelas
3.	Stiawati , S.pd	196610031986042003	Guru Kelas
4.	Netti Khaironi, S. pd	196612051986042002	Guru Kelas
5.	Mardalena, S.pd	196707201989032011	Guru Kelas
6.	Zurmawati, S.pd	196604211986042001	Guru Kelas
7.	Yuliana, S.pd	197007221991042001	Guru Mapel
8	Hatijah, Spd	196709161991042001	Guru Kelas
9	Ervi Sundari, S. pd. I	198110192008042002	Guru Mapel
10	Tri wijayanti, s.pd	198503252009032010	Guru Kelas

11.	Lopi santos, S. pd	196711051988031001	Guru Mapel
12.	Retno Kusumarini, S.pd	199111052024212038	Guru Kelas
13.	Ririn Yaselayana, S. pd	199301052024212038	Guru Kelas
14.	Radiatul Aisyah, S.pd	-	Guru Mapel
15.	Rizky Ade Putra, S.pd	-	Guru Mapel
16	Risko Jois	-	Oprator Sekolah (OPS)
17.	Jeni Dwi Anggraini	-	Staf Tata Usaha
18.	Slamet Hidayat, S. pd	-	Staf Perpustakaan
19..	Gite Tri Kartika S. pd	-	Guru Kelas
20.	Vernika Indriani Vada S.pd	-	Guru kelas
21.	Zamzamani	196706261988031006	Penjaga Sekolah
22.	Fitriani Jauhari	-	Penjaga Sekolah

Sumber Data: Dokumentasi SDN 12 Rejang Lebong

b. Keadaan Peserta Didik

Jumlah peserta didik SD Negeri 12 Rejang Lebong pada tahun ajaran 2025/2026 dapat dirincikan sebagai berikut ini.

Tabel 4.4

Rekapitulasi Jumlah Peserta Didik SD Negeri 12 Rejang Lebong

No	Kelas	Lokasl	L	P	Jumlah
1	I	A	13	10	23
		B	9	8	17
2	II		12	12	24
3	III	A	10	10	20
		B	15	7	22
4	IV	A	16	11	27
		B	14	9	23
5	V	A	15	10	25
		B	14	9	23
6	VI	A	17	12	24
		B	13	14	27
Jumlah			136	103	239

Sumber Data: Dokumentasi SDN 12 Rejang Lebong

c. Sarana Dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SDN 12 Rejang Lebong merupakan jumlah ruang belajar kelas ada 17, 2 ruang guru, 1 ruang kepala sekolah, 2 perpustakaan, 2 gudang dan 5 wc. Dapat dilihat dari tabel berikut ini.

Tabel 4.5 Sarana dan Prasarana SD Negeri 12 Rejang Lebong

No	Nama bangunan	Jumlah	Kondisi		Ket
			RS	B	
1	Ruang Kelas	17		✓	Cukup
2	Ruang Guru	2		✓	Cukup
3	Ruang Kepala Sekolah	1		✓	Cukup
4	Ruang TU	1		-	Cukup
5	Ruang Bp	-		✓	Tidak Cukup
6	Perpustakaan	2		✓	Cukup
7	Wc	5		✓	Cukup
8	Ruang laboratorium	1		✓	Cukup
9	Rumah Penjaga Sekolah	2		✓	Cukup
10	Ruang Komputer	1		✓	Cukup
11	Mushola	1		✓	Cukup
12	Gudang	2		✓	Cukup
13	Ruang UKS	1		✓	Cukup

Sumber Data: Dokumentasi SDN 12 Rejang Lebong

B. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 12 Rejang Lebong dengan menggunakan metode kuantitatif dan jenis penelitian korelasi serbat pendekatan non-parametrik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendekatan *culturally responsive teaching* terhadap minat belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPAS di SDN 12 Rejang Lebong. Sampel penelitian terdiri dari 42 siswa yang dipilih menggunakan teknik Simple Random Sampling, yaitu dimana setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih sebagai sampel.

Deskripsi data yang akan disajikan dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai sebaran data yang diperoleh di

lapangan. Dalam deskripsi data ini, yang ditampilkan meliputi distribusi frekuensi dan histogram untuk setiap indikator, beserta persentase frekuensi dan skor yang diperoleh. Sesuai dengan judul dan rumusan masalah penelitian, penelitian ini memiliki satu variabel bebas dan satu variabel terikat, yaitu *Pendekatan Culturally Responsive Teaching* (X) dan Minat Belajar (Y). Berikut ini adalah deskripsi dari masing-masing variabel berdasarkan hasil penyebaran kuesioner:

a. *Pendekatan culturally responsive teaching*

Deskripsi data yang disajikan berkaitan dengan variabel *Pendekatan culturally responsive teaching* (X). Selanjutnya, dilakukan analisis deskriptif untuk mengetahui nilai rata-rata, median, modus, dan simpangan baku guna memberikan gambaran umum tentang hasil penelitian ini. Selain itu, disajikan pula distribusi frekuensi sebagai pendukung. Hasil perhitungan dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 4.6 Data Statistik Pendekatan *Culturally Responsive Teaching*

Statistics			
		culturally responsive teaching	Minat belajar
N	Valid	42	42
	Missing	0	0
Mean		37,69	35,55
Std. Error of Mean		,708	,545
Median		37,00	35,50
Mode		38	34 ^a
Std. Deviation		4,588	3,535
Variance		21,048	12,498
Skewness		,766	,944
Std. Error of Skewness		,365	,365
Kurtosis		,133	2,526
Std. Error of Kurtosis		,717	,717
Range		18	19
Minimum		30	29
Maximum		48	48
Sum		1583	1493
a. Multiple modes exist. The smallest value is shown			

Setelah nilai mean, median, modus, standar deviasi, dan varians diperoleh, data tersebut kemudian disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi untuk setiap item pernyataan.

Tabel 4.7 Saya belajar tentang budaya yang berbeda dalam materi pelajaran

Pernyataan 1					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	0	0	0	0
	Tidak Setuju	8	19,05	19,05	33,33%
	Ragu-Ragu	10	23,81%	23,81%	57,14%
	Setuju	10	23,81%	23,81%	80,95%
	Sangat Setuju	14	33,33%	33,33%	100,00%
	Total	42	100,00%	100,00%	

Berdasarkan tabel 4.7, dari 42 responden 8 responden (19,0%) memilih tidak setuju, 10 responden (23,8%) memilih ragu-ragu, 10 responden (23,8%) memilih setuju, 14 responden (33,3%) memilih sangat setuju, sementara tidak ada responden yang memilih sangat tidak setuju. Dengan demikian tabel 4.7 menunjukkan bahwa persentase tertinggi berada pada kategori sangat setuju dengan frekuensi 14 responden (33,3%).

Tabel 4.8 Pelajaran di sekolah membuat saya mengenal budaya lain yang belum saya ketahui sebelumnya, melalui pelajaran sekolah

Pernyataan 2					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	0	0	0	0
	Tidak Setuju	8	19,05%	19,05%	19,05%
	Ragu-Ragu	6	14,29%	14,29%	33,33%
	Setuju	18	42,86%	42,86%	76,19%
	Sangat Setuju	10	23,81%	23,81%	100,00%
	Total	42	100,00%	100,00%	

Berdasarkan tabel 4.8, dari 42 responden 8 responden (19,0%) memilih tidak setuju, 6 responden (14,2%) memilih ragu-ragu, 18 responden (42,8%) memilih setuju, 10 responden (23,8%) memilih sangat setuju, sementara tidak ada responden yang memilih sangat tidak setuju. Dengan demikian tabel 4.8 menunjukkan bahwa persentase tertinggi berada pada kategori setuju dengan frekuensi 18 responden (42,8%).

Tabel 4.9 Saya merasa pendapat saya di hargai meskipun berbeda dari teman teman lain

Pernyataan 3					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	0	0	0	0
	Tidak Setuju	8	19,05%	19,05%	19,05%
	Ragu-Ragu	9	21,43%	21,43%	40,48%
	Setuju	10	23,81%	23,81%	64,29%
	Sangat Setuju	15	35,71%	35,71%	100,00%
	Total	42	100,00%	100,00%	

Berdasarkan tabel 4.9, dari 42 responden 8 responden (19,0%) memilih tidak setuju, 9 responden (21,4%) memilih ragu-ragu, 10 responden (23,8%) memilih setuju, 15 responden (35,7%) memilih sangat setuju, sementara tidak ada responden yang memilih sangat tidak setuju. Dengan demikian tabel 4.9 menunjukkan bahwa persentase tertinggi berada pada kategori sangat setuju dengan frekuensi 15 responden (35,7%)

Tabel 4.10 Saya di ajak menghubungkan pelajaran dengan pengalaman saya

Pernyataan 4					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	0	0	0	0
	Tidak Setuju	8	19,05%	19,05%	19,05%
	Ragu-Ragu	9	21,43%	21,43%	40,48%
	Setuju	11	26,19%	26,19%	66,27%
	Sangat Setuju	14	33,33%	33,33%	100,00%
	Total	42	100,00%	100,00%	

Berdasarkan tabel 4.10, dari 42 responden 8 responden (19,0%) memilih tidak setuju, 9 responden (21,4%) memilih ragu-ragu, 11 responden (26,1%) memilih setuju, 14 responden (33,3%) memilih sangat setuju, sementara tidak ada responden yang memilih sangat tidak setuju. Dengan demikian tabel 4.10 menunjukkan bahwa persentase tertinggi berada pada kategori sangat setuju dengan frekuensi 14 responden (33,3%).

Tabel 4.11 Saya tidak pernah merasa direndahkan karna budaya, bahasa, atau kepercayaan saya

Pernyataan 5					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	0	0	0	0
	Tidak Setuju	6	14,29%	14,29%	14,29%
	Ragu-Ragu	15	35,71%	35,71%	50,00%
	Setuju	16	38,10%	38,10%	88,10%
	Sangat Setuju	5	11,90%	11,90%	100,00%
	Total	42	100,00%	100,00%	

Berdasarkan tabel 4.11, dari 42 responden 6 responden (14,2%) memilih tidak setuju, 15 responden (35,7%) memilih ragu-ragu, 16 responden (38,1%) memilih setuju, 5 responden (11,9%) memilih sangat setuju, sementara tidak ada responden yang memilih sangat tidak setuju. Dengan demikian tabel 4.11 menunjukkan bahwa persentase tertinggi berada pada kategori setuju dengan frekuensi 16 responden (38,1%).

Tabel 4.12 Saya bisa berteman dengan siapa pun meskipun budaya kami berbeda

Pernyataan 6					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	0	0	0	0
	Tidak Setuju	6	14,29%	14,29%	14,29%
	Ragu-Ragu	11	26,19%	26,19%	40,48%
	Setuju	7	16,67%	16,67%	57,14%
	Sangat Setuju	18	42,86%	42,86%	100,00%
	Total	42	100,00%	100,00%	

Berdasarkan tabel 4.12, dari 42 responden 6 responden (14,2%) memilih tidak setuju, 11 responden (26,1%) memilih ragu-ragu, 7 responden (16,6%) memilih setuju, 18 responden (42,8%) memilih sangat setuju, sementara tidak ada responden yang memilih sangat tidak setuju. Dengan demikian tabel 4.12 menunjukkan bahwa persentase tertinggi berada pada kategori sangat setuju dengan frekuensi 18 responden (42,8%).

Tabel 4.13 Saya belajar bahwa setiap orang harus diperlakukan dengan adil

Pernyataan 7					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	0	0	0	0
	Tidak Setuju	7	16,67%	16,67%	16,67%
	Ragu-Ragu	8	19,05%	19,05%	35,71%
	Setuju	13	30,95%	30,95%	66,67%
	Sangat Setuju	14	33,33%	33,33%	100,00%
	Total	42	100,00%	100,00%	

Berdasarkan tabel 4.13, dari 42 responden 7 responden (16,6%) memilih tidak setuju, 8 responden (19,0%) memilih ragu-ragu, 13 responden (30,9%) memilih setuju, 14 responden (33,3%) memilih sangat setuju, sementara tidak ada responden yang memilih sangat tidak setuju. Dengan demikian tabel 4.13 menunjukkan bahwa persentase tertinggi berada pada kategori sangat setuju dengan frekuensi 14 responden (33,33%).

Tabel 4.14 Saya diperlakukan dengan adil

Pernyataan 8					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	0	0	0	0
	Tidak Setuju	7	16,70%	16,70%	16,70%
	Ragu-Ragu	9	21,40%	21,40%	38,10%
	Setuju	12	28,60%	28,60%	66,70%
	Sangat Setuju	14	33,30%	33,30%	100,00%
	Total	42	100,00%	100,00%	

Berdasarkan tabel 4.14, dari 42 responden 7 responden (16,7%) memilih tidak setuju, 9 responden (21,4%) memilih ragu-ragu, 12 responden (28,6%) memilih setuju, 14 responden (33,3%) memilih sangat setuju, sementara tidak ada responden yang memilih sangat tidak setuju. Dengan demikian tabel 4.14 menunjukkan bahwa persentase tertinggi berada pada kategori sangat setuju dengan frekuensi 14 responden (33,3%).

Tabel 4.15 Saya mendapat bantuan jika kesulitan memahami pelajaran

Pernyataan 9					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	0	0	0	0
	Tidak Setuju	8	19,00%	19,00%	19,00%
	Ragu-Ragu	11	26,20%	26,20%	45,20%
	Setuju	7	16,70%	16,70%	61,90%
	Sangat Setuju	16	38,10%	38,10%	100,00%
	Total	42	100,00%	100,00%	

Berdasarkan tabel 4.15, dari 42 responden 8 responden (19,0%) memilih tidak setuju, 11 responden (26,2%) memilih ragu-ragu, 7 responden (16,7%) memilih setuju, 16 responden (38,1%) memilih sangat setuju, sementara tidak ada responden yang memilih sangat tidak setuju. Dengan demikian tabel 4.15 menunjukkan bahwa persentase tertinggi berada pada kategori sangat setuju dengan frekuensi 16 responden (38,1%).

Tabel 4.16 Saya di beri semangat untuk terus belajar

Pernyataan 10					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	0	0	0	0
	Tidak Setuju	5	11,90%	11,90%	11,90%
	Ragu-Ragu	3	7,10%	7,10%	19,00%
	Setuju	12	28,60%	28,60%	47,60%
	Sangat Setuju	22	52,40%	52,40%	100,00%
	Total	42	100,00%	100,00%	

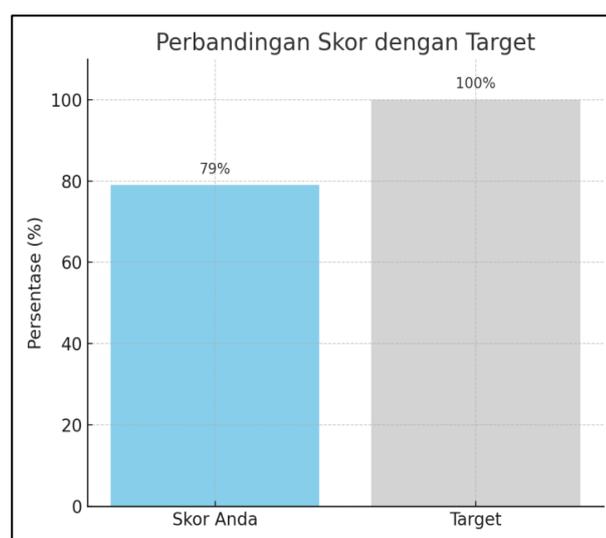
Berdasarkan tabel 4.16, dari 42 responden 5 responden (11,9%) memilih tidak setuju, 3 responden (7,1%) memilih ragu-ragu, 12 responden (28,6%) memilih setuju, 22 responden (52,4%) memilih sangat setuju, sementara tidak ada responden yang memilih sangat tidak setuju. Dengan demikian tabel 4.16 menunjukkan bahwa persentase tertinggi berada pada kategori sangat setuju dengan frekuensi 22 responden (52,4%).

Dalam menentukan skor hasil atas Pendekatan Culturally responsive teaching kriteria bentuk presentase sebagai berikut:

Tabel 4.17 Tolak Ukur Kategori Presentase

Presentase	Kategori
80,00 – 100,00	Sangat Baik
60,00 – 79,00	Baik
40,00 – 59,00	Cukup
00,00 - 39,00	Kurang

Skor total untuk variabel Pendekatan *culturally responsive teaching* yang diperoleh dari penelitian ini adalah 1583, sedangkan skor teoritik tertinggi untuk variabel tersebut per responden adalah $10 \times 5 = 50$. Dengan jumlah responden sebanyak 40 orang, maka skor kriteria keseluruhan adalah $50 \times 40 = 2000$. Oleh karena itu, Pendekatan *Culturally responsive teaching* sebesar $1583 : 2000 = 0,791$ atau 79,0% dari kriteria yang ditentukan, sehingga termasuk dalam kategori baik.

**Gambar 4.1 skor total Presentase (X)**

b. Minat Belajar

Data yang disajikan merupakan deskripsi dari variabel Minat Belajar (Y). Selanjutnya, dilakukan deskripsi data Minat Belajar untuk mengetahui nilai rata-rata, median, modus, dan simpangan baku, serta memberikan gambaran mengenai hasil penelitian. Selain itu, disajikan juga distribusi frekuensi dan diagram. Hasil perhitungannya dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 4.18 Data Statistik Minat Belajar

Statistics			
		culturally responsive teaching	Minat belajar
N	Valid	42	42
	Missing	0	0
Mean		37,69	35,55
Std. Error of Mean		,708	,545
Median		37,00	35,50
Mode		38	34 ^a
Std. Deviation		4,588	3,535
Variance		21,048	12,498
Skewness		,766	,944
Std. Error of Skewness		,365	,365
Kurtosis		,133	2,526
Std. Error of Kurtosis		,717	,717
Range		18	19
Minimum		30	29
Maximum		48	48
Sum		1583	1493
a. Multiple modes exist. The smallest value is shown			

Selanjutnya setelah diperoleh nilai mean, median, modus, standar deviasi, dan varians, kemudian data tersebut disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi pada setiap item pernyataan.

Tabel 4.19 Saya merasa senang saat mengikuti pelajaran IPAS disekolah

Pernyataan 1					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	0	0	0	0
	Tidak Setuju	8	19,05%	19,05%	19,05%
	Ragu-Ragu	8	19,05%	19,05%	38,10%
	Setuju	15	35,71%	35,71%	73,81%
	Sangat Setuju	11	26,19%	26,19%	100,00%
	Total	42	100,00%	100,00%	

Berdasarkan tabel 4.19, dari 42 responden terdapat 8 responden (19,0%) memilih tidak setuju, 8 responden (19,0%) memilih ragu-ragu, 15 responden (35,7%) memilih setuju, 11 responden (26,1%) memilih sangat setuju, sementara tidak ada responden yang memilih sangat tidak setuju. Dengan demikian tabel 4.19 menunjukkan bahwa persentase tertinggi berada pada kategori setuju dengan frekuensi 15 responden (35,7%).

Tabel 4.20 Saya merasa nyaman belajar bersama teman-teman di kelas

Pernyataan 2					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	0	0	0	0
	Tidak Setuju	9	21,43%	21,43%	21,43%
	Ragu-Ragu	14	33,33%	33,33%	54,76%
	Setuju	8	19,05%	19,05%	73,81%
	Sangat Setuju	11	26,19%	26,19%	100,00%
	Total	42	100,00%	100,00%	

Berdasarkan tabel 4.20, dari 42 responden terdapat 9 responden (21,4%) memilih tidak setuju, 14 responden (33,3%) memilih ragu-ragu, 8 responden (19,0%) memilih setuju, 11 responden (26,1%) memilih sangat setuju, sementara tidak ada responden yang memilih sangat tidak setuju. Dengan demikian tabel 4.20 menunjukkan bahwa persentase tertinggi berada pada kategori ragu-ragu dengan frekuensi 14 responden (33,3%).

Tabel 4.21 saya membantu teman dalam kesulitan belajar

Pernyataan 3					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	0	0	0	0
	Tidak Setuju	8	19,05%	19,05%	19,05%
	Ragu-Ragu	14	33,33%	33,33%	52,38%
	Setuju	11	26,19%	26,19%	78,57%
	Sangat Setuju	9	21,43%	21,43%	100,00%
	Total	42	100,00%	100,00%	

Berdasarkan tabel 4.21, dari 42 responden terdapat 8 responden (19,0%) memilih tidak setuju, 14 responden (33,3%) memilih ragu-ragu, 11 responden (26,1%) memilih setuju, 9 responden (21,4%) memilih sangat setuju, sementara tidak ada responden yang memilih sangat tidak setuju. Dengan demikian tabel 4.21 menunjukkan bahwa persentase tertinggi berada pada kategori ragu-ragu dengan frekuensi 14 responden atau (33,3)%.

Tabel 4.22 Saya ikut dalam kerja kelompok saat diminta guru

Pernyataan 4					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	0	0	0	0
	Tidak Setuju	6	14,29%	14,29%	14,29%
	Ragu-Ragu	13	30,95%	30,95%	45,24%
	Setuju	11	26,19%	26,19%	71,43%
	Sangat Setuju	12	28,57%	28,57%	100,00%
	Total	42	100,00%	100,00%	

Berdasarkan tabel 4.22, dari 42 responden terdapat 6 responden (14,2%) memilih tidak setuju, 13 responden (30,9%) memilih ragu-ragu, 11 responden (26,1%) memilih setuju, 12 responden (28,5%) memilih sangat setuju, sementara tidak ada responden yang memilih sangat tidak setuju. Dengan demikian tabel 4.22 menunjukkan bahwa persentase tertinggi berada pada kategori ragu-ragu dengan frekuensi 13 responden (30,9%).

Tabel 4.23 saya merasa tertarik dengan materi IPAS yang diajarkan

Pernyataan 5					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	0	0	0	0
	Tidak Setuju	10	23,81%	23,81%	23,81%
	Ragu-Ragu	8	19,05%	19,05%	42,86%
	Setuju	11	26,19%	26,19%	69,05%
	Sangat Setuju	13	30,95%	30,95%	100,00%
	Total	42	100,00%	100,00%	

Berdasarkan tabel 4.23, dari 42 responden terdapat 10 responden (23,8%) memilih tidak setuju, 8 responden (19,0%) memilih ragu-ragu, 11 responden (26,1%) memilih setuju, 13 responden (30,9%) memilih sangat setuju, sementara tidak ada responden yang memilih sangat tidak setuju. Dengan demikian tabel 4.23 menunjukkan bahwa persentase tertinggi berada pada kategori sangat setuju dengan frekuensi 13 responden (30,9%).

Tabel 4.24 Saya ingin terus belajar ipas karena topiknya menarik

Pernyataan 6					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	0	0	0	0
	Tidak Setuju	8	19,05%	19,05%	19,05%
	Ragu-Ragu	10	23,81%	23,81%	42,86%
	Setuju	10	23,81%	23,81%	66,67%
	Sangat Setuju	14	33,33%	33,33%	100,00%
	Total	42	100,00%	100,00%	

Berdasarkan tabel 4.24, dari 42 responden terdapat 8 responden (19,0%) memilih tidak setuju, 10 responden (23,8%) memilih ragu-ragu, 10 responden (23,8%) memilih setuju, 14 responden (33,3%) memilih sangat setuju, sementara tidak ada responden yang memilih sangat tidak setuju. Dengan demikian tabel 4.24 menunjukkan bahwa persentase tertinggi berada pada kategori sangat setuju dengan frekuensi 14 responden (33,3%).

Tabel 4.25 Saya memperhatikan penjelasan guru dengan sungguh-sungguh

Pernyataan 7					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	0	0	0	0
	Tidak Setuju	6	14,29%	14,29%	14,29%
	Ragu-Ragu	11	26,19%	26,19%	40,48%
	Setuju	13	30,95%	30,95%	71,43%
	Sangat Setuju	12	28,57%	28,57%	100,00%
	Total	42	100,00%	100,00%	

Berdasarkan tabel 4.25, dari 42 responden terdapat 6 responden (14,2%) memilih tidak setuju, 11 responden (26,1%) memilih ragu-ragu, 13 responden (30,9%) memilih setuju, 12 responden (28,5%) memilih sangat setuju, sementara tidak ada responden yang memilih sangat tidak setuju. Dengan demikian tabel 4.25 menunjukkan bahwa persentase tertinggi berada pada kategori setuju dengan frekuensi 13 responden (30,9%).

Tabel 4.26 Saya fokus selama kegiatan pembelajaran berlangsung

Pernyataan 8					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	0	0	0	0
	Tidak Setuju	10	23,81%	23,81%	23,81%
	Ragu-Ragu	11	26,19%	26,19%	50,00%
	Setuju	13	30,95%	30,95%	80,95%
	Sangat Setuju	8	19,05%	19,05%	100,00%
	Total	42	100,00%	100,00%	

Berdasarkan tabel 4.26, dari 42 responden terdapat 10 responden (23,8%) memilih tidak setuju, 11 responden (26,1%) memilih ragu-ragu, 13 responden (30,9%) memilih setuju, 8 responden (19,0%) memilih sangat setuju, sementara tidak ada responden yang memilih sangat tidak setuju. Dengan demikian tabel 4.26 menunjukkan bahwa persentase tertinggi berada pada kategori setuju dengan frekuensi 13 responden (30,9%).

Tabel 4.27 Saya berusaha mengerjakan tugas sekolah dengan sungguh-sungguh

Pernyataan 9					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	0	0	0	0
	Tidak Setuju	18	42,86%	42,86%	42,86%
	Ragu-Ragu	13	30,95%	30,95%	73,81%
	Setuju	8	19,05%	19,05%	92,86%
	Sangat Setuju	3	7,14%	7,14%	100,00%
	Total	42	100,00%	100,00%	

Berdasarkan tabel 4.27, dari 42 responden terdapat 18 responden (42,8%) memilih tidak setuju, 13 responden (30,9%) memilih ragu-ragu, 8 responden (19,0%) memilih setuju, 3 responden (7,1%) memilih sangat setuju, sementara tidak ada responden yang memilih sangat tidak setuju. Dengan demikian tabel 4.27 menunjukkan bahwa persentase tertinggi berada pada kategori tidak setuju dengan frekuensi 18 responden (38,1%).

Tabel 4.28 Saya tetap belajar meskipun materi IPAS terasa sulit

Pernyataan 10					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	0	0	0	0
	Tidak Setuju	10	23,81%	23,81%	23,81%
	Ragu-Ragu	8	19,05%	19,05 %	42,86%
	Setuju	8	19,05%	19,05%	61,90%
	Sangat Setuju	16	38,10%	38,10%	100,00%
	Total	42	100,00%	100,00%	

Berdasarkan tabel 4.28, dari 42 responden terdapat 10 responden (23,8%) memilih tidak setuju, 8 responden (19,0%) memilih ragu-ragu, 8 responden (19,0%) memilih setuju, 16 responden (38,1%) memilih sangat setuju, sementara tidak ada responden yang memilih sangat tidak setuju. Dengan demikian tabel 4.28 menunjukkan bahwa persentase tertinggi berada pada kategori sangat setuju dengan frekuensi 16 responden (38,1%).

Tabel 4.29 Tolak Ukur Kategori Presentase

Presentase	Kategori
80,00 – 100,00	Sangat Baik
60,00 – 79,00	Baik
40,00 – 59,00	Cukup
00,00 - 39,00	Kurang

Skor total untuk variabel Minat Belajar yang diperoleh dari penelitian ini adalah 1493, sedangkan skor teoritik tertinggi untuk variabel tersebut per responden adalah $10 \times 5 = 50$. Dengan jumlah responden sebanyak 40 orang, maka skor kriteria keseluruhan adalah $50 \times 40 = 2000$. Oleh karena itu, Minat Belajar sebesar $1493 : 2000 = 0,746$ atau 74,0% dari kriteria yang ditentukan, sehingga termasuk dalam kategori baik.

**Gambar 4.2 skor total presentase (Y)**

2. Pengujian Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Tabel 4.30 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Unstandardized Residual	
N		42	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000	
	Std. Deviation	3,34915642	
Most Extreme Differences	Absolute	,108	
	Positive	,108	
	Negative	-,068	
Test Statistic		,108	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		,200 ^d	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	,253	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,241
		Upper Bound	,264
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. This is a lower bound of the true significance.			
e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.			

Berdasarkan tabel diatas hasil uji normalitas diketahui nilai signifikansi (sig) $0,253 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Tabel 4.31 Uji Homogenitas

Tests of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Minat belajar	Based on Mean	1,654	9	25	,154
	Based on Median	,924	9	25	,522
	Based on Median and with adjusted df	,924	9	9,257	,545
	Based on trimmed mean	1,503	9	25	,201

Berdasarkan hasil yang tertera pada tabel uji homogenitas di atas, nilai signifikansi (sig) yang didapatkan adalah $0,154 > 0,05$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data tersebut bersifat homogen.

c. Uji Linearitas

Tabel 4.32 Uji Linearitas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Minat belajar * Culturally responsive teaching	Between Groups	(Combined)	175,888	16	10,993	,817	,657
		Linearity	52,514	1	52,514	3,901	,059
		Deviation from Linearity	123,374	15	8,225	,611	,839
	Within Groups		336,517	25	13,461		
	Total		512,405	41			

Berdasarkan tabel hasil uji linearitas diatas, diperoleh nilai signifikansi *deviation from linearity* $0,839 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel X *culturally responsive teaching* dan Y *minat belajar* bersifat linear.

3. Pengujian Hipotesis

a. Analisis Regresi Linear Sederhana

Tabel 4.33

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	44,845	4,382		10,235	<,001
	Culturally Responsive Teaching	-,247	,115	-,320	-2,137	,039

a. Dependent Variable: Minat belajar

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai constant (a) sebesar 44,845, sedangkan nilai (b) sebesar -0,247. Sehingga persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = a - bX$$

$$Y = 44,845 - 0,247X$$

Hasil persamaan diatas dapat diterjemahkan konstanta sebesar 44,845 yang mengandung arti bahwa nilai konsistensi variabel Y sebesar 44,845 sedangkan koefisien regresi X sebesar -0,247 yang menyatakan bahwa setiap kenaikan 1 tingkat pada variabel X maka akan menurunkan nilai Y sebesar -0,247. Dengan kata lain semakin besar culturally responsive teaching maka minat belajar akan menurun. Dan berdasarkan nilai signifikansi yang diperoleh dari tabel diatas

sebesar $0,039 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel culturally responsive teaching berpengaruh terhadap variabel minat belajar.

b. Uji ANOVA

Tabel 4.34 Uji Anova

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	52,514	1	52,514	4,568	,039 ^b
	Residual	459,891	40	11,497		
	Total	512,405	41			
a. Dependent Variable: Minat belajar						
b. Predictors: (Constant), Culturally responsive teaching						

Pada tabel Anova menjelaskan apakah ada pengaruh yang nyata (signifikan) variabel culturally responsive teaching (X) terhadap variabel minat belajar (Y). Dari output diatas terlihat bahwa F hitung 4,568 dengan tingkat signifikansi $0,039 < 0,05$, maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel partisipasi

c. Uji T

Apabila nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil dari 0,05 maka suatu variabel dikatakan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel yang lain. Adapun kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis adalah :

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima
2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Nilai t_{tabel} dengan alpha 5% dan jumlah sampel n dikurangi k jumlah variabel yang digunakan maka diperoleh t_{tabel} sebesar 2,021.

Tabel 4.35 uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	44,845	4,382		10,235	<,001
	Culturally responsive teaching	-,247	,115	-,320	-2,137	,039

a. Dependent Variable: Minat belajar

Berdasarkan tabel output diatas, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,039 artinya nilai signifikansi $< 0,05$, kemudian diperoleh t_{hitung} sebesar -2,137, artinya nilai $t_{\text{hitung}} (-2,137) > t_{\text{tabel}} (2,021)$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pendekatan Culturally Responsive Teaching terhadap minat belajar siswa di SDN 12 Rejang Lebong.

d. Koefisien Determinasi

Tabel 4.36 Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,320 ^a	,102	,080	3,391
a. Predictors: (Constant), Culturally responsive teaching				
b. Dependent Variable: Minat belajar				

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai $R = 0,320$ dan nilai koefisien determinasi $R_{\text{Square}} = 0,102$. Berdasarkan olah data spss dan rumus $KP = 0,102 \times 100\% = 10,2$ menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang disumbangkan oleh variabel X terhadap variabel Y sebesar 10,2%.

C. Pembahasan

Penelitian ini dimulai dengan tahap perencanaan yang mencakup penetapan waktu dan tempat pelaksanaan, serta penyusunan instrumen angket yang telah divalidasi menggunakan aplikasi SPSS versi 31. Pengumpulan data dilakukan melalui penggunaan angket sebagai instrumen utama.

Dalam analisis data, tahap awal dilakukan uji instrumen berupa uji validitas dan reliabilitas, kemudian dilanjutkan dengan uji hipotesis menggunakan regresi linier sederhana yang dibantu oleh program SPSS 31.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendekatan *culturally responsive teaching* terhadap minat belajar siswa kelas V di SDN 12 Rejang Lebong. Pembahasan hasil penelitian dijelaskan sebagai berikut.

1. Hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu sebagai berikut:

a. Minat belajar siswa dan respon siswa terhadap pendekatan *culturally responsive teaching*

Berdasarkan hasil analisis data diketahui rata-rata skor pada *culturally responsive teaching* sebesar 37,69 dengan skor total yang diperoleh dari penelitian ini adalah 1583, sedangkan skor teoritik tertinggi untuk variabel tersebut per responden adalah $10 \times 5 = 50$.

Dengan jumlah responden sebanyak 40 orang, maka skor kriteria keseluruhan adalah $50 \times 40 = 2000$. Oleh karena itu, Pendekatan *Culturally responsive teaching* sebesar $1583 : 2000 = 0,791$ atau 79,0% dari kriteria yang ditentukan, sehingga termasuk dalam kategori baik.

Sedangkan pada variabel minat belajar diketahui rata-rata skor sebesar 35,55 dengan skor total yang diperoleh dari penelitian ini adalah 1493, sedangkan skor teoritik tertinggi untuk variabel tersebut per responden adalah $10 \times 5 = 50$. Dengan jumlah responden sebanyak 40 orang, maka skor kriteria keseluruhan adalah $50 \times 40 = 2000$. Oleh karena itu, Minat Belajar sebesar $1493 : 2000 = 0,746$ atau 74,0% dari kriteria yang ditentukan, sehingga termasuk dalam kategori baik. Berdasarkan hasil analisis data maka dapat disimpulkan bahwa pendekatan *culturally responsive teaching* diterima dengan baik oleh siswa dan selaras dengan tingkat minat belajar mereka yang juga berada dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan *culturally responsive teaching* dapat menjadi pendekatan yang efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa karena dengan pendekatan *culturally responsive teaching* pembelajaran akan menjadi relevan dengan kehidupan siswa. Pendekatan *culturally responsive teaching* mengaitkan materi pelajaran dengan budaya, pengalaman, dan latar belakang siswa, sehingga siswa merasa pelajaran dekat dengan kehidupannya. Hal ini membuat mereka lebih tertarik dan termotivasi untuk belajar.

Penelitian ini sejalan dengan yang disampaikan Lailatul Fitriah, Maytha Esterya Lumban Gaol, Nadilla Resti Cahyanti, Nursila Yamalia, Nisa Maharani, Ira Tri Iriani, Surayanah pada penelitian yang dilakukan terhadap penerapan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) di SDN Pandanwangi 3 Malang, terdapat beberapa temuan penting yang perlu diperhatikan dalam konteks pendidikan abad ke-21. Pendekatan CRT ini berhasil meningkatkan keterlibatan dan minat peserta didik dalam proses pembelajaran, khususnya terkait materi yang mengaitkan dengan keberagaman budaya mereka. Hal ini menunjukkan bahwa integrasi kebudayaan dalam proses pembelajaran dapat memotivasi peserta didik untuk lebih aktif dan antusias dalam belajar.⁸⁷

Secara teoritis, hasil ini sejalan dengan pandangan Geneva Gay yang menyatakan bahwa pembelajaran akan menjadi lebih bermakna dan efektif apabila dikaitkan dengan latar belakang budaya dan pengalaman hidup siswa.⁸⁸ Dalam pendekatan CRT, guru berupaya menciptakan lingkungan belajar yang menghargai keberagaman, menggunakan bahasa yang akrab bagi peserta didik, serta menyajikan materi pembelajaran dalam konteks yang relevan dengan kehidupan mereka. Selain itu, hasil ini juga relevan dengan teori Self-Determination yang menyatakan bahwa minat belajar akan meningkat

⁸⁷ Lailatul Fitria, Maytha Esterya Lumban Gaol, “*Pembelajaran Berbasis Pendekatan Culturally Responsive Teaching di Sekolah Dasar*”, *Journal of Language, Literature, and Arts*, Vol.4 (6), 2024, Hal.648

⁸⁸ Geneva Gay, *Culturally Responsive Teaching Theory, Research, and Practice*. (New York: Teachers Collage Pres, 2010). h. 22-23.

apabila tiga kebutuhan dasar psikologis peserta didik terpenuhi, yaitu kebutuhan akan otonomi (bebas memilih), kompetensi (mampu), dan keterhubungan (terhubung dengan orang lain atau materi). Dalam konteks ini, pendekatan CRT secara efektif memenuhi ketiga kebutuhan tersebut: memberikan ruang bagi siswa untuk berpartisipasi aktif (otonomi), menyajikan materi yang sesuai dengan kemampuan dan pengalaman siswa (kompetensi), serta menciptakan hubungan yang positif antara guru dan peserta didik (keterhubungan).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendekatan Culturally Responsive Teaching memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan minat belajar peserta didik. Hal ini terbukti secara kuantitatif melalui Uji regresi linear sederhana CRT mampu menciptakan pembelajaran yang lebih kontekstual, relevan, dan bermakna dalam mengembangkan minat belajar siswa di tengah keberagaman budaya sekolah dasar.

b. Pengaruh pendekatan culturally responsive teaching terhadap minat belajar siswa di SDN 12 Rejang Lebong

Hasil analisis regresi linear sederhana diperoleh nilai konstanta sebesar 44,845 yang mengandung arti bahwa nilai konsistensi variabel Y sebesar 44,845 sedangkan koefisien regresi X sebesar -0,247 yang menyatakan bahwa setiap kenaikan 1 tingkat pada variabel X maka akan menurunkan nilai Y sebesar -0,247.

Berdasarkan uji T, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,039 artinya nilai signifikansi $< 0,05$, kemudian diperoleh t_{hitung} sebesar -2,137, artinya nilai $t_{hitung} (-2,137) > t_{tabel} (2,021)$, maka H_0 ditolak dan H_a

diterima. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pendekatan *Culturally Responsive Teaching* terhadap minat belajar siswa di SDN 12 Rejang Lebong.

Kemudian berdasarkan tabel model *summary* diperoleh nilai $R = 0,465$ dan nilai koefisien determinasi $R_{\text{Square}} = 0,102$. Berdasarkan olah data spss dan rumus $KP = 0,102 \times 100\% = 10,2\%$ menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang disumbangkan oleh variabel X terhadap variabel Y sebesar 10,2%.

Secara keseluruhan, temuan ini mengonfirmasi pentingnya penerapan pendekatan *culturally responsive teaching* dalam kurikulum pendidikan, khususnya dalam pembelajaran IPAS, untuk menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan karena pembelajaran disesuaikan dengan memperhatikan latar belakang budaya siswa, sehingga guru mampu menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan relevan. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa secara emosional dan kognitif, tetapi juga memperkuat rasa memiliki terhadap materi pembelajaran.

Penerapan *culturally responsive teaching* mendorong siswa untuk merasa dihargai, dimengerti, dan dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini berdampak pada meningkatnya aspek-aspek minat belajar, seperti perhatian, rasa ingin tahu, keterlibatan aktif, dan motivasi intrinsik siswa. Ketika siswa merasa bahwa identitas budaya

mereka di akui dan dihormati, mereka cenderung menunjukkan minat belajar yang lebih tinggi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis data, diketahui bahwa rata-rata skor pada pendekatan *culturally responsive teaching* adalah sebesar 37,69 dengan skor total 1.583 dari skor maksimal 2000, sehingga di peroleh persentase sebesar 79,15 yang termasuk dalam kategori baik. Sementara itu, variabel minat belajar siswa memiliki rata rata skor 35,55 dengan skor total 1.493 dari 2.000, atau 74,65, yang juga termasuk dalam kategori baik. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pendekatan *culturally responsive teaching* diterima dengan baik oleh siswa dan sejalan dengan tingkat minat belajar mereka yang juga tinggi
2. Pendekatan *culturally responsive teaching* berpengaruh signifikan terhadap minat belajar siswa di SD Negeri 12 Rejang Lebong, dengan nilai signifikansi 0,039 ($<0,05$). Namun, pengaruh yang diberikan dengan koefisien regresi sebesar -0,247, dan kontribusinya terhadap minat belajar hanya sebesar 10,2%. meskipun demikian, secara umum minat belajar siswa berada dalam kategori baik, dan pendekatan *culturally responsive teaching* tetap diterima positif oleh siswa.

B. Saran

1. Siswa SDN 12 Rejang Lebong disarankan untuk terus aktif terlibat dalam proses pembelajaran yang berbasis budaya. Keterlibatan dalam diskusi, tanya jawab, serta kegiatan pembelajaran yang kontekstual dan berkaitan dengan budaya lokal terbukti dapat meningkatkan minat belajar. Oleh karena itu, siswa perlu membiasakan diri untuk berpartisipasi secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran.
2. Guru dianjurkan untuk mengintegrasikan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* secara konsisten dalam pembelajaran. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan tersebut efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa. Guru diharapkan mampu mengembangkan metode pembelajaran yang partisipatif, menjalin hubungan yang positif dengan peserta didik, serta mengaitkan materi ajar dengan latar belakang budaya siswa. Kolaborasi antar guru dalam merancang pembelajaran berbasis budaya juga perlu ditingkatkan untuk memperkaya praktik pengajaran.
3. Pihak sekolah diharapkan mendukung penerapan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* melalui kebijakan dan penyediaan sarana yang mendukung. Dukungan dapat berupa pelatihan bagi guru mengenai pembelajaran berbasis budaya, penyediaan bahan ajar yang sesuai dengan konteks lokal, serta mendorong inovasi dalam proses pembelajaran yang inklusif dan relevan dengan kehidupan peserta didik.
4. Peneliti berikutnya disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan dengan

menggunakan pendekatan dan metode yang berbeda, seperti desain eksperimen dengan kelompok kontrol atau pendekatan kualitatif. Penambahan data melalui wawancara mendalam atau observasi langsung dapat memperkaya pemahaman mengenai bagaimana latar belakang budaya memengaruhi minat belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Kristi Wardani, *Peran Guru dalam Pendidikan Karakter Menurut Konsep Pendidikan Ki Haja Dewantara*, November, 2010, 8-10.
- Janpatur Simamora, “*Tafsir Makna Hukum dalam Perspektif Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945*”, *Jurnal Dinamika Hukum*, Volume 14 Nomor 3 September 2014, Hal.549
- Geneva Gay, *Culturally Responsive Teaching: Theory, Research, and Practice* (New York: Teachers College Press, 2010).
- Observasi Tanggal 28 Februari 2025 di SDN 12 REJANG LEBONG SUKARAJA
- Mohammad Ali, “*Pendidikan untuk Pembangunan Nasional* (Bandung:Imperial Bhakti Utama,” 2009.
- Taneo, Y. M., Lasa, L., & Bunga, M. (2021). *Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS): Konsep dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Gay, G. (2010). *Culturally Responsive Teaching: Theory, Research, and Practice* (2nd ed.). New York: Teachers College Press.
- Ladson-Billings, G. (1995). *Toward a Theory of Culturally Relevant Pedagogy*. *American Educational Research Journal*.
- Sleeter, C. E. (2012). *Confronting the Marginalization of Culturally Responsive Pedagogy*. *Urban Education*, 47(3).
- Villegas, A. M., & Lucas, T. (2002). *Educating Culturally Responsive Teachers: A Coherent Approach*. Albany, NY: SUNY Press.
- Nieto, S. (2010). *The Light in Their Eyes: Creating Multicultural Learning Communities*. New York: Teachers College Press.
- Angga S.,Wahyu N. Pengaruh Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VI SDN 1 GAMPING. *Articles Published*. Vol.2.
- Lailatul Fitria, Maytha E. *Pembelajaran Berbasis Pendekatan Culturally Responsive Teaching di Sekolah Dasar: Journal Of Language*. Vol.4 2024.

- Michael Vavrus, “*Culturally Responsive Teaching*,” 21st century education: A Reference Handbook 2, (2008).
- Referensi: Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*.
- Juliaans E. R. Marantika, Jolanda Tomasouw,” *Pendekatan Pembelajaran Culture Responsive Teaching (CRT) Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman*”, Jurnal Edu : Erfolgreicher Deuschunterriccht, VOL.4, No.1,2024.
- Sugiyono, “*Metode Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif,dan R & D)*”.
- Ghozali, Aplikasi *Analisis Multivariate* dengan Program IBM SPSS.
- D. Hardiana, “Penerapan Culturally Responsive Teaching dalam Meningkatkan Minat Belajar IPAS Siswa Kelas IV SD,” Jurnal Pendidikan, vol. 8, no.2.
- Kuswinda Noviarini, Reza Syehma Bahtiar, & Edi Santoso, “*Penerapan Model Project Based Learning Berbasis Culturally Responsive Teaching pada Materi Produk Unggulan Daerah Sekitar untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*,” Jurnal EduTama, vol. 1, no. 1, 2023.
- S.Margono, “*Metode Penelitian Pendidikan*”, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2010).
- Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta : Kencana, 2013).
- Sardiman. (2012). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta:Rineka Cipta,2013).
- D. Hardiana, “Penerapan Culturally Responsive Teaching dalam Meningkatkan Minat Belajar IPAS Siswa Kelas IV SD,” Jurnal Pendidikan, vol. 8, no.2.
- Kuswinda Noviarini, Reza Syehma Bahtiar, & Edi Santoso, “Penerapan Model Project Based Learning Berbasis Culturally Responsive Teaching pada Materi Produk Unggulan Daerah Sekitar untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa,” Jurnal EduTama, vol. 1, no. 1, 2023.
- Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* , (Jakarta : Kencana, 2013), h .61-62

- Referensi: Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Umadi Surya Brata, “ Metodologi Penelitian”. (Jakarta : Raja Gafindo Persada), 2008.
- Suharsimi Arikunto, “Prosedur Suatu Pendekatan Praktik
“(Jakarta:RinekaCipta,2010.
- Kurnia Ika,” *Pengaruh Media Kahoot Berbasis Game Base Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Ipa Di Kelas IV SD Negeri 134 Rejang Lebong*”, Skripsi Kurnia Ika : 2023, Hal.100
- Dona Meylovia, Alvin Julianto. Inovasi Pembelajaran IPAS pada Kurikulum Merdeka Belajar di SDN 25 Bengkulu Selatan. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan*. Vol 4. No 1 (2023).50
- Rusilowati, A. Analisis Buku Ipa Berdasarkan Muatan Literasi Sains. Makalah Seminar Nasional. 2014 Semarang.
- Kurnia Ika,” *Pengaruh Media Kahoot Berbasis Game Base Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Ipa Di Kelas IV SD Negeri 134 Reajng Lebong*”, Skripsi Kurnia Ika : 2023, Hal.100
- Maria Theresia Hery, “ Upaya Meningkatkan Minat dan Prestasi Belajar Matematika Siswa Dengan Menggunakan Penerapan Pembelajaran Berbasis Multimedia interaktif, *Jurnal Ilmiah Edukasi Mtematika (JIEM)*, Vol.1, No.1, 2015
- Sardiman. (2012). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Uno, H.B. (2011). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara
Teknologi republik indonesia Kementerian pendidikan, Kebudayaan Riset, *Buku LKS Siswa Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial (IPAS) Sekolah Dasar*, 2021.
- <http://beritadisdik.Com/News/Kaji/Merancang-Pembelajaran -Ipas-Di-Sd>

Aprijal, Apriyan, “*Pengaruh Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Sungai Salak Kecamatan Tempuling*”
Journal Mitra PGMI, Vol.6, No. 1, (2020), Hal.77

L

A

M

P

I

R

A

N

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 Basuki Rahmat No.10 ■ Telp. (0732) 24622 Curup

SURAT IZIN

Nomor : 503/213 /IP/DPMP/TSP/VIII/2025

TENTANG PENELITIAN KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG

- Dasar :
1. Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Resiko dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
 2. Surat dari Wakil Dekan I Bidang Akademik IAIN Curup Nomor : 964/In.34/FT.1/PP.00.9/07/2025 tanggal 21 Juli 2025 Hal Rekomendasi Izin Penelitian

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama /TTL	: M. Faisal / Curup, 12 Februari 2004
NIM	: 21591120
Pekerjaan	: Mahasiswa
Program Studi/Fakultas	: PGMI/ Tarbiyah
Judul Proposal Penelitian	: "Pengaruh Pendekatan Culturally Responsive Teaching Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran IPAS Di SDN 12 Rejang Lebong"
Lokasi Penelitian	: SDN 12 Rejang Lebong
Waktu Penelitian	: 24 Juli 2025 S.d 24 Oktober 2025
Penanggung Jawab	: Wakil Dekan I Bidang Akademik IAIN

Dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- b) Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- c) Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- d) Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup
 Pada Tanggal : 23 Juli 2025



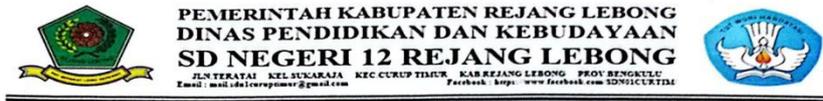
Plt. Kepala Dinas Penanaman Modal dan
 Pelayanan Terpadu Satu Pintu
 Kabupaten Rejang Lebong



Tembusan:

1. Wakil Dekan I Bidang Akademik IAIN Curup
2. Kepala Sekolah SDN 12 Rejang Lebong
3. Yang Bersangkutan
4. Arsip

Lampiran 2. Surat Keterangan telah Menyelesaikan Penelitian



SURAT KETERANGAN PENELITIAN
NOMOR : 421.2/112/DS/SDN12/RL/8/2025

Yang Bertanda Tangan Di Bawah Ini

Nama : **SRI HARTATI, S.Pd.**
NIP : 196603171986122002
Pangkat / Gol : Pembina Utama Muda IV/c
Jabatan : Kepala Sekolah
Instansi : SDN 12 REJANG LEBONG
Alamat : Jalan Teratai Kelurahan Sukaraja Kecamatan Curup Timur Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu

Menerangkan nama dibawah ini

Nama : **M. Faisal**
Nim : 21591120
Jurusan : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Adalah benar bahwasannya Mahasiswa tersebut di atas telah melaksanakan penelitian di SDN 12 Rejang Lebong Tahun Pelajaran 2025/2026 dalam rangka penulisan skripsinya yang berjudul "Pengaruh Pendekatan Culturally Responsive Teaching Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran IPAS Di SDN 12 Rejang Lebong" Pada tanggal 24 Juli 2025 s/d Selesai.

Demikian surat keterangan ini di buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Rejang Lebong, 02 Agustus 2025
Kepala Sekolah

SD NEGERI 12
REJANG LEBONG
DINAS PENDIDIKAN
SRI HARTATI, S.Pd.
NIP. 196603171986122002

Lampiran 3. SK Pembimbing



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH
 Alamat : Jalan DR. A K Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
 Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : 246 Tahun 2025

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
 b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
 2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
 3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
 4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
 5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.11/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022-2026.
 6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
 7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.

- Memperhatikan** : 1. Permohonan Sdr. M. Faisal tanggal 20 Maret 2025 dan Kelengkapan Persyaratan Pengajuan Pembimbing Skripsi
 2. Berita Acara Seminar Proposal pada Hari Kamis, 27 Februari 2025

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan Pertama** : 1. **Wiwin Arbaini W, M.Pd** **197210042003122003**
 2. **Mega Selvi Maharani, M.Pd** **199505062022032007**

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : **M. Faisal**

N I M : **21591120**

JUDUL SKRIPSI : **Pengaruh Pendekatan Culturally Responsive Teaching terhadap Minat Belajar Siswa Kelas V pada Mata Pelajaran IPAS di SDN 12 Rejang Lebong**

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 12 kali pembimbing I dan 12 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
 Pada tanggal 20 Maret 2025
 Dekan,


 Sutarto

Tembusan :
 1. Rektor
 2. Bendahara IAIN Curup;
 3. Kabag Akademik, kemahasiswaan dan kerja sama;

Lampiran 4. Kisi kisi instrumen penelitian

Aspek	Indikator	Sub Indakator	Nomor Butir
Pendekatan Culturally Responsive Teaching	Integrasi budaya pada konten materi (<i>Content Integretion</i>)	Menghubungkan pelajaran dengan budaya	1,2
	Konstruksi Pengetahuan (<i>Facilitating Knowledge Construction</i>)	Keterlibatan siswa dalam menghubungkan pengalaman, sudut pandang budaya, dan latar belakang	3,4
	Tidak Berprasangka dalam Perbedaan (<i>Prejudice Reduction</i>)	Sikap adil terhadap sesama dan penghargaan terhadap keberagaman	5,6
	Keadilan Sosial (<i>Social Justice</i>)	Mengerti tentang kesetaraan dan berempati terhadap	7,8

		sesama	
	Perkembangan Akademik (Academic Development)	Mendukung cara belajar yang berbeda	9,10
Minat Belajar	Perasaan senang	Siswa merasa senang dan nyaman ketika mengikuti proses pembelajaran	11,12
	Keterlibatan	Siswa aktif berpartisipasi dalam kegiatan belajar, seperti bertanya, menjawab pertanyaan, dan berdiskusi	13,14
	Ketertarikan	Siswa memiliki rasa tertarik pada materi atau topik yang sedang dipelajari	15,16
	Perhatian	Siswa memberikan	17,18

		perhatian yang penuh pada saat pembelajaran berlangsung	
	Semangat Belajar	Siswa menunjukkan semangat dan motivasi untuk belajar	19,20

Lampiran 5. Data hasil uji coba

Data Hasil Uji Coba Variabel Culturally Responsive Teaching (X)

SISWA	p e r n y a T a a n										TOTAL
	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	
1	4	5	3	4	2	5	3	4	5	3	38
2	3	4	2	5	3	4	2	3	4	5	35
3	5	3	4	2	5	3	4	2	5	4	37
4	2	5	3	4	1	5	3	4	5	3	35
5	4	5	2	4	4	4	5	5	4	5	42
6	3	4	3	5	3	5	2	3	3	5	36
7	5	3	4	5	5	5	4	5	4	4	44
8	2	5	5	4	4	4	3	4	4	3	38
9	4	2	5	5	2	4	5	5	4	5	41
10	3	1	2	5	3	2	2	3	3	5	29
11	5	5	4	2	5	3	4	2	4	4	38
12	4	4	3	4	2	5	3	4	5	3	37
13	4	5	5	3	4	2	5	3	4	5	40
14	2	1	2	4	3	4	2	3	3	4	28
15	5	2	3	2	5	3	4	2	5	4	35
16	2	2	4	2	1	2	3	4	5	3	28
17	5	5	5	5	4	3	5	3	4	5	44
18	3	3	5	5	3	4	2	5	4	4	38
19	5	2	4	2	5	1	4	1	1	2	27
20	3	5	4	1	1	2	3	2	2	2	25
21	4	5	5	3	4	5	5	3	4	5	43
22	2	4	2	2	3	1	2	2	3	4	25
23	5	5	4	5	5	3	4	5	5	4	45
24	2	3	3	4	1	5	3	4	2	3	30
25	4	4	5	3	4	4	5	5	4	5	43

Data Hasil Uji coba Variabel Minat Belajar (Y)

SISWA	P e r n y a t a a n										TOTAL
	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	
1	4	5	4	3	4	3	4	2	5	4	38
2	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	35
3	5	5	3	5	4	5	2	4	5	5	43
4	2	3	2	3	2	3	3	2	4	2	26
5	4	5	4	2	4	5	2	4	3	4	37
6	3	2	3	2	3	2	2	3	3	2	25
7	5	4	5	4	5	4	4	5	5	4	45
8	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	37
9	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	23
10	3	3	3	2	3	4	3	5	4	3	33
11	5	5	4	4	5	5	5	4	5	5	47
12	4	4	3	4	3	5	4	4	4	3	38
13	2	3	2	3	2	2	3	3	3	2	25
14	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	26
15	4	5	4	5	4	4	4	5	5	5	45
16	3	2	3	5	4	2	3	3	4	3	32
17	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	48
18	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	38
19	2	3	2	3	3	2	2	3	3	2	25
20	3	4	4	5	4	5	4	2	4	4	39
21	1	4	3	3	2	4	3	2	4	2	28
22	5	5	2	5	5	5	4	5	5	3	44
23	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	33
24	2	4	2	3	2	3	2	2	2	5	27
25	4	4	3	4	3	4	2	4	5	4	37

Lampiran 6. Validator Butir Soal

SURAT PERNYATAAN VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rosety Apriliya, M.Pd
NIP / NIDP :-

Menyatakan bahwa instrumen penelitian tugas akhir skripsi atas nama mahasiswa

Nama : M. Faisal
NIM : 21591120
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Tarbiyah
Judul : Pengaruh Pendekatan Culturally Responsive Teaching Terhadap
Minat Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran IPAS Di SDN 12
Rejang Lebong

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian tugas akhir skripsi tersebut dapat dinyatakan

- Layak digunakan
- Layak digunakan dengan perbaikan
- Tidak layak digunakan

Rejang Lebong, 2025

Validator



Rosety Apriliya, M.Pd

Catatan :

- Beritanda ✓

SURAT PERNYATAAN VALIDASI
INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ririn Yaselayana, S.Pd
NIP / NIDP : 199301052024212038

Menyatakan bahwa instrumen penelitian tugas akhir skripsi atas nama mahasiswa

Nama : M. Faisal
NIM : 21591120
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Tarbiyah
Judul : **Pengaruh Pendekatan Culturally Responsive Teaching Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran IPAS Di SDN 12 Rejang Lebong**

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian tugas akhir skripsi tersebut dapat dinyatakan

- Layak digunakan
- Layak digunakan dengan perbaikan
- Tidak layak digunakan

Rejang Lebong, 25 Januari 2025

Validator



Ririn Yaselayana, S.Pd

Catatan :

- Beritanda ✓

**LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN PENILAIAN ANGKET PENGARUH
PENDEKATAN *CULTURALLY RESPONSIVE TEACHING* TERHADAP MINAT
BELAJAR**

Nama Validator : Ririn Yaselayana, S.Pd

Jabatan : Wali kelas VA

Instansi : SDN 12 Rejang Lebong

Petunjuk:

1. Mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menilai instrumen penelitian dengan aspek-aspek yang diberikan.
2. Berilah tanda (✓) pada kolom yang tersedia dengan skala skor sebagai berikut:
 - 4 : Sangat Baik
 - 3 : Baik
 - 2 : Cukup
 - 1 : Kurang
3. Komentar dan saran Bapak/Ibu mohon dituliskan pada kolom yang telah disediakan.
4. Atas kesediaan Bapak/Ibu dalam mengisi lembar validasi, diucapkan terimakasih.

No	Aspek Yang Diamati	Skor			
		4	3	2	1
1.	Kesesuaian butir angket dengan indikator	✓			
2.	Kejelasan bahasa dalam butir angket	✓			
3.	Relevansi dengan tujuan penelitian	✓			
4.	Struktur dan sistematika angket	✓			
5.	Kesesuaian skala jawaban yang digunakan		✓		
6.	Kesesuaian antara pretest dan posttest	✓			

Komentar dan Saran Perbaikan

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

Kesimpulan

Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan, instrumen kuisioner *pretest-posttest* dinyatakan :

- ① Layak digunakan untuk tes tanpa revisi
2. Layak digunakan untuk tes setelah revisi
3. Tidak layak digunakan untuk tes
 - Mohon untuk Bapak/Ibu melingkari pada poin yang sesuai dengan kesimpulan Bapak/Ibu terhadap instrumen yang telah dibuat.

Rejang Lebong, 25 Juli 2025

Validator



Ririn Yaselavana, S.Pd

P06	Pearson Correlation	-,078	,214	-,009	,553**	-,199	1	-,007	,574**	,334	,149	,496*
	Sig. (2-tailed)	,711	,304	,965	,004	,341		,974	,003	,103	,478	,012
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
P07	Pearson Correlation	,669**	,292	,577**	-,150	,441*	-,007	1	,147	,206	,284	,643**
	Sig. (2-tailed)	<,001	,156	,003	,476	,027	,974		,484	,324	,169	<,001
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
P08	Pearson Correlation	-,109	,115	,187	,633**	-,202	,574**	,147	1	,417*	,230	,566**
	Sig. (2-tailed)	,604	,585	,371	<,001	,334	,003	,484		,038	,269	,003
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
P09	Pearson Correlation	,216	,247	,125	,163	,087	,334	,206	,417*	1	,233	,562**
	Sig. (2-tailed)	,299	,233	,552	,436	,679	,103	,324	,038		,262	,003
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
P10	Pearson Correlation	,207	,021	,024	,449*	,343	,149	,284	,230	,233	1	,538**
	Sig. (2-tailed)	,322	,920	,908	,024	,093	,478	,169	,269	,262		,006
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
TOTAL	Pearson Correlation	,573**	,456*	,492*	,471*	,464*	,496*	,643**	,566**	,562**	,538**	1
	Sig. (2-tailed)	,003	,022	,012	,017	,019	,012	<,001	,003	,003	,006	

P06	Pearson Correlation	,572**	,769**	,323	,452*	,433*	1	,390	,455*	,597**	,539**	,748**
	Sig. (2-tailed)	,003	<,001	,115	,023	,030		,054	,022	,002	,005	<,001
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
P07	Pearson Correlation	,474*	,466*	,526**	,392	,593**	,390	1	,336	,590**	,329	,666**
	Sig. (2-tailed)	,017	,019	,007	,053	,002	,054		,101	,002	,108	<,001
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
P08	Pearson Correlation	,753**	,414*	,362	,317	,611**	,455*	,336	1	,536**	,416*	,700**
	Sig. (2-tailed)	<,001	,039	,075	,123	,001	,022	,101		,006	,039	<,001
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
P09	Pearson Correlation	,681**	,640**	,448*	,626**	,610**	,597**	,590**	,536**	1	,461*	,823**
	Sig. (2-tailed)	<,001	<,001	,025	<,001	,001	,002	,002	,006		,020	<,001
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
P10	Pearson Correlation	,672**	,677**	,562**	,488*	,549**	,539**	,329	,416*	,461*	1	,764**
	Sig. (2-tailed)	<,001	<,001	,003	,013	,004	,005	,108	,039	,020		<,001
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
TOTAL	Pearson Correlation	,894**	,781**	,645**	,643**	,833**	,748**	,666**	,700**	,823**	,764**	1
	Sig. (2-tailed)	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001	
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25

Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).**

Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).*

Lampiran 8. Hasil Uji Reliabilitas

Hasil Uji Reliabilitas Culturally Responsive Teaching (X)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,699	10

Hasil Uji Reliabilitas Minat Belajar (Y)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,914	10

Lampiran 9. Data Penelitian

Data Angket Culturally Responsive Teaching (X)

SISWA	P e r n y a T a a n										TOTAL
	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	
1	2	5	5	5	3	2	5	2	5	4	38
2	5	4	2	3	2	3	5	4	5	5	38
3	2	5	5	5	3	3	2	2	5	5	37
4	3	4	5	4	3	5	4	5	2	4	39
5	3	4	3	2	5	5	2	5	2	5	36
6	4	3	5	3	3	2	4	3	4	5	36
7	2	3	4	3	4	3	4	2	2	5	32
8	5	4	3	5	3	5	3	5	5	5	43
9	5	4	5	5	4	5	3	5	4	5	45
10	2	4	3	4	3	2	2	4	2	4	30
11	3	5	4	2	4	3	2	4	3	4	34
12	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	47
13	5	4	2	3	4	2	5	2	5	5	37
14	5	2	4	2	2	4	5	2	5	4	35
15	2	4	4	4	5	5	5	3	5	4	41
16	4	5	3	4	4	5	5	4	3	5	42
17	3	2	4	5	3	3	4	2	3	5	34
18	3	4	5	3	5	3	5	4	3	5	40
19	4	3	5	3	4	3	2	3	5	2	34

20	4	3	2	3	4	3	5	2	5	4	35
21	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	48
22	3	4	3	2	3	5	4	4	5	5	38
23	4	5	5	5	3	5	5	5	2	4	43
24	2	4	4	4	4	3	2	4	3	4	34
25	5	2	4	5	3	3	4	5	2	3	36
26	5	4	5	3	3	2	4	4	3	5	38
27	5	4	2	2	3	2	3	2	3	5	31
28	3	2	5	4	3	5	5	3	2	2	34
29	2	2	3	4	2	3	4	5	3	4	32
30	5	5	5	5	4	5	4	5	5	4	47
31	3	5	4	4	3	4	4	2	3	5	37
32	4	3	2	5	2	4	3	3	5	4	35
33	5	3	2	2	4	4	3	5	4	4	36
34	3	5	4	5	2	4	4	3	4	5	39
35	5	4	3	2	4	5	3	4	5	2	37
36	2	2	4	2	4	5	4	3	2	5	33
37	4	4	5	5	4	5	2	3	4	3	39
38	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	48
39	4	4	5	4	2	4	4	3	3	5	38
40	4	2	2	3	4	5	3	2	3	4	32
41	3	2	3	4	3	5	5	3	5	5	38
42	5	4	2	4	4	5	3	4	2	4	37

Data Angket Minat Belajar (Y)

SISWA	p	e	r	N	y	A	t	a	a	n	
	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	TOTAL
1	2	3	5	4	3	2	3	2	3	3	30
2	4	5	3	4	2	3	4	2	3	5	35
3	2	5	2	5	2	5	4	5	4	2	36
4	2	4	3	2	4	5	5	4	2	3	34
5	2	3	3	3	3	5	2	5	4	2	32
6	5	3	4	5	3	3	5	4	2	2	36
7	4	3	4	3	4	3	2	4	3	4	34
8	5	3	5	2	5	3	4	2	2	3	34
9	4	2	3	5	2	2	5	3	2	4	32
10	3	5	2	5	2	4	4	5	3	4	37
11	4	2	3	5	4	5	3	5	4	2	37
12	4	2	4	2	4	3	4	2	3	5	33
13	5	4	4	3	2	4	3	4	5	4	38
14	5	4	3	2	3	5	3	4	3	2	34
15	2	4	5	2	3	4	2	3	2	5	32
16	3	4	2	3	5	2	5	4	3	5	36
17	5	3	4	5	3	5	2	3	4	5	39
18	3	5	3	4	5	2	4	5	2	5	38
19	4	5	3	5	5	5	3	4	2	4	40
20	4	2	5	5	5	5	5	4	2	5	42
21	4	3	2	3	5	3	4	4	3	2	33

22	4	3	4	3	2	3	4	2	4	3	32
23	2	4	3	5	4	3	3	3	4	3	34
24	4	3	4	3	5	4	3	5	3	5	39
25	2	5	2	4	3	4	3	3	2	4	32
26	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	48
27	5	3	5	3	5	3	5	2	3	2	36
28	4	5	3	3	4	4	3	4	5	4	39
29	5	4	2	4	2	5	4	3	3	3	35
30	5	2	4	4	2	4	5	4	2	5	37
31	5	2	3	4	5	5	4	3	2	5	38
32	3	2	4	3	2	4	2	3	2	5	30
33	4	2	4	5	2	2	5	4	2	3	33
34	3	5	5	4	5	2	3	3	2	5	37
35	3	5	3	3	4	5	4	2	2	3	34
36	4	5	3	4	4	5	2	3	2	5	37
37	5	3	4	3	4	2	4	2	4	2	33
38	2	2	2	2	5	3	5	2	4	2	29
39	3	3	2	5	4	2	5	5	3	5	37
40	4	3	5	4	3	4	3	4	2	4	36
41	4	3	5	3	4	4	5	2	3	2	35
42	3	4	3	4	5	5	4	5	2	5	40

Lampiran 10. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,320 ^a	,102	,080	3,391

a. Predictors: (Constant), Culturally responsive teaching

b. Dependent Variable: Minat belajar

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	52,514	1	52,514	4,568	,039 ^b
	Residual	459,891	40	11,497		
	Total	512,405	41			

a. Dependent Variable: Minat belajar

b. Predictors: (Constant), Culturally responsive teaching

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	44,845	4,382		10,235	<,001
	Culturally responsive teaching	-,247	,115	-,320	-2,137	,039

a. Dependent Variable: Minat belajar

Lampiran 11. Modul Ajar IPAS

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA 2025 IPAS KELAS 5

A. IDENTITAS MODUL

Penyusun	: M. Faisal
Instansi	: SD Negeri 12 Rejang Lebong
Jenjang Sekolah	: SD
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial
Fase / Kelas	: C / 5
Bab / Tema	: Bab 1 Melihat Karena Cahaya Mendengar Karena Bunyi
Materi	: Cahaya dan Sifatnya
Alokasi Waktu	: 2 x 35 menit
Tahun Ajaran	: 2025

B. KOMPETENSI AWAL

Peserta didik telah mengetahui dan mempelajari pengertian Cahaya dan contoh cahaya yang ada di lingkungan sekitar

C. KOMPETENSI INTI

Capaian Pembelajaran Fase C

Pada fase C peserta didik diperkenalkan dengan system – perangkat unsur yang saling terhubung satu sama lain dan berjalan dengan aturan-aturan tertentu untuk menjalankan fungsi tertentu – khususnya yang berkaitan dengan bagaimana alam dan kehidupan sosial saling berkaitan dalam konteks kebhinekaan. Peserta didik melakukan suatu Tindakan, mengambil suatu Keputusan atau menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari berdasarkan pemahamannya terhadap materi yang telah dipelajari.

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Peserta didik dapat menganalisis sifat-sifat Cahaya dengan tepat (C4)
2. Peserta didik dapat mendesain percobaan sederhana untuk membuktikan sifat cahaya dengan benar (C6)
3. Peserta didik dapat mempresentasikan hasil percobaan sederhana tentang sifat-sifat Cahaya dengan percaya diri (P5)

E. INDIKATOR PENCAPAIAN TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Melalui media video pembelajaran dan penjelasan guru peserta didik mampu membedakan sifat-sifat cahaya dengan benar

2. Dengan melakukan percobaan sifat cahaya dan diskusi kelompok, peserta didik dapat membuat desain percobaan sederhana untuk mengetahui sifat-sifat Cahaya dan menyusun data yang diperoleh dengan benar
3. Setelah berdiskusi dan mengamati Bersama kelompok, peserta didik dapat mempresentasikan hasil percobaan dan menjelaskan sifat-sifat Cahaya dengan percaya diri

F. PROFIL PELAJAR PANCASILA

1. Beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, dengan cara peserta didik berdoa sebelum dan sesudah belajar
2. Bergotong royong dengan cara peserta didik bekerja sama dalam kelompok saat melakukan diskusi atau presentasi
3. Kreatif, dengan cara peserta didik melakukan atau membuat hal baru yang menarik yang berhubungan dengan topik
4. Bernalar kritis, dengan cara peserta didik dapat menyelesaikan masalah

G. PEMAHAMAN BERMAKNA

1. Peserta didik akan memahami sifat-sifat Cahaya melalui kegiatan
2. Peserta didik dapat membedakan karakteristik dari macam-macam sifat Cahaya

H. PERTANYAAN PEMANTIK

1. Pernahkah dirumahmu mengalami pemadaman lampu ?
2. Mengapa ada bayangan ?
3. Mengapa ya kita bisa melihat bayangan kita dicermin ?
4. Bagaimana ya bisa muncul pelangi yang indah ?

I. PERSIAPAN PEMBELAJARAN

Pendidik menyiapkan media pembelajaran media pembelajaran seperti Alat tulis, Alat mewarnai, Cermin Datar, Senter, Lilin, Gelas, air, gambar karakter, plastic, kertas karton hitam, HVS, Prisma/kaset CD (Jika ada, untuk membuat Pelangi).

J. SARANA DAN PRASARANA

Sarana : Media Audiovisual video pembelajaran, media konkret Cahaya (senter, lilin) Cermin datar, gelas, karton hitam, kertas HVS, LKPD, alat tulis, Proyektor dan laptop

Prasarana : Ruang kelas

Media : Power Point dan aplikasi Wordwall (TPACK)

K. SUMBER BELAJAR

Bahan materi yang dikembangkan sendiri dan mengacu pada Buku Kurikulum Merdeka Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial kelas V SD tahun 2022, bacaan yang relevan dari media online, video pembelajaran tentang sifat-sifat Cahaya.

L. MODEL PEMBELAJARAN

Problem Based Learning (PBL) dan Pendekatan berdifferensiasi

M. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi	Metode Inovatif (TPAK, P3, dan C4)	Waktu
Pembukaan	1. Peserta didik dan guru memulai kegiatan pembelajaran, guru mengucapkan salam dan meminta ketua kelas memimpin doa	Primer bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak	10 menit
	2. Kegiatan absensi, Peserta didik mengecek sekeliling kelas kekanan, kekiri, kedepan dan kebelakang, untuk memastikan rekan satu kelasnya berada dalam kelas atau tidak hadir dengan bimbingan guru.	Kesadaran diri dan pengelolaan diri	
	3. Peserta didik Bersama guru menyanyikan lagu Nasional “Indonesia Raya”	Pahinekaan Global, Nasionalisme, CRT, TPACK- <i>Tecnological</i>	
	4. Pembiasaan literasi dan numerasi melalui kegiatan membaca bersama teks singkat “Manusia Pertama yang menginjakkan kaki ke Bulan” 	Literasi-numerasi- CRT	
	5. Memberikan motivasi kepada siswa agar semangat dalam belajar dalam meraih cita-cita	Motivasi	
	6. Peserta didik dan guru melakukan ice breaking tepuk “ Yel Yel Anak Hebat”	Managemen diri	
Apersepsi	7. Peserta didik melakukan tanya jawab dengan guru tentang Pelajaran sebelumnya dan mengaitkan dengan pengalaman sebagai bekal dalam pembelajaran berikutnya. - Mengapa saat mati lampu kita tidak bisa	Kontekstual	

	<p>melihat ?</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mengapa kita bisa melihat pemandangan diluar rumah ? - Apa saja sumber Cahaya yang kalian ketahui ? - Apa saja fungsi Cahaya bagi makhluk hidup ? 	al Thingking	
	8. Peserta didik yang bisa menjawab diberikan reward oleh guru berupa snack	si	
	9. Peserta didik menyimak penjelasan guru mengenai tujuan pembelajaran	mak	
egiatan Inti	Langkah 1 Orientasi Peserta didik kepada masalah		menit
	<p>10. Peserta didik mengamati demonstrasi yang dilakukan oleh guru.</p> <p>“Guru membawa senter. Yang akan dinyalakan dan menampilkan bayangan didepan papan tulis.” Lalu “Guru membawa kaset CD, senter dan kertas HVS”</p> <p>11. Peserta didik dan guru melakukan tanya jawab</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru menyalakan senter pada papan tulis didepan, dan membentuk bayangan dengan tangannya. <p>Mengapa bisa terlihat bayangan tangan didepan papan tulis ?</p> <ul style="list-style-type: none"> - Selanjutnya guru akan menyenter kaset CD didepan kertas HVS lalu peserta didik melihat apa yang terjadi. <p>Mengapa bisa muncul bayangan berwarna Pelangi pada kertas HVS ?</p> <p>12. peserta didik mengamati video tentang sifat-sifat Cahaya.</p> <p>https://www.youtube.com/watch?v=7mLmJAiYU1&t=12s</p>  <p>13. Peserta didik dan guru bertanya jawab tentang macam sifat-sifat Cahaya pada video yang sudah ditayangkan.</p> <p>14. Peserta didik diberikan penguatan bahwa sifat Cahaya ada 6 dan guru menginformasikan peserta didik akan melakukan percobaan 4</p>	<p>mak</p> <p>Thingking, Communicatio n</p> <p>mak</p> <p>Thingking, Communicatio n</p> <p>mak</p>	

	macam sifat Cahaya.		
	Langkah 2 Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar		
	<p>15. Peserta didik dibagi menjadi 4 kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 4 orang: Setiap kelompok dibagikan LKPD beserta alat dan bahan percobaan, untuk dikerjakan diskusi berkelompok, dan guru meminta setiap kelompok memberi nama pada kelompok masing-masing :</p> <p>a. Percobaan 1 : percobaan Cahaya Merambat Lurus</p> <p>b. Percobaan 2 : Percobaan Cahaya menembus benda bening</p> <p>c. Percobaan 3 : Percobaan Cahaya dapat dibiaskan</p> <p>d. Percobaan 4 : Percobaan Cahaya dapat dipantulkan</p> <p>16. Peserta didik mengamati petunjuk dan Langkah-langkah dalam LKPD yang telah dibagikan oleh guru</p> <p>17. Masing-masing kelompok merancang percobaan sesuai dengan Langkah kerja yang terdapat pada LKPD</p>	<p>oration, Bergotong royong</p> <p>mak</p> <p>l Thinking</p>	
	Langkah 3 Membimbing penyelidikan Kelompok		
	<p>18. Setiap kelompok berdiskusi dan membagi tugas untuk mengumpulkan data serta informasi yang diperoleh dari melakukan percobaan sederhana sesuai petunjuk LKPD</p> <p>19. Peserta didik bersama kelompoknya melakukan kegiatan sesuai dengan arahan pada lembar kerja peserta didik dengan arahan guru</p> <p>20. Guru mengamati peserta didik dalam melakukan percobaan dan diskusi kelompok saat mengerjakan tugas</p> <p>21. Peserta didik Bersama kelompoknya menyelesaikan dan menyusun hasil percobaan pada lembar LKPD sesuai dengan percobaan sederhana yang dilakukan.</p> <p>22. Ketika peserta didik melakukan kegiatan percobaan, guru membimbing peserta didik dengan memberikan penjelasan, serta memantau aktivitas belajar peserta didik.</p>	<p>e, Critikal thingking, oration ication</p>	

	<p>23. Peserta didik yang belum memahami tentang cara melakukan percobaan mendapatkan bimbingan oleh guru.</p> <p>24. Peserta didik yang sudah memahami tentang cara percobaan sesuai LKPD, langsung mengerjakan tanpa bimbingan guru</p>		
	Langkah 4 Mengembangkan dan Menyajikan Hasil		
	<p>25. Peserta didik Bersama kelompoknya menuliskan hasil percobaan pada lembar kerja yang telah disediakan.</p> <p>26. Peserta didik Bersama dengan kelompoknya mempersiapkan diri untuk memaparkan hasil diskusi</p> <p>27. Peserta didik dan guru melakukan Ice Breaking “Tepuk Semangat 1-2-3”</p> <p>28. Peserta didik Bersama kelompoknya mempresentasikan hasil lembar aktivitas yang dikerjakan Bersama didepan kelas secara bergantian dengan bimbingan guru</p> <p>29. Kelompok lain menyimak presentasi serta memberikan masukan dan tanggapan terhadap hasil LKPD yang dipaparkan kelompok penyaji.</p> <p>30. Kelompok penyaji memberikan umpan balik dari tanggapan kelompok lain.</p> <p>31. Peserta didik mengumpulkan LKPD yang telah dibahas.</p>	<p>otative, ong royong</p> <p>l Thinking, unication</p> <p>e, Critikal thinking,</p>	
	Langkah 5 Menganalisis dan Mengevaluasi proses pemecahan masalah		
	<p>32. Peserta didik menyimak jalannya diskusi dengan bimbingan guru</p> <p>33. Peserta didik dan guru memberikan apresiasi kepada masing-masing kelompok terhadap hasil pemecahan masalah yang telah dilakukan</p> <p>34. Peserta didik menyimak penguatan dari guru tentang macam sifat-sifat Cahaya</p> <p>35. Peserta didik diberikan kesempatan oleh guru bertanya mengenai materi yang belum paham tentang sifat-sifat Cahaya</p> <p>36. Peserta didik mengerjakan soal evaluasi yang diberikan oleh guru melalui aplikasi wordwall https://wordwall.net/resource/94651329</p>	<p>gy knowledge, unication</p> <p>e</p> <p>l Thinking mak unication</p> <p>l Thinking</p> <p>l Thinking (Mandiri)</p>	



PENUTUP	Penutup	ait	
	<p>37. Peserta didik menyampaikan Kesimpulan pada materi sifat-sifat Cahaya dengan bimbingan guru</p> <p>38. Peserta didik yang dapat memberikan Kesimpulan diberikan reward oleh guru</p> <p>39. Peserta didik dan guru melaksanakan refleksi pembelajaran, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan pendapat dan perasaan atau feedback terkait pelaksanaan pembelajaran. (Managemen diri dan kesadaran diri)</p> <p>40. Untuk tetap menumbuhkan keceriaan, peserta didik Bersama guru bernyanyi Bersama Lagu sifat-sifat Cahaya. https://www.youtube.com/watch?v=Trdcf34FSb <u>w</u></p>  <p>41. Peserta didik di informasikan materi pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan diminta mengerjakan tugas dirumah mencari bagian mata dan fungsinya melalui berbagai sumber</p> <p>42. Peserta didik dan guru Bersama sama membaca do'a untuk menutup pembelajaran dan guru menutup dengan salam.</p> <p>43. Peserta didik bersalaman pamit kepada guru secara tertib.</p>	<p>unication, Creative, Critical Thinking</p> <p>nak</p> <p>eriman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia)</p>	

N. PENGAYAAN KOMPONEN LAIN, DAN REFERENSI PENGAYAAN DAN REMEDIAL

Kegiatan Remedial :

Peserta didik yang hasil belajarnya belum mencapai target guru melakukan pengulangan materi dengan pendekatan yang lebih individual dan memberikan tugas individual tambahan untuk memperbaiki hasil belajar peserta didik yang bersangkutan.

- a. Meminta peserta didik untuk menuliskan macam-macam sifat Cahaya
- b. Meminta peserta didik untuk menjelaskan contoh penerapannya dalam kehidupan sehari-hari

Kegiatan Pengayaan :

Peserta didik yang daya tangkap dan daya kerjanya lebih dari peserta didik yang lain, guru memberikan kegiatan pengayaan yang lebih menantang dan memperkuat daya serapnya terhadap materi yang telah dipelajari.

- a. Meminta peserta didik membuat contoh peristiwa atau percobaan lain yang diketahui untuk membuktikan atau bisa dilakukan dalam menunjukkan salah satu sifat cahaya

Komponen Lampiran

- Lampiran 1. Bahan Ajar
- Lampiran 2. Media Pembelajaran
- Lampiran 3. Lembar Kerja Peserta Didik
- Lampiran 4. Pengayaan dan Remedial
- Lampiran 5. Instrumen Asesemen
- Lampiran 6. Refleksi Guru
- Lampiran 7. Survei Guru

Refleksi Bagi Pendidik

1. Hal baru apa yang kamu dapatkan pada pembelajaran hari ini ?
2. Apakah ada kesulitan selama kegiatan berlangsung ?
3. Apakah peserta didik tertarik dengan model pembelajaran yang diterapkan ?
4. Apakah peserta didik tertarik dengan media yang digunakan ?
5. Kegiatan apa yang menarik pada pembelajaran hari ini ?
6. Apa yang aku harapkan selanjutnya setelah mempelajari pembelajaran hari ini ?

Refleksi Bagi Peserta Didik

1. , menasehati dan memberi teladan terkait karakter !
2. Bapak/Ibu Guru memberikan motivasi, apresiasi dan semangat dalam kegiatan pembelajaran !

GLOSARIUM

- Gelombang elektromagnetik : gelombang yang tidak memerlukan media sebagai perantara atau perambatannya
- Dibiaskan/refaksi : dibelokkan, simpangan, peristiwa ketika sebuah Cahaya terlihat berbelok Ketika melewati sebuah medium ke medium yang memiliki kerapatan optic berbeda akibat terjadinya percepatan
- Diuraikan/disperse : pembalikan arah gelombang karena membentur suatu medium yang tidak dapat ditembus oleh gelombang tersebut
- Dipantulkan/refleksi : pembalikan arah gelombang karena membentur suatu medium yang tidak dapat ditembus oleh gelombang tersebut.

1. Bapak/Ibu Guru mengajar kami dengan variasi pembelajaran yang menyenangkan !
2. Bapak/Ibu Guru menggunakan media dan peralatan belajar yang bermacam-macam !
3. Bapak/Ibu Guru menanyakan bagaimana kami memahami materi yang diajarkan !
4. Bapak/Ibu Guru memberi kami kesempatan bertanya tentang pembelajaran dan hal lainnya!
5. Bapak/Ibu Guru mengubah cara serta media yang digunakan saat mengajar materi yang sulit dipahami ?
6. Bagapak/Ibu Guru tampil ceria, rapi, tenang, adil, Obyektif, dan penuh perhatian kepada peserta didik !
7. Bapak/Ibu Guru memberikan fasilitas diskusi, tanya jawab, dan permainan dalam pembelajaran !
8. Bapak/Ibu Guru membaca buku-buku dan memiliki sumber belajar yang beragam !
9. Bapak/Ibu Guru membimbing, menasehati dan memberi teladan terkait karakter !
10. Bapak/Ibu Guru memberikan motivasi, apresiasi dan semangat dalam kegiatan pembelajaran !

GLOSARIUM

- Gelombang elektromagnetik : gelombang yang tidak memerlukan media sebagai perantara atau perambatannya
- Dibiaskan/refraksi : dibelokkan, simpangan, peristiwa ketika sebuah Cahaya terlihat berbelok Ketika melewati sebuah medium ke medium yang memiliki kerapatan optik berbeda akibat terjadinya percepatan
- Diuraikan/disperse : pembalikan arah gelombang karena membentur suatu medium yang tidak dapat ditembus oleh gelombang tersebut
- Dipantulkan/refleksi : pembalikan arah gelombang karena membentur suatu medium yang tidak dapat ditembus oleh gelombang tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Fitri, Amalia dkk. 2021. *Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial*. Jakarta Pusat: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi
- Fitri, Amalia dkk. 2021. *Buku Panduan Guru Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial*. Jakarta Pusat: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi

Mengetahui
Wali Kelas VA



Ririn Yasafayana S.Pd
NIP. 199301052024212038

Rejang Lebong, 24 juli 2025
Peneliti



M. Faisal
NIM. 21591120



Lampiran 12. Angket

ANGKET PENGARUH PENDEKATAN *CULTURALLY RESPONSIVE TEACHING* TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPAS

Nama :

Kelas :

Sekolah : SDN 12 Rejang Lebong

Petunjuk Pengisian Angket :

1. Isilah pernyataan dibawah ini dengan memberi tanda check (✓) pada kolom yang dianggap sesuai dengan aspek yang ada pada kriteria tanggapan.
2. Mohon jawaban yang diberikan sesuai dengan pendapat anda.

Keterangan :

Skor 5 : Sangat setuju Skor 3 : Ragu – ragu Skor 1 : Sangat tidak setuju

Skor 4 : Setuju Skor 2 : Tidak setuju

NO	PERNYATAAN	TANGGAPAN				
		1	2	3	4	5
A. Pendekatan Culturally Responsive Teaching						
1.	Saya belajar tentang budaya yang berbeda dalam materi pelajaran					
2.	Pelajaran di sekolah membuat saya mengenal budaya lain yang belum saya ketahui sebelumnya, melalui pelajaran sekolah					
3.	Saya merasa pendapat saya di hargai meskipun berbeda dari teman-teman lain					
4.	Saya di ajak menghubungkan pelajaran dengan					

	pengalaman saya					
5.	Saya tidak pernah merasa direndahkan karna budaya, bahasa, atau kepercayaan saya					
6.	Saya bisa berteman dengan siapapun meskipun budaya kami berbeda					
7.	Saya belajar bahwa setiap orang harus diperlakukan dengan adil					
8.	Saya diperlakukan dengan adil					
9.	Saya mendapat bantuan jika kesulitan memahami pelajaran					
10.	Saya diberi semangat untuk terus belajar					
B. Minat belajar						
11.	Saya merasa senang saat mengikuti pelajaran IPAS disekolah					
12.	Saya merasa nyaman belajar bersama teman-teman dikelas					
13.	Saya membantu teman dalam kesulitan belajar					
14.	Saya ikut dalam kerja kelompok saat diminta guru					
15.	Saya merasa tertarik dengan materi ipas yang diajarkan					
16.	Saya ingin terus belajar IPAS karena topiknya menarik					
17.	Saya memperhatikan penjelasan guru dengan sungguh-sungguh					
18.	Saya fokus selama kegiatan pembelajaran berlangsung					
19.	Saya berusaha mengerjakan tugas sekolah dengan sungguh-sungguh					
20.	Saya tetap belajar meskipun materi IPAS terasa sulit					

Lampiran 13. Hasil Angket

ANGKET PENGARUH PENDEKATAN *CULTURALLY RESPONSIVE TEACHING* TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPAS

Nama : Minda Vanisa
Kelas : V
Sekolah : SDN 12 Rejang Lebong

Petunjuk Pengisian Angket :

1. Isilah pernyataan dibawah ini dengan memberi tanda check (✓) pada kolom yang dianggap sesuai dengan aspek yang ada pada kriteria tanggapan.
2. Mohon jawaban yang diberikan sesuai dengan pendapat anda.

Keterangan :

Skor 5 : Sangat setuju Skor 3 : Ragu – ragu Skor 1 : Sangat tidak setuju
Skor 4 : Setuju Skor 2 : Tidak setuju

NO	PERNYATAAN	TANGGAPAN				
		1	2	3	4	5
A. Pendekatan Culturally Responsive Teaching						
1.	Saya belajar tentang budaya yang berbeda dalam materi pelajaran			✓		
2.	Pelajaran di sekolah membuat saya mengenal budaya lain yang belum saya ketahui sebelumnya, melalui pelajaran sekolah				✓	
3.	Saya merasa pendapat saya di hargai meskipun berbeda dari teman-teman lain				✓	
4.	Saya di ajak menghubungkan pelajaran dengan pengalaman saya			✓		
5.	Saya tidak pernah merasa direndahkan karna budaya, bahasa, atau kepercayaan saya				✓	

6.	Saya bisa berteman dengan siapapun meskipun budaya kami berbeda			✓		
7.	Saya belajar bahwa setiap orang harus diperlakukan dengan adil					✓
8.	Saya diperlakukan dengan adil				✓	
9.	Saya mendapat bantuan jika kesulitan memahami pelajaran				✓	
10.	Saya diberi semangat untuk terus belajar				✓	
B. Minat belajar						
11.	Saya merasa senang saat mengikuti pelajaran IPAS disekolah				✓	
12.	Saya merasa nyaman belajar bersama teman-teman dikelas				✓	
13.	Saya membantu teman dalam kesulitan belajar				✓	
14.	Saya ikut dalam kerja kelompok saat diminta guru				✓	
15.	Saya merasa tertarik dengan materi ipas yang diajarkan				✓	
16.	Saya ingin terus belajar IPAS karena topiknya menarik				✓	
17.	Saya memperhatikan penjelasan guru dengan sungguh-sungguh			✓		
18.	Saya fokus selama kegiatan pembelajaran berlangsung			✓		
19.	Saya berusaha mengerjakan tugas sekolah dengan sungguh-sungguh			✓		
20.	Saya tetap belajar meskipun materi IPAS terasa sulit					✓

Lampiran 14. Dokumentasi





Pengisian Angket Penelitian Kelas V



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	M. FAISAL
NIM	21531120
PROGRAM STUDI	PGMI
FAKULTAS	Tarbiyah
PEMBIMBING I	Wahid Arbin Wahyuningih, M.Pd
PEMBIMBING II	Mega Selvi Maharani, M.Pd
JUDUL SKRIPSI	
MULAI BIMBINGAN	
AKHIR BIMBINGAN	

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF
			PEMBIMBING II
1.	01/08/20	BAB 1 (latar belakang)	Mega
2.	02/08/20	Revisi Bab 1 dan 2	Mega
3.	03/08/20	Revisi	Mega
4.	04/08/20	Revisi Bab 1, 2, dan 3	Mega
5.	05/08/20	Revisi Bab 1, 2, dan 3 / instrumen	Mega
6.	06/08/20	Ku ke pembimbing I	Mega
7.	07/08/20	Bimbingan pasca pendaftar	Mega
8.	08/08/20	Kroscek data	Mega
9.	09/08/20	Revisi Bab 4 dan 5	Mega
10.	10/08/20	Revisi Pembahasan, daftar	Mega
11.	11/08/20	Kelengkapan kuesioner	Mega
12.	12/08/20	ACC Ujian monev	Mega

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI
SUDDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN
CURUP

CURUP, 04 Agustus 2020

PEMBIMBING I,

Wahid Arbin Wahyuningih, M.Pd
NIP. 1972 10042003 12 2003

PEMBIMBING II,

Mega Selvi Maharani, M.Pd
NIP. 19950505 2012 03 2007